KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2017

EDISI REVISI 2017

Buku Guru

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

SD

KELAS

IV

Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
vi, 234 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas IV
ISBN 978-602-282-829-7 (Jilid Lengkap)
ISBN 978-602-282-833-4 (Jilid 4)

1. Katolik -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

230

Penulis : Daniel Boli Kotan dan Marianus Didi Kasmudi.
Nihil obstat : F.X. Adisusanto, SJ.,STL
22 Februari 2013
Imprimatur : Mgr. John Liku Ada'
27 Februari 2013
Penelaah : Dr. Vincentius Darmin Mbula, Didi Sunardi,
Matias Endar Suhendar, dan Anton Sumardi.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2013
ISBN 978-602-1530-25-2 (jilid 4)
Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-221-9 (jilid 4)
Cetakan Ke-3, 2016 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-833-4 (Jilid 4)
Cetakan Ke-4, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Georgia, 11 pt.

Kata Pengantar

Pantaslah kita semua bersyukur kepada Allah yang Maha kuasa atas terbitnya buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang telah direvisi dan diselaraskan sesuai perkembangan Kurikulum 2013.

Agama terutama bukanlah soal mengetahui mana yang benar atau yang salah. Tidak ada gunanya mengetahui tetapi tidak melakukannya, seperti dikatakan oleh Santo Yakobus: “Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati” (Yakobus 2:26). Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan. Begitulah Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan peserta didik berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan mampu menambah wawasan keagamaan, mengasah keterampilan beragama dan mewujudkan sikap beragama peserta didik yang utuh dan berimbang yang mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Untuk itu pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan penanaman karakter dalam pembentukan budi pekerti yang luhur. Karakter yang ingin kita tanamkan antara lain: kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, cinta kasih, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Nilai-nilai karakter digali dan diserap dari pengetahuan agama yang dipelajari peserta didik dan menjadi penggerak dalam pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku peserta didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidup mereka secara selaras, serasi, seimbang antara lahir-batin, jasmani-rohani, material-spiritual, dan individu-sosial. Selaras dengan itu, pendidikan agama Katolik secara khusus bertujuan membangun dan membimbing peserta didik agar tumbuh berkembang mencapai kepribadian utuh yang semakin mencerminkan diri mereka sebagai gambar Allah, sebab demikianlah “Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia” (Kejadian 1:27). Sebagai makhluk yang diciptakan seturut gambar Allah, manusia perlu mengembangkan sifat cinta kasih dan takut akan Allah, memiliki kecerdasan, keterampilan, pekerti luhur, memelihara lingkungan, serta ikut bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara. [Sigit DK: 2013]

Buku pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya. Akan tetapi pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang dituju. Pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Untuk itu, sebagai buku agama yang mengacu pada kurikulum 2013, rencana pembelajarannya dinyatakan dalam bentuk aktivitas-aktivitas. Di dalamnya dirancang urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik. Dengan demikian, buku ini menuntun apa yang harus dilakukan peserta didik bersama guru dan teman-teman sekelasnya untuk memahami dan menjalankan ajaran iman katolik.

Buku ini bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013, peserta didik didorong untuk mempelajari agamanya melalui pengamatan terhadap sumber belajar yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Lebih-lebih untuk usia remaja perlu ditantang untuk kritis sekaligus peka dalam menyikapi fenomena alam, sosial, dan seni budaya.

Peran guru sangat penting untuk menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersedian kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi kreativitas guru untuk memperkaya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dengan tempat di mana buku ini diajarkan, baik belajar melalui sumber tertulis maupun belajar langsung dari sumber lingkungan sosial dan alam sekitar.

Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia sebagai lembaga yang bertanggungjawab atas ajaran iman Katolik berterima kasih kepada pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas kerja sama yang baik selama ini mulai dari proses penyusunan kurikulum hingga penulisan buku teks pelajaran ini.

Jakarta, medio Februari 2016

Koordinator Tim Penulis Buku

Komisi Kateketik KWI

Diunduh dari Pendidikan.id

Daftar Isi

Kata Pengantar iii

Daftar Isi v

Pendahuluan 1

Bab 1

Pribadi dan Lingkunganku 7

A. Aku Bangga Diciptakan sebagai Perempuan atau Laki-laki 8

B. Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku sebagai Perempuan atau Laki-laki.. 16

C. Bersyukur sebagai Perempuan atau Laki-laki.................................. 25

D. Kemampuan dan Keterbatasanku 35

E. Mengembangkan Kemampuan Diri 42

F. Aku Membutuhkan Orang Lain 51

G. Mengembangkan Diri dengan Bekerjasama 59

Bab 2

Yesus Kristus 71

A. Allah Menyampaikan Sepuluh Firman-Nya sebagai Pedoman Hidup 72

B. Bangsa Israel Memasuki Tanah Terjanji... 82

C. Allah Memberkati Para Pemimpin Israel: Samuel, Saul dan Daud.. 90

D. Yesus: Pemenuhan Janji Allah 106

E. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan.............. 116

F. Mujizat-Mujizat Yesus... 124

Bab 3
Masyarakat 137
A. Hormat Kepada Orang Tua.. 139
B. Cinta Kepada Sesama.. 152
C. Menghormati Hidup 161
D. Menghormati Milik Orang Lain 169

Bab 4
Gereja 180
A. Ungkapan Syukur Tokoh-Tokoh Perjanjian Lama 182
B. Doa Syukur Gereja 189
C. Doa Pribadi.. 197
D. Doa Bersama.. 205
E. Doa Spontan.. 212

Daftar Pustaka... 224
Profil Penulis 226
Profil Penelaah 230
Profil Editor 233

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan anak, pendidikan memiliki tempat dan peran yang amat strategis. Melalui pendidikan, anak dibantu dan distimulir agar dirinya berkembang menjadi pribadi yang dewasa secara utuh. Begitu juga dalam kehidupan beragama dan beriman, pendidikan iman mempunyai peran dan tempat yang utama. Meski perkembangan hidup beriman pertama-tama merupakan karya Allah sendiri yang menyapa dan membimbing anak menuju kesempurnaan hidup berimannya, namun manusia bisa membantu perkembangan hidup beriman anak dengan menciptakan situasi yang memudahkan semakin erat dan mesranya hubungan anak dengan Allah. Dengan demikian pendidikan iman tidak dimaksudkan untuk mencampuri secara langsung perkembangan hidup beriman anak yang merupakan suatu misteri, tetapi untuk menciptakan situasi dan iklim kehidupan yang membantu serta memudahkan perkembangan hidup beriman anak.

Pendidikan pada umumnya, merupakan hak dan kewajiban utama dan pertama orang tua. Demikian pula dengan pendidikan iman, orang tualah yang memiliki hak dan kewajiban pertama dan utama dalam memberikan pendidikan iman kepada anak-anaknya. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, dan dilingkungan di mana anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Pendidikan iman yang dimulai di keluarga perlu dikembangkan lebih lanjut dalam kebersamaan dengan jemaat yang lain. Perkembangan iman dilakukan pula dengan bantuan pastor, katekis, dan guru agama. Negara mempunyai kewajiban untuk menjaga dan memfasilitasi agar pendidikan iman bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan iman masing-masing.

Salah satu bentuk dan pelaksanaan pendidikan iman adalah pendidikan iman yang dilaksanakan secara formal dalam konteks sekolah yang disebut pelajaran agama. Dalam konteks Agama Katolik, pelajaran agama di sekolah dinamakan Pendidikan Agama Katolik yang merupakan salah satu realisasi tugas dan perutusannya untuk menjadi pewarta dan saksi Kabar Gembira Yesus Kristus.

Melalui Pendidikan Agama Katolik peserta didik dibantu dan dibimbing agar semakin mampu memperteguh iman terhadap Tuhan sesuai ajaran agama Katolik dengan tetap memperhatikan dan mengusahakan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hubungan antar umat beragama yang harmonis dalam masyarakat Indonesia yang plural demi terwujudnya persatuan nasional.

B. Hakikat Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan pada peserta didik untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Secara lebih tegas dapat dikatakan bahwa pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan salah satu usaha untuk memampukan peserta didik dalam berinteraksi (berkomunikasi), memahami, menggumuli, dan menghayati iman. Dengan kemampuan berinteraksi antara pemahaman iman, pergumulan iman, dan penghayatan iman diharapkan iman peserta didik semakin diperteguh.

C. Tujuan Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan: situasi dan perjuangan untuk perdamaian, keadilan, kebahagiaan, kesejahteraan, persaudaraan, kesetiaan, dan kelestarian lingkungan hidup yang dirindukan oleh setiap orang.

D. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Katolik

Ruang lingkup pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katolik mencakup empat aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Keempat aspek yang dibahas secara lebih mendalam sesuai tingkat kemampuan pemahaman peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Pribadi Peserta Didik

   Ruang lingkup ini membahas tentang pemahaman diri sebagai pria dan wanita yang memiliki kemampuan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan dalam berelasi dengan sesama serta lingkungan sekitarnya.
2. Yesus Kristus

   Ruang lingkup ini membahas tentang bagaimana meneladani pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
3. Gereja

   Ruang lingkup ini membahas tentang makna Gereja dan bagaimana mewujudkan kehidupan menggereja dalam realitas hidup sehari-hari.
4. Masyarakat

   Ruang lingkup ini membahas secara mendalam tentang hidup bersama dalam masyarakat sesuai firmansabda Tuhan, ajaran Yesus dan ajaran Gereja.

E. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik melalui proses 5 M yaitu, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Meski menjadi salah satu ciri Kurikulum 2013, pendekatan ini bukanlah merupakan pendekatan satu-satunya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dan pola pembelajaran yang lain sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Selain pendekatan saintifik, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti menggunakan pendekatan kateketis sebagai ciri pembelajarannya. Pendekatan kateketis berorientasi pada pengetahuan yang tidak lepas dari pengalaman, yakni pengetahuan yang menyentuh pengalaman hidup peserta didik. Pengetahuan diproses melalui refleksi pengalaman hidup, selanjutnya diinternalisasikan sebagai pembentuk karakter peserta didik. Pengetahuan iman tidak akan mengembangkan diri peserta didik, jika ia tidak mengambil keputusan terhadap pengetahuan tersebut. Proses pengambilan keputusan itulah yang menjadi tahapan kritis sekaligus sentral dalam pembelajaran agama katolik. Tahapan proses pendekatan kateketis adalah 1) Menampilkan fakta dan pengalaman manusiawi yang membuka pemikiran atau yang dapat menjadi umpan, 2) Menggumuli fakta dan pengalaman manusiawi secara mendalam dan meluas dalam terang Kitab Suci, 3) Merumuskan nilai-nilai baru yang ditemukan dalam proses refleksi sehingga terdorong untuk menerapkan dan mengintegrasikan dalam hidup.

F. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Katolik Kelas IV

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri keunikan diri sebagai anugerah Allah 1.2 Mensyukuri kemampuan dan keterbatasan diri agar dapat mengembangkan diri. 1.3 Menerima Allah yang setia pada janji-Nya dengan memberikan Sepuluh Firman sebagai pedoman hidup. 1.4 Menerima makna perumpamaan-perumpamaan dan mukjizat-mukjizat Yesus sebagai karya keselamatan Allah 1.5 Menerima Firman Allah sebagai landasan dalam berelasi dengan orang tua. 1.6 Menerima Firman Allah sebagai landasan dalam berelasi dengan sesama. 1.7 Menerima aneka doa dalam Gereja sebagai ungkapan iman kepada Allah. 1.8 Menerima makna doa spontan dalam doa pribadi dan doa bersama.

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2.1 Bertanggung jawab terhadap keunikan diri 2.2 Bertanggung jawab terhadap kemampuan dan keterbatasan diri agar dapat mengembangkan diri. 2.3 Menunjukkan kepercayaannya kepada Allah yang setia pada janji-Nya dengan memberikan Sepuluh Firman sebagai pedoman hidup. 2.4 Menunjukkan kepercayaannya akan makna perumpamaan-perumpamaan dan mukjizat-mukjizat Yesus sebagai karya keselamatan Allah 2.5 Menunjukkan kepercayaannya akan Firman Allah sebagai landasan dalam berelasi dengan orang tua. 2.6 Menunjukkan kepercayaannya akan Firman Allah sebagai landasan dalam berelasi dengan sesama. 2.7 Memiliki rasa hormat akan aneka doa dalam Gereja sebagai ungkapan iman kepada Allah. 2.8 Terbiasa berdoa spontan secara pribadi atau bersama orang lain.

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaanTuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain	3.1 Memahami keunikan diri sebagai anugerah Allah yang patut disyukuri 3.2 Memahami kemampuan dan keterbatasan diri agar dapat mengembangkan diri. 3.3 Memahami Allah yang setia pada janjiNya dengan memberikan Sepuluh Firman sebagai pedoman hidup. 3.4 Memahami makna perumpamaan-perumpamaan dan mukjizat-mukjizat Yesus sebagai karya keselamatan Allah 3.5 Memahami Firman Allah sebagai landasan dalam berelasi dengan orang tua. 3.6 Memahami Firman Allah sebagai landasan dalam berelasi dengan sesama. 3.7 Memahami aneka doa dalam Gereja sebagai ungkapan iman kepada Allah. 3.8 Memahami makna doa spontan dalam doa pribadi dan doa bersama.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Mensyukuri keunikan diri sebagai anugerah Allah 4.2 Mensyukuri kemampuan dan keterbatasan diri sebagai anugerah Allah 4.3 Bersyukur kepada Allah yang setia pada janjiNya dengan memberikan Sepuluh Firman sebagai pedoman hidup 4.4 Meneladani pribadi Yesus sebagai pemenuhan janji Allah dan yang mewartakan Kerajaan Allah melalui Sabda dan perbuatan 4.5 Melaksanakan Firman Allah sebagai landasan dalam berelasi dengan orang tua 4.6 Melaksanakan Firman Allah sebagai landasan dalam berelasi dengan sesama. 4.7 Mempraktikan aneka doa dalam Gereja sebagai ungkapan iman kepada Allah 4.8 Berdoa secara spontan dalam doa pribadi dan doa bersama

Bab 1

Pribadi dan Lingkunganku

Pelajaran Agama Katolik kelas IV Sekolah Dasar (SD) ini disusun berdasarkan empat aspek dalam Pendidikan Agama Katolik, yaitu Pribadi Peserta Didik, Yesus Kristus, Masyarakat, dan Gereja.

Pelajaran pertama "Pribadi Peserta Didik" ini dijabarkan lagi ke dalam tujuh subtema pelajaran sebagai berikut.

A. Aku Bangga Diciptakan sebagai Perempuan atau Laki-laki.
B. Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku sebagai Perempuan atau Laki-laki.
C. Bersyukur sebagai Perempuan atau Laki-laki.
D. Kemampuan dan Keterbatasanku.
E. Mengembangkan Kemampuan Diri.
F. Aku Membutuhkan Orang Lain.
G. Mengembangkan Diri dengan Bekerja Sama.

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

A. Aku Bangga Diciptakan sebagai Perempuan atau Laki-Laki

Kompetensi Dasar

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menyebutkan ciri-ciri fisik dan psikis yang khas laki-laki dan perempuan.
2. Menjelaskan maksud Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan.
3. Merawat diri sebagai perempuan atau laki-laki.
4. Menyebutkan pandangan positif tentang laki-laki dan perempuan.
5. Menyebutkan pandangan negatif tentang laki-laki dan perempuan.

Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan observasi, diskusi, cerita, informasi dan refleksi, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menyebutkan ciri-ciri fisik dan psikis yang khas laki-laki dan perempuan.
2. Menjelaskan maksud Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan.
3. Merawat diri sebagai perempuan atau laki-laki.

Bahan Kajian

1. Ciri-ciri fisik dan psikis yang khas laki-laki dan perempuan.
2. Makna Kitab Suci tentang penciptaan manusia laki-laki dan perempuan.
3. Merawat diri sebagai wujud syukur.

Sumber Belajar

1. Kitab Suci; Kejadian 1:26-31
2. Komkat KWI 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Buku teks Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV,* Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI 2006. *Seri Murid-murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV* Yogyakarta: Kanisius.
4. Adolf Heuken*, SJ* 1984. *Tantangan-Membina Kepribadian,* CLC, Jakarta.
5. Kemendikbud. 2013 Pendidikan Agama Katolik SD IV, Buku Siswa.

Metode : Observasi, Diskusi, Cerita, Informasi, dan Refleksi.

Pendekatan : Kateketis dan Saintifik

Waktu : 4 Jam Pelajaran.

(Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

Pemikiran Dasar

Ada beberapa pandangan dalam masyarakat kita tentang jati diri perempuan dan laki-laki. Ada orang atau kelompok masyarakat berpendapat bahwa perempuan dan laki-laki itu sama saja tidak ada yang istimewa. Ada pula yang berpandangan bahwa perempuan dan laki-laki adalah kenyataan biasa, alamiah, bukan kenyataan supranatural, gaib atau ilahiah. Di sisi lain, ada yang mengagung-agungkan kaum laki-laki sebagai “manusia sejati”. Hal tersebut juga dapat melatarbelakangi sikap keliru terhadap diri sendiri dan orang lain yang berbeda kelamin. Hal ini pula yang membentuk cara berpikir salah sehingga menimbulkan pernyataan bahwa “lahir sebagai perempuan itu sebagai kesialan”. Demikianlah beberapa pandangan yang berkembang dalam masyarakat kita tentang siapa itu laki-laki dan siapakah perempuan itu.

Dalam pandangan Kristiani, (bdk. Kej 1:26-31) pada hakikatnya manusia diciptakan Tuhan sebagai laki-laki dan perempuan dengan keunikannya masing-masing. Bahkan keduanya merupakan citra, gambar atau rupa Allah yang mulia. Tuhan juga menciptakan manusia laki-laki dan perempuan, secara berbeda baik dari segi fisik maupun psikis agar saling melengkapi. Sebagai citra Allah, manusia laki-laki dan perempuan itu sederajat, sehingga tidak bisa diklaim bahwa salah satunya lebih tinggi atau lebih rendah martabat kemanusiaannya.

Dalam kegiatan pembelajaran ini peserta didik diajak untuk memahami jati dirinya yang unik sebagai laki-laki atau perempuan serta memiliki rasa bangga bahwa dirinya adalah citra/gambar/rupa Allah sendiri.

Kegiatan Pembelajaran

1. Doa

Guru mengajak peserta didik untuk membuka kegiatan pembelajaran dengan doa, misalnya:

Allah Bapa di surga, puji dan syukur kami haturkan ke hadirat-Mu karena pada hari ini kami dapat berkumpul untuk belajar memahami tentang keunikan diri kami sebagai laki-laki dan perempuan sejati yang Engkau ciptakan. Semoga melalui pelajaran ini kami semakin bangga dengan diri kami masing-masing, baik sebagai laki-laki atau perempuan demi hanya untuk kemuliaan-Mu. Amin.

2. Perkenalan dan Apersepsi

Sebagai kegiatan pertama di kelas IV, atau disesuaikan dengan situasi, guru dapat memperkenalkan diri sekaligus mengajak peserta didik untuk berkenalan satu dengan yang lain. Pelaksanaan diatur oleh guru. Demikian juga apersepsi dapat dilaksanakan oleh guru dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran Agama Katolik di kelas 3.

Langkah Pertama
Mengenal Diri Sebagai Perempuan atau Laki-Laki

Mengamati gambar

Peserta didik diajak untuk mengamati foto anak perempuan dan laki-laki (lihat buku siswa halaman 2)

Dialog Kelas

Setelah mengamati gambar-gambar tersebut peserta didik diajak untuk berdialog dengan beberapa pertanyaan, misalnya sebagai berikut:

1.) Gambar 1.1 adalah gambar seorang anak? Apa saja yang ada di dalam gambar 1.1 ini?

2.) Gambar 1.2 adalah gambar seorang anak? Apa saja yang ada di dalam gambar 1.2 ini?

3.) Mengapa kamu berpendapat seperti itu? (berilah alasan atas jawaban tersebut)

Diskusi Kelompok

Peserta didik dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Peserta didik laki-laki menuliskan ciri-ciri fisik perempuan dan sebaliknya peserta didik perempuan menuliskan ciri-ciri fisik laki-laki. Setelah diskusi, setiap kelompok mempresentasikannya di depan kelas.

Jawaban yang diharapkan, misalnya seperti berikut.

Ciri-ciri Perempuan dan Laki-Laki Secara Fisik

Perempuan	**Laki-laki**
kulit lebih halus.	kulit cenderung kasar.
tulang lebih kecil.	umumnya memiliki tulang-tulang yang lebih besar.
pinggul lebih besar.	pinggul lebih kecil.
....	....

Catatan: setelah masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, kelompok laki-laki menambahkan pada hasil kerja kelompok perempuan dan sebaliknya kelompok perempuan menambahkan pada hasil kerja kelompok laki-laki untuk saling melengkapi.

Diskusi Kelompok Lanjutan

Setelah berdiskusi tentang ciri-ciri fisik laki-laki dan perempuan, masih dalam kelompok, peserta didik laki-laki menuliskan keunikan dalam hal kejiwaan/psikis perempuan dan sebaliknya peserta didik perempuan menuliskan keunikan dalam hal kejiwaan/psikis laki-laki. Setelah diskusi, setiap kelompok mempresentasikannya di depan kelas.

Jawaban yang diharapkan, misalnya seperti berikut.

Keunikan Perempuan dan Laki-Laki Secara Psikis/Kejiwaan

Perempuan	**Laki-laki**
lebih senang tinggal di rumah.	lebih senang keluar rumah.
bersolek atau dandan.	tampil apa adanya.
suka merawat rumah.	suka membuat atau membangun sesuatu.
....	....

Langkah Kedua
Menggali Pesan Teks Kitab Suci Tentang Laki-Laki dan Perempuan

Membaca Cerita Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca serta menyimak cerita kitab suci (Kej 1:26-31).

Allah Menciptakan Manusia Pertama

“Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.” Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranak cuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi. “Berfirmanlah Allah: “Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu. Tetapi kepada segala binatang di bumi dan segala burung di udara dan segala yang merayap di bumi, yang bernyawa, Kuberikan segala tumbuh-tumbuhan hijau menjadi makanannya. “Dan jadilah demikian. Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam.”

Tanya-jawab
Peserta didik diajak untuk memahami pesan teks Kitab Suci dengan beberapa pertanyaan, misalnya:

1.) Ceritakan kisah dari Kitab Suci tentang “Adam dan Hawa” dengan kata-katamu sendiri!
2.) Bagaimana kisah Tuhan menciptakan manusia?
3.) Apa artinya manusia diciptakan sebagai citra Allah?

Peneguhan

Guru mengajak peserta didik untuk membuat rangkuman, misalnya sebagai berikut:

- Tuhan menciptakan manusia perempuan dan laki-laki sebagai gambar atau citra-Nya.
- Manusia laki-laki dan perempuan, itu sederajat maka tak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah martabatnya. Keduanya saling melengkapi.
- Kita diciptakan Tuhan sebagai perempuan atau laki-laki dengan segenap jiwa raga, bakat, dan perasaan.
- Tuhan menghendaki agar kita ikut serta mewartakan kasih dan kebaikannya kepada orang-orang di sekitar kita.

Langkah Ketiga

Mengungkapkan dan Mewujudkan Rasa Syukur Kepada Tuhan yang telah Menciptakan Diriku sebagai Perempuan atau Laki-Laki

Ungkapan Syukur

Peserta didik menuliskan ungkapan syukur, baik dalam bentuk doa, puisi, syair, dan lain-lain sesuai keinginannya.

Perwujudan Syukur

Sebagai wujud syukur kepada Tuhan, peserta didik menuliskan niat untuk merawat dirinya dengan baik setiap hari dan bersikap hormat serta menghargai lawan jenisnya sebagai sesama ciptaan Tuhan.

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan kesadaran dirinya sebagai laki-laki atau perempuan dengan menciptakan suasana hening dan membacakan secara perlahan kata-kata berikut:

Kita harus menyadari bahwa kenyataan diri sebagai perempuan dan laki-laki bukanlah kebetulan. Kita tercipta sebagai perempuan dan laki-laki karena kehendak dan rencana Allah sendiri. Oleh karena itu pantaslah kita bersyukur kepada Tuhan. Sikap syukur dapat kita wujudkan dengan berteman, bekerjasama dan mengasihi semua teman, baik teman laki-laki maupun perempuan.

Apakah aku telah bekerjasama dan bersikap hormat terhadap teman-teman yang ada disekitarku?

Penutup

Doa

Salah satu peserta didik membacakan doa yang telah disusun sebagai doa penutup kegiatan pembelajaran.

Pengayaan

Sebagai pengayaan, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat karangan dengan judul “Tokoh Perempuan dan Laki-laki Idola”

Remedial

Sebagai kegiatan remedial, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik yang dipandang memerlukan untuk menuliskan kembali ciri-ciri fisik dan psikis perempuan dan laki-laki.

B. Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku sebagai Perempuan atau Laki-Laki

Kompetensi Dasar

1.1. Bersyukur atas keunikan dirinya sebagai anugerah Allah.
2.1. Bertanggung jawab terhadap keunikan diri sebagai anugerah Allah.
3.1. Memahami keunikan diri sebagai anugerah Allah yang patut disyukuri.
4.1. Melakukan aktivitas (misalnya mengucapkan doa/menyanyikan lagu/dan membuat puisi) yang mengungkapkan rasa syukur atas keunikan diri sebagai anugerah Allah.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menyebutkan situasi alam di tempat tinggalnya.
2. Menyebutkan kebiasaan-kebiasaan hidupnya.
3. Menjelaskan hubungan lingkungan alam dan kebiasaannya.
4. Menceritakan kebiasaan Yesus bersama keluarganya berdasarkan Injil Lukas 2: 41-52.
5. Mengungkapkan rasa syukur atas lingkungan yang ada di sekitarnya.

Bahan Kajian

1. Situasi lingkungan alam sekitar (pengalaman peserta didik).
2. Kebiasaan-kebiasaan hidup peserta didik (masyarakat) setempat.
3. Hubungan lingkungan alam dengan kebiasaan hidup.
4. Kebiasaan Yesus bersama keluarga-Nya di lingkungan masyarakat Yahudi.
5. Ungkapan syukur atas lingkungan dan masyarakat di sekitar kita.

Sumber Belajar

1. Kitab Suci, Kejadian
2. Komkat KWI 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Buku teks Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV,* Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI 2006. *Seri Murid-murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV* Yogyakarta: Kanisius.
4. Pesan Pastoral Sidang KWI Tahun 2012 Tentang Ekopastoral; "Keterlibatan Gereja dalam melestarikan keutuhan ciptaan".

Metode : Penjelasan, Diskusi, Tanya-Jawab, Cerita.

Pendekatan : Kateketis dan saintifik

Waktu : 4 Jam Pelajaran

(Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

Pemikiran Dasar

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan itu, karena lingkungan senantiasa tersedia di sekitarnya.

Dalam perspektif ajaran Kristani tentang peranan lingkungan dalam perkembangan individu, kita dapat belajar dari pribadi Yesus sendiri yang mengalami masa kecil dan remaja bersama orangtuanya di lingkungan kampung halam-Nya Nazaret. Maria ibu Yesus adalah seorang perempuan cerdas dan saleh dalam hidupnya. Bunda Maria adalah guru pertama dan utama bagi puteranya itu. Yesus tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas berkat asuhan Bunda Maria. Sementara ayah-Nya Yosef adalah seorang tukang kayu yang terampil. Yesus pun banyak belajar dari pekerjaan ayah-Nya itu, sehingga Ia tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang terampil dan betanggungjawab seperti kedua orang tua-Nya itu. Sebagaimana orang Yahudi pada umumnya, Yesus bersama orangtua-Nya hidup dalam tradisi keagamaan Yahudi. Dengan demikian,Yesus tumbuh dan berkembang dalam pengaruh lingkungan alam (geografis) dan lingkungan sosial di Negeri Palestina.

Dalam pembelajaran ini peserta didik diajak menyadari lingkungan bagi perkembangan pribadinya yang unik sebagai perempuan atau laki-laki.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pembelajaran dengan doa, misalnya:

Allah Bapa yang penuh kasih, Engkau telah menciptakan lingkungan hidup yang sangat indah bagi kami untuk hidup, tumbuh dan berkembang sebagai manusia. Bimbinglah kami selalu agar kami selalu menjaga dan melestarikan lingkungan hidup ini untuk perkembangan diri kami dan sesama demi kemuliaan-Mu kini dan sepanjang masa. Amin.

Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Peserta Didik tentang Pengaruh Lingkungan bagi Perkembangan Dirinya

Menyanyikan Lagu

Guru mengajak para peserta didik untuk menyanyikan sebuah lagu, misalnya lagu "Anak Gembala" dipopulerkan oleh Tasya.

Anak Gembala

(A.T. Mahmud)

Aku adalah anak gembala, Selalu riang serta gembira, Karena aku senang bekerja, Tak pernah malas ataupun lengah

Tralala la la la la, Tralala la la la la la la

Setiap hari ku bawa ternak, Ke padang rumput, di kaki bukit

Rumputnya hijau subur dan banyak, Ternakku makan tak pernah sedikit

Tralala la la la la, Tralala la la la la la la

Sumber: http://www.liriklagu.info/t/tasya-aku-anak-gembala.html

Tanya Jawab

Untuk mendalami lagu tersebut guru mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1.) Lagu ini mengisahkan tentang apa?
2.) Bagaimana sikap si Anak Gembala dalam lagu tersebut?
3.) Bagaimana perasaan si anak Gembala itu?
4.) Apa pesan dari lagu "Anak Gembala" yang dapat kamu terima?

Peneguhan

Setelah peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, guru memberikan penjelasan/peneguhan, misalnya sebagai berikut:

- Lagu tentang "Anak Gembala" mengisahkan tentang kehidupan seorang anak gembala di desa atau kampung yang selalu ceria bekerja membantu orangtuanya menggembalakan hewan ternaknya. Oleh karena lingkungan alam yang subur dan hijau, si anak gembala dapat memberi makan hewan ternaknya dengan baik.
- Sejak kecil anak gembala ini sudah belajar menjadi orang yang bertanggung jawab dalam pekerjaan yang dipercayakan orang tua kepadanya.

Diskusi

Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan berikut ini:

1.) Tuliskan beberapa kebiasaan yang masih dipelihara di masyarakat di mana kamu tinggal.
2.) Tuliskan judul lagu daerah yang berasal dari daerahmu dan jelaskan isinya!
3.) Tuliskan beberapa jenis permainan yang ada di daerahmu, dan apa saja kegunaannya bagi dirimu dan temanmu.

Pleno

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Peneguhan

Berdasarkan hasil pleno, guru dapat memberikan peneguhan, misalnya sebagai berikut:

- Setiap daerah memiliki tradisi atau kebiasaan yang merupakan warisan nenek-moyang secara turun temurun. Ada tradisi syukuran (selamatan) panen dari kalangan petani, ada tradisi selamatan melaut untuk para nelayan, ada pula tradisi pawai pembangunan dari kalangan masyarakat kota.

- Setiap daerah memiliki lagu daerah yang menggambarkan kehidupan masyarakat, keindahan alam dan sebagainya.
- Terdapat banyak permainan baik yang tradisional maupun modern, untuk anak laki-laki dan anak perempuan, bahkan ada jenis permainan yang dapat dimainkan bersama anak laki-laki dan anak perempuan, seperti petak umpet, dan lain-lain. Untuk anak laki-laki permainan yang biasa dilakukan misalnya; perang-perangan, gasing, kelereng dan lain-lain. Untuk anak perempuan biasanya bermain menggendong boneka, masak-masakan, dan sebagainya.
- Jenis permainan dapat dilihat berdasarkan struktur geografis, yaitu jenis permainan anak kota dan permainan anak desa. Permainan anak kota biasanya jarang diperbolehkan orangtuanya bermain di luar rumah dengan alasan bahaya. Oleh karena itu, permainan lebih banyak dilakukan dalam rumah atau gedung dan dilakukan secara individual, misalnya bermain komputer, robot-robotan, *game on line* (internet). Lain halnya dengan permainan anak kota, anak desa lebih bebas bermain dengan teman sebayanya. Karena dekat dengan lingkungan alam yang luas, anak desa bisa mengembangkan kreativitas sendiri atau berupaya membuat mainan sendiri, sesuai keinginan serta bahan yang tersedia di lingkungan. Misalnya membuat mobil-mobilan dari kulit jeruk bali, kuda-kudaan dari kayu yang ada di sekitar mereka.

Mengamati Gambar

Peserta didik diminta untuk mengamati gambar-gambar lingkungan alam yang ada pada buku siswa (halaman 8-9) atau gambar lingkungan alam dari sumber lain yang telah disediakan.

Tanya Jawab

Guru mengajukan pertanyaan untuk mendalami pesan-pesan dari gambar yang telah diamati.

1.) Gambar (1.1, 1.2, 1.3) melukiskan/menceritakan tentang apa?
2.) Apa pengaruh lingkungan seperti itu terhadap orang yang hidup di sekitarnya?

Peneguhan

Guru memberikan penjelasan setelah mendengar jawaban atau tanggapan peserta didik, (misalnya):

- *Gambar 1.1* adalah pemandangan alam daratan atau pedalaman yang subur, menghasilkan segala sesuatu bagi kehidupan masyarakat sekitarnya. Biasanya masyarakat di tempat yang subur hidupnya terjamin selalu sehingga mereka cenderung santai, kurang terbiasa menghadapi tantangan hidup.

- *Gambar 1.2* adalah pemandangan alam daratan yang tandus, dan tentu kurang menghasilkan sesuatu bagi kehidupan masyarakat sekitarnya. Karena itu mereka harus bekerja lebih keras dan kreatif untuk mempertahankan hidupnya, termasuk pergi merantau ke tempat lain untuk bekerja. Biasanya masyarakat di tempat seperti ini berwatak keras dan ulet.
- *Gambar 1.3* adalah pemandangan alam kota yang padat penduduk, dipenuhi gedung-gedung pencakar langit. Masyarakatnya hidup dalam kesibukan kerja dan cenderung individualistis.

Langkah Kedua
Menggali Pesan Kitab Suci tentang Pengaruh Lingkungan bagi Perkembangan Pribadi Seseorang

Dialog Kelas

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali kisah penciptaan dalam Kitab Kejadian 1:26-31 yang sudah dibahas pada pelajaran yang lalu dengan pertanyaan penuntun, misalnya:

1.) Dalam kisah penciptaan, apa saja yang Tuhan ciptakan? Urutkan mulai hari pertama sampai hari ketujuh!
2.) Peran apa yang diberikan Tuhan kepada manusia?

Peneguhan

Berdasarkan jawaban peserta didik, guru memberikan peneguhan, misalnya:
Setelah peserta didik memberikan jawaban guru memberikan peneguhan bahwa alam lingkungan yang terdiri dari hewan, tumbuhan, air, udara, matahari, bulan, bintang dan sebagainya diciptakan Tuhan bagi hidup manusia. Adam dan Hawa sebagai manusia laki-laki dan perempuan pertama dianugerahi keunikan yang lebih khusus, lebih unggul daripada makhluk ciptaan yang lain yaitu sebagai Citra/Rupa/Gambar dari Allah sendiri. Di tengah lingkungan alam inilah manusia diberikan kemampuan untuk menjaga dan merawatnya. Dengan demikian lingkungan turut mengembangkan diri kita manusia sebagai perempuan atau laki-laki.

Menyimak Kisah Yesus Mengunjungi Bait Allah

Sebelum peserta didik menyimak cerita Yesus di Bait Allah, guru memberikan beberapa informasi bahwa selain lingkungan alam yang dapat mengembangkan jati diri kita sebagai laki-laki atau perempuan, lingkungan sosial berupa adat-istiadat pun turut serta mengembangkan diri kita. Dalam hal ini dapat kita dapat belajar dari Yesus sendiri.

Yesus Bersama Orang Tuanya ke Bait Allah di Yerusalem

(Luk 2:41-52)

“Tiap-tiap tahun orang tua Yesus pergi ke Yerusalem pada hari raya Paskah. Ketika Yesus telah berumur dua belas tahun pergilah mereka ke Yerusalem seperti yang lazim pada hari raya itu. Sehabis hari-hari perayaan itu, ketika mereka berjalan pulang, tinggallah Yesus di Yerusalem tanpa diketahui orang tua-Nya. Karena mereka menyangka bahwa Dia ada di antara orang-orang seperjalanan mereka, berjalanlah mereka sehari perjalanan jauhnya, lalu mencari Dia di antara kaum keluarga dan kenalan mereka. Karena mereka tidak menemukan Dia, kembalilah mereka ke Yerusalem sambil terus mencari Dia. Sesudah tiga hari mereka menemukan Dia dalam Bait Allah; Dia sedang duduk di tengah-tengah alim ulama, sambil mendengarkan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka.

Dan semua orang yang mendengar Dia sangat heran akan kecerdasan-Nya dan segala jawab yang diberikan-Nya. Dan ketika orang tua-Nya melihat Dia, tercenganglah mereka, lalu kata ibu-Nya kepada-Nya: “Nak, mengapakah Engkau berbuat demikian terhadap kami? Bapa-Mu dan aku dengan cemas mencari Engkau. ”Jawab-Nya kepada mereka: “Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?” Tetapi mereka tidak mengerti apa yang dikatakan-Nya kepada mereka. Lalu Dia pulang bersama-sama mereka ke Nazaret; dan Dia tetap hidup dalam asuhan mereka. Dan ibu-Nya menyimpan semua perkara itu di dalam hatinya. Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia.”

Tanya Jawab

1.) Apa tradisi yang biasa dilakukan orang tua Yesus setiap tahun?
2.) Apa yang terjadi dengan Yesus ketika keluarganya kembali ke Yerusalem?
3.) Apa pengaruh lingkungan sekitar rumahmu terhadap kebiasaan hidupmu? Ceritakan!

Peneguhan

Setelah peserta didik memberikan jawaban, guru membuat rangkuman sebagai berikut.

Yesus adalah Anak Allah yang datang ke dalam dunia menjadi manusia, sama seperti kita. Dia dilahirkan sebagai manusia di dalam sebuah keluarga. Oleh karena itu, Yesus mengikuti tradisi hidup orang tua-Nya atau suku bangsa serta tradisi agama-Nya. Pada usia 12 tahun ketika Yesus bersama keluarganya pergi ke Bait Allah, Dia malah tertinggal di dalam Bait Allah ketika keluarganya harus kembali ke Nazaret karena Dia asyik berdiskusi dengan para alim ulama. Kedua orang tua Yesus mencari Dia dan mereka menemukan Dia sedang duduk berdiskusi dengan ahli-ahli Taurat di dalam Bait Allah. Ketika orang tua-Nya mengajak Dia untuk kembali ke rumah mereka, Dia taat dan hormat kepada orang tua-Nya. Yesus yang sudah tahu tentang panggilan Bapa di dalam diri-Nya untuk melayani manusia, tetap menaruh hormat kepada orang tua-Nya. Ia tidak memutuskan sendiri untuk tetap berada di Bait Allah, tetapi memilih untuk kembali bersama keluarganya. Dia menunggu waktu yang tepat sesuai dengan rencana Bapa untuk melayani. Yesus tetap berada di bawah asuhan orang tua-Nya, karena Dia menaruh hormat kepada mereka. Orang tua-Nya adalah tudung rohani yang ditetapkan oleh Allah bagi hidup-Nya. Ketika Yesus menghargai otoritas orang tua-Nya, maka hikmat Yesus semakin bertambah dan Dia semakin dikasihi oleh Allah dan manusia.

Langkah Ketiga
Mengungkapkan Rasa Syukur Kepada Tuhan

Peserta didik diminta untuk menuliskan rasa syukur atas anugerah Tuhan atas lingkungan hidup yang sangat bermanfaat bagi hidupnya dan sesama. Ungkapan syukur dapat dalam bentuk doa, puisi, cerita pendek dan lain-lain.

Penutup

Doa

(Salah satu peserta didik diminta untuk membacakan doa yang telah ditulis sebagai doa penutup pelajaran)

Pengayaan

Sebagai pengayaan, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik, misalnya:

“Amatilah lingkungan alam di sekitarmu .... termasuk dirimu sendiri”.

Hasil pengamatan ditulis dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya!

Remedial

Sebagai kegiatan remedial, guru dapat memberikan kepada peserta didik yang dipandang perlu untuk menuliskan **“kondisi lingkungan alam di sekitar tempat tinggalku”.**

C. Bersyukur sebagai Perempuan atau Laki-Laki

Kompetensi Dasar

1.1. Bersyukur atas keunikan dirinya sebagai anugerah Allah
2.1. Bertanggung jawab terhadap keunikan diri sebagai anugerah Allah
3.1. Memahami keunikan diri sebagai anugerah Allah yang patut disyukuri
4.1. Melakukan aktivitas (misalnya mengucapkan doa/menyanyikan lagu/dan membuat puisi) yang mengungkapkan rasa syukur atas keunikan diri sebagai anugerah Allah

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan sikap positif dan negatif yang sering muncul dalam menghadapi keunikan diri.
2. Menerima keunikan diri dan sesama.
3. Menjelaskan arti manusia diciptakan sebagai citra Allah.
4. Membuat doa tertulis yang mengungkapkan rasa syukur atas keunikan dirinya.

Bahan Kajian

1. Sikap positif dan negatif yang sering muncul dalam menghadapi keunikan diri.
2. Ungkapan rasa syukur atas keunikan diri.
3. Keunikan diri dan sesama.
4. Manusia diciptakan Tuhan secara unik sehingga disebut citra Allah.

Sumber Belajar

1. Kitab Suci Kejadian1:27-28
2. Komkat KWI 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Buku teks Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI 2006. *Seri Murid-murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV,* Yogyakarta: kanisius.

Pendekatan : Kateketis dan Saintifik.

Metode : Penjelasan, Diskusi, Tanya-Jawab, dan Cerita.

Waktu : 4 Jam Pelajaran.

(Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

Pemikiran Dasar

Ada pepatah kuno mengatakan “buruk muka, cermin dibelah”. Artinya orang yang tidak mau menerima kenyataan dirinya dan melakukan hal yang tidak patut. Hal ini merupakan tindakan negatif, yang bersifat destruktif karena dilandasi rasa benci, iri hati, dan tidak menerima diri apa adanya. Sebaliknya ada pula tindakan positif, yaitu kita berusaha melakukan hal-hal yang baik untuk mengembangkan diri, termasuk dalam hal mendengar kritikan orang lain. Ketidakpuasan manusia dapat disebabkan dari cara menilai diri sendiri.

Kitab Kejadian 1:26-28 meceritakan bagaimana manusia pertama laki-laki (Adam) dan perempuan (Hawa) diciptakan dan ditempatkan di Taman Firdaus. Keduanya diciptakan begitu indah dan menakjubkan. Mazmur 139: 14 mencatat : *Aku memuji Engkau sebab aku sangat luar biasa! Segala perbuatan-Mu ajaib dan mengagumkan, aku benar-benar menyadarinya*. Artinya bahwa kita diciptakan untuk menjadi luar biasa. Setiap dari kita diciptakan berbeda, namun kita semua diberikan tujuan yang sama yaitu menjadi luar biasa sesuai bidang kita. Kita diciptakan untuk mencapai tujuan kita dan pastinya akan tercapai bila kita menjadi yang terbaik dari diri kita. Bagaimana menjadi diri kita yang terbaik? Jawabannya adalah menjadi diri sendiri. Banyak orang yang tidak menerima dirinya sendiri sehingga akhirnya rencana Tuhan yang terbaik tidak terjadi dalam kehidupannya.

Dalam pelajaran ini peserta didik dibimbing untuk menyadari setiap karunia yang diberikan oleh Tuhan sebagai perempuan atau laki-laki. Karena itu peserta didik hendaknya menghargai keunikan yang melekat pada dirinya dan orang lain serta mensyukuri keunikan, bakat dan potensi yang Allah karuniakan pada dirinya.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa, misalnya:

Allah Bapa kami di Surga, terima kasih untuk berkat dan rahmat-Mu bagi kami yang sedang berkumpul di sini. Berkatilah kami ya Bapa, agar kami semakin memahami diri kami sebagai laki-laki atau perempuan. Semoga kami selalu bersyukur kepada-Mu, baik dalam kata-kata maupun dalam perbuatan. Amin

Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup Peserta Didik tentang Keunikan dirinya sebagai Perempuan atau Laki-Laki

Tanya Jawab:

Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali pengalaman hidup peserta didik, berkaitan dengan sikap-sikap penerimaan diri sebagai laki-laki atau perempuan. Misalnya:

1.) Apakah aku merasa senang sebagai laki-laki atau sebagai perempuan? Jelaskan!
2.) Apa kelebihan dan kekuranganku?
3.) Bagaimana cara mengembangkan kelebihan dan mengatasi kekuranganku?

Peneguhan

Setelah mendengar jawaban-jawaban dari peserta didik, guru memberikan penjelasan/peneguhan sebagai berikut.

- Perasaan bangga sebagai laki-laki atau sebagai perempuan.
- Sebagai laki-laki saya memiliki kelebihan.
- Sebagai perempuan saya memiliki kelebihan.
- Terus mengembangkan kelebihan dalam hidup sehari-hari, misalnya dengan belajar dan menjaga diri sebaik mungkin.
- Terhadap keunikan diri ada yang merasa minder, karena merasa dirinya tidak seperti orang lain.
- Di lain pihak ada pula yang merasa sombong, karena dirinya merasa lebih dari teman-teman yang lain.
- Yang utama adalah bahwa baik sebagai laki-laki maupun sebagai perempuan kita masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan.
- Kita semua diciptakan Tuhan secara istimewa

- Saling menghormati sesama baik laki-laki atau perempuan. Saling mendukung satu sama lain, dan seterusnya.

Langkah Kedua
Menggali Pesan Kitab Suci tentang Bersyukur sebagai Laki-Laki atau perempuan

Membaca Cerita Kitab Suci

Peserta didik menyimak bacaan Kitab Suci Kejadian 1:27-28

“Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.”

Menanya

Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendalami cerita Kitab Suci yang telah dibacakan.

1.) Bagaimana Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan?
2.) Apa yang Allah katakan kepada manusia ciptaan-Nya itu?
3.) Bagaimana sikap kita sebagai laki-laki atau sebagai perempuan menurut sabda Allah tersebut?

Peneguhan

Setelah mendengar jawaban-jawaban dari peserta didik, guru membuat rangkuman, misalnya:

- Laki-laki dan perempuan diciptakan Tuhan secara istimewa karena sesuai citra atau gambar Allah.
- Laki-laki dan perempuan sama-sama mewarisi gambar Allah. Sebagai sesama gambar Allah, laki-laki dan perempuan mewarisi sifat-sifat Allah yang mampu mengasihi, berbuat baik, bertanggung jawab dan sebagainya.
- Keberadaan manusia sebagai gambar Allah terutama bukanlah ‘hak istimewa’ tetapi ‘tanggung jawab istimewa’, yang di antaranya adalah memelihara dan merawat ciptaan Allah.
- Laki-laki dan perempuan dari kodratnya, memiliki perbedaan baik secara fisik/jasmaniah dan psikis/rohaniah. Dengan perbedaan tersebut keduanya dapat saling melengkapi satu terhadap yang lain.

- Kita hendaknya bersyukur kepada Tuhan yang telah menciptakan kita sebagai laki-laki atau sebagai perempuan menurut Citra atau Gambar Allah sendiri.

Langkah Ketiga
Mengungkapkan Rasa Syukur Kepada Tuhan

Ungkapan Syukur

Peserta didik diajak untuk menuliskan ungkapan syukur kepada Tuhan yang telah menciptakan dirinya sebagai laki-laki atau perempuan yang merupakan gambar rupa Allah. Ungkapan syukur tersebut dapat dalam bentuk doa atau puisi.

Membangun Niat

Peserta didik menuliskan niatnya untuk menghargai keunikan dirinya sebagai perempuan atau laki-laki dalam hidupnya sehari-hari.

Penutup

Doa

Salah satu peserta didik membacakan doa atau puisinya sebagai doa penutup.

Pengayaan

Sebagai pengayaan, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat daftar “hal-hal yang membanggakan sebagai perempuan atau lakilaki”. Peserta didik perempuan diberi tugas untuk membuat daftar “hal-hal yang membanggakan sebagai perempuan”, dan peserta didik laki-laki, diberi tugas untuk membuat daftar “hal-hal yang membanggakan sebagai laki-laki”.

Remedial

Sebagai kegiatan remedial, guru dapat memberikan kepada peserta didik yang dipandang perlu untuk menuliskan doa syukur karena telah diciptakan Tuhan sebagai perempuan atau laki-laki.

LEMBAR PENILAIAN DIRI

Nama Peserta Didik :
Nomor Urut/Kelas :
Semester :
Tahun Pelajaran :
Hari/Tanggal Pengisian :

Kompetensi Dasar :

1.1. Bersyukur atas keunikan dirinya sebagai anugerah Allah.
2.1. Bertanggung jawab terhadap keunikan diri sebagai anugerah Allah
3.1. Memahami keunikan diri sebagai anugerah Allah yang patut disyukuri.
4.1. Melakukan aktivitas (misalnya mengucapkan doa menyanyikan lagu dan membuat puisi) yang mengungkapkan rasa syukur atas keunikan diri sebagai anugerah Allah.

Indikator Sikap :

1. Menyebutkan ciri-ciri fisik laki-laki dan perempuan.
2. Menyebutkan perbedaan psikis/kejiwaan laki-laki dan perempuan.
3. Menjelaskan maksud Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan.
4. Merawat diri sebagai perempuan atau laki-laki.

1. Penilaian Sikap Spiritual

Berilah tanda centang (✓) pada kolom nomor yang sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Uraian	Melakukan			
		1	2	3	4
1.	Bersyukur atas anugerah Allah sebagai anak laki-laki atau anak perempuan				

2.	Belajar dengan tekun untuk mengembangkan diri sebagai laki-laki atau perempuan				
3.	Merawat diri sebagai laki-laki atau perempuan				
4.	Mengucap syukur atas keindahan lingkungan alam				
5	Merawat/menjaga keindahan lingkungan di sekitarnya				
6	Bersyukur atas anggota keluarga yang berbeda jenis kelamin				
7	Bersyukur atas kesepadanan laki-laki dan perempuan sebagai anugerah Allah				
8	Berdoa untuk ibu dan saudara perempuan				
9	Bersyukur sebagai laki-laki atau perempuan yang diciptakan sebagai Citra Allah				
10	Berdoa untuk ayah dan saudara laki-laki sebagai anugerah Allah				
	Total skor				
	Skor akhir				
	Tuntas / tidak tuntas				

Keterangan:

1 Tidak pernah melakukan
2 Jarang melakukan
3 Sering melakukan
4 Selalu melakukan

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Total Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$$

2. Penilaian Sikap Sosial

Berilah tanda centang (✓) pada kolom nomor yang sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Sikap	Melakukan			
		1	2	3	4
1	Menjunjung tinggi kesepadanan antara laki-laki dan perempuan				
2	Menghormati anggota keluarga yang berbeda jenis kelamin				
3	Bekerjasama dengan teman-teman yang berbeda jenis kelamin				
4	Bangga sebagai laki-laki atau perempuan				
5	Menghormati ayah dan saudara laki-laki				
6	Mengasihi ibu dan saudara perempuan				
7	Menyadari bahwa laki-laki dan perempuan saling melengkapi				
8	Menyadari bahwa laki-laki dan perempuan memiliki keistimewaan masing-masing				

9	Menyadari bahwa terdapat pandangan yang menilai laki-laki sebagai ciptaan Tuhan yang lebih unggul				
10	Menyadari bahwa terdapat pandangan yang menilai perempuan sebagai ciptaan Tuhan yang lebih unggul				
11	Bersikap menerima bahwa laki-laki dan perempuan adalah setara				
12	Peduli terhadap perbedaan yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan				
13	Menyadari bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan kodrati				
14	Menyadari bahwa laki-laki dan perempuan memiliki persamaan martabat				
15	Menghormati teman yang berbeda jenis kelamin				
	Total skor				
	Skor akhir				
	Tuntas / tidak tuntas				

Keterangan:

1	Tidak pernah melakukan
2	Jarang melakukan
3	Sering melakukan
4	Selalu melakukan

Diunduh dari Pendidikan.id

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Total Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$$

3. Penilaian Pengetahuan

1) Menurut Kitab Kejadian 1:26, manusia diciptakan Tuhan menurut gambar dan rupa Allah. Jelaskan artinya!
2) Sebutkan 3 perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan!.
3) Sebutkan 3 perbedaan psikis/kejiwaan antara laki-laki dan perempuan!.
4) Jelaskan maksud Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan!.
5) Sikap-sikap apa yang harus kita miliki sebagai perempuan atau laki-laki?
6) Laki-laki dan perempuan diciptakan secara berbeda untuk saling melengkapi. Jelaskan artinya!
7) Ciri khas kodrati apa yang dimiliki laki-laki?
8) Ciri khas kodrati apa yang dimiliki perempuan?
9) Dalam hal apa saja, laki-laki dan perempuan dapat bekerjasama?
10) Laki-laki dan perempuan diciptakan Tuhan sepadan! Jelaskan artinya!

4. Penilaian keterampilan

Peserta didik diminta untuk menyusun doa, mengucapkan doa, menyanyikan lagu atau membuat puisi tentang laki-laki dan perempuan!

D. Kemampuan dan Keterbatasanku

Kompetensi Dasar

1.2. Bersyukur atas kemampuan dan keterbatasan diri sebagai anugerah Allah.
2.2. Bertanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan dan mengatasi keterbatasan.
3.2. Memahami kemampuan dan keterbatasan diri sebagai anugerah Allah.
4.2. Melakukan aktivitas (misalnya mengucapkan doa/menyanyikan lagu/dan membuat puisi) yang mengungkapkan rasa syukur atas kemampuan dan keterbatasan diri sebagai anugerah Allah.

Indikator

Peserta didik dapat :

1. Menyebutkan sikap yang perlu dikembangkan dalam menghadapi kemampuan dan keterbatasan.
2. Menerima diri sebagai pribadi yang memiliki kemampuan dan keterbatasan.
3. Menuliskan doa syukur kepada Tuhan atas keunikan dirinya.
4. Menjelaskan pesan kitab suci Rom 12:1-8 mengenai rupa-rupa karunia.

Bahan Kajian

1. Sikap-sikap yang perlu dikembangkan dalam menghadapi kemampuan dan keterbatasan.
2. Menerima diri sebagai pribadi yang memiliki kemampuan dan keterbatasan.
3. Syukur kepada Tuhan atas karunia kemampuan yang kita miliki.

Sumber Belajar

1. Kitab Suci: Roma 12:1-8
2. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Buku teks Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius
3. Komkat KWI. 2006 *Seri Murid-murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.
4. *Tantangan Membina Kepribadian,* CLC, Jakarta, 1984.
5. Pengalaman hidup peserta didik.

Pendekatan : Kateketis dan saintifik

Metode : Observasi, Cerita, Wawancara, dan Informasi.

Waktu : 4 Jam Pelajaran.

(Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

Pemikiran Dasar

Kemampuan dan keterbatasan merupakan dua hal yang melekat pada diri setiap orang. Kemampuan di salah satu sisi dapat menjadi keterbatasan pada sisi kehidupan yang lain. misalnya, seorang penulis yang cerdas belum tentu menjadi seorang pembicara atau orator yang handal, dan memukau. Seorang pemain musik gitar yang lincah, belum tentu dapat menyanyi dengan suara yang merdu. Bahkan sebagai gitaris ia belum tentu dapat memainkan piano atau alat musik yang lain. Dalam dunia ilmu pengetahuan, seorang yang pintar matematika belum tentu mengetahui teologi. Secara singkat dapat dikatakan bahwa manusia tidak akan mengetahui segala sesuatu dan juga tidak mampu melakukan segala sesuatu, karena manusia itu memiliki keterbatasan.

Dalam surat Rasul Paulus kepada umat di Roma (12: 1-10) dikatakan bahwa setiap kita diberikan karunia-karunia berupa kemampuan-kemampuan yang berbeda agar kita saling mengisi satu terhadap yang lain. Kemampuan yang ada dalam diri kita hendaknya terus dikembangkan demi untuk kebaikan diri sendiri maupun bagi sesama, serta bagi kemuliaan Allah.

Pada kegiatan pembelajaran ini, para peserta didik kiranya dapat disadarkan mengenai arti dan makna dari semua keunikan yang berbeda di dalam dirinya, supaya sudah sejak sekarang ia dapat memanfaatkannya untuk kepentingan dirinya, sesama, dan Tuhan.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa, misalnya:

Terima kasih ya Bapa atas berkat dan rahmat-Mu bagi kami pada hari ini. Kami mohon berkat-Mu ya Bapa agar mengetahui serta memahami kelebihan dan keterbatasan dalam diri kami sehingga dapat mengembangkan diri kami di kemudian hari, demi kemuliaan-Mu. Amin.

Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Langkah Pertama
Menggali Berbagai Kemampuan dan Keterbatasan Peserta Didik

Daftar Kemampuan dan Keterbatasan Diri

Peserta didik diminta untuk memberi tanda centang list mengenai "kemampuan dan keterbatasan" pada kolom berikut ini.

Kemampuan	✓
Pandai menyanyi	....
Pandai menari	....
Pandai bermain sepak bola	....
Pandai bermain bulu tangkis	....
Pandai berhitung/matematika	....
Pandai berpidato	....
Pandai berdoa	....
Pandai membuat dan membaca puisi	....
Pandai menggambar/melukis	....
dst..........................	....

Menanya

Setelah peserta didik mengisi daftar tersebut, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberikan tanggapan secukupnya.

Untuk lebih mendalaminya, guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan, misalnya:

1.) Berapa jumlah kemampuan yang kamu tandai?
2.) Apa kemampuan yang paling kamu sukai? Mengapa?
3.) Bagaimana cara kamu mengembangkan kemampuanmu itu?

Membuat Refleksi

Setelah peserta didik memberikan jawaban, guru memberikan refleksi sebagai berikut, misalnya:

- Kita dianugerahi kemampuan-kemampuan atau bakat yang khas dan unik.
- Ada kemampuan yang bersifat jasmani. Artinya, kemampuan yang mengandalkan tenaga badan kita. Misalnya kemampuan untuk menari, kemampuan untuk berolahraga sepak bola, bulu tangkis, dan sebagainya. Semua kemampuan itu kita miliki secara unik. Cara kita menari adalah unik. Cara kita bermain sepak bola pun berbeda dari yang lain.
- Ada kemampuan yang bersifat rohani. Misalnya, kemampuan untuk berpikir, kemampuan untuk berkehendak, kemampuan untuk berdoa dan merenung. Semua kemampuan itu pun kita miliki secara unik. Ada orang yang lebih pandai berpikir di bidang matematika, sedangkan yang lainnya di bidang bahasa. Ada orang yang mempunyai kehendak kuat sekeras baja. Orang lain mungkin mempunyai kehendak agak lemah dan cepat marah. Ada orang yang dapat berdoa dengan khusuk, sedangkan orang lain tidak dapat melakukan doa dengan mudah.

Langkah Kedua
Menggali pesan Kitab Suci tentang Kelebihan dan Keterbatasan manusia

Membaca Cerita Kitab Suci

Peserta didik diajak untuk menyimak bacaan Kitab Suci; Roma 12:1-8

Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna. Berdasarkan kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, aku berkata kepada setiap orang di antara kamu: Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih tinggi dari pada yang patut kamu pikirkan, tetapi hendaklah kamu berpikir begitu rupa, sehingga kamu menguasai diri menurut ukuran iman, yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing. Sebab sama seperti pada satu tubuh kita mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama, demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain. Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita. Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar; jika karunia untuk menasihati, baiklah kita menasihati. Siapa yang membagi-bagikan sesuatu, hendaklah ia melakukannya dengan hati yang ikhlas; siapa yang memberi pimpinan, hendaklah ia melakukannya dengan rajin; siapa yang menunjukkan kemurahan, hendaklah ia melakukannya dengan sukacita.

Menanya

Untuk mendalami bacaan Kitab Suci di atas, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi tanggapan atau pertanyaan secukupnya.

Setelah itu, guru dapat mengajukan tugas atau pertanyaan untuk pendalaman, misalnya:

1. Tuliskan karunia-karunia yang dianugerahkan Tuhan kepada kita dalam Kitab Suci (Roma 12:1-8)!
2. Bagaimana seharusnya kita menggunakan karunia-karunia itu?
3. Apakah kamu dapat menerima dirimu sendiri atau ingin menjadi seperti orang lain? Jelaskan!

Peneguhan

Setelah mendengar jawaban dari peserta didik, guru memberikan rangkuman, misalnya sebagai berikut.

- Kita mempunyai karunia kemampuan yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan Tuhan kepada kita.
- Ada yang mendapat karunia untuk bernubuat, karunia untuk melayani, karunia untuk mengajar, karunia untuk menasihati dan karunia lainnya.
- Karunia-karunia berupa kemampuan-kemampuan itu hendaklah kita kembangkan dan kita gunakan dengan sebaik mungkin sesuai kehendak Tuhan.
- Tuhan sangat mencintai kita manusia. Tuhan mencintai kita bukan secara umum, secara massal, tetapi Tuhan mencintai kita secara khusus. Tuhan mencintai kita secara pribadi. Oleh sebab itu, Tuhan menciptakan kita secara khusus pula. Tuhan membuat diri kita masing-masing secara unik, istimewa atau tidak ada duanya. Tuhan tidak menciptakan manusia secara sama saja, seperti boneka-boneka yang sama bentuk dan warnanya karena dibuat dalam pabrik yang sama. Sekiranya Tuhan menciptakan kita dengan bentuk dan rupa yang sama, alangkah membosankan rupa manusia.

Langkah Ketiga
Bersyukur Kepada Tuhan

Ungkapan Syukur

Agar peserta didik menyadari dan mensyukuri bahwa semua kemampuan yang mereka miliki adalah anugerah Tuhan, maka setiap peserta didik menyusun sebuah doa syukur atas kemampuan yang ia miliki itu.

Tugas

Sebagai wujud dari sikap syukur, peserta didik ditugaskan untuk melibatkan diri atau menunjukan kemampuan dalam kegiatan nyata. Misalnya mengisi majalah dinding, mengikuti lomba-lomba sesuai bakat dan kemampuannya.

Penutup

Doa

(Salah satu peserta didik membacakan doa yang telah disusunnya)

E. Mengembangkan Kemampuan Diri

Kompetensi Dasar

1.2. Bersyukur atas kemampuan dan keterbatasan diri sebagai anugerah Allah.
2.2. Bertanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan dan mengatasi keterbatasan.
3.2. Memahami kemampuan dan keterbatasan diri sebagai anugerah Allah.
4.2. Melakukan aktivitas (misalnya mengucapkan doa/menyanyikan lagu/dan membuat puisi) yang mengungkapkan rasa syukur atas kemampuan dan keterbatasan diri sebagai anugerah Allah.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menyebutkan usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mengembangkan bakat.
2. Menjelaskan pesan Kitab Suci tentang perlunya mengembangkan kemampuan diri.
3. Meneladani kisah orang sukses.
4. Menyebutkan cita-cita atau harapan pribadinya di masa depan.

Bahan Kajian:

1. Usaha-usaha pribadi dalam mengembangkan bakat.
2. Pesan Kitab Suci tentang mengembangkan kemampuan diri (Mat 25: 14-30)
3. Tokoh idola atau kisah reang sukses.
4. Mengembangkan diri dan membangun cita-cita.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Buku teks Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.
2. Komkat KWI. 2006. *Seri Murid-murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.
3. *Seri Allah Memanggil Kita,* Pusat Pastoral Keuskupan Agung Ende.
4. *Tantangan Membina Kepribadian,* CLC, Jakarta 1984.

Pendekatan : Kateketis dan Saintifik

Metode : Observasi, Cerita, Wawancara, dan Informasi

Waktu : 4 Jam Pelajaran.

(Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

Pemikiran Dasar

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering membangun niat untuk melakukan pengembangan potensi diri atau mengubah kondisi lemah menjadi kuat dan luar biasa. Namun sering kali hal itu tidak dapat dilakukan dan berhenti hanya sebatas niat saja, mengapa? Itu terjadi karena kurangnya keyakinan, kurang antusiasme, kurang fokus, kurang pengetahuan, dan kurang kebijaksanaan. Padahal, setiap orang memiliki kemampuan atau bakat dari sang Pencipta sejak dalam kandungan ibu.

Dalam Kitab Suci, dikatakan bahwa Tuhan menganugerahi setiap manusia kemampuan-kemampuan khusus atau yang disebut talenta. Dalam Injil Matius (Mat 25:14-30) dikatakan bahwa Tuhan menghendaki supaya talenta yang dipercayakan-Nya kepada kita itu dikembangkan, tidak boleh dipendam. Talenta yang kita terima dari Tuhan itu dapat menjadi sumbangan yang khas dan sangat berarti untuk perkembangan diri kita sendiri, untuk kebaikan sesama kita, dan untuk kemuliaan Tuhan.

Dalam pelajaran ini diharapkan para peserta didik menyadari bahwa dirinya memiliki kemampuan yang dianugerahkan Tuhan, namun kemampuan itu hendaknya terus dikembangkan sedemikian rupa atau seoptimal mungkin sehingga kelak dirinya berguna bagi keluarga, masyarakat, negara, dan bagi kemuliaan Tuhan.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa, misalnya:

Allah Bapa di Surga,

Puji dan syukur kami haturkan ke hadirat-Mu kami telah mendapat berkat dan rahmat-Mu yang berlimpah. Kami telah memperoleh kemampuan untuk kami kembangkan dengan baik lewat belajar. Karena itu ya Bapa, berkatilah kami dalam kegiatan pembelajaran ini agar kami semakin menyadari tugas dan kewajiban kami yaitu belajar dan mengembangkan talenta yang Engkau tanamkan dalam diri kami masing-masing. Doa ini kami satukan dengan doa yang diajarkan Putra-Mu, Tuhan kami Yesus Kristus... Bapa Kami...

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman tentang Mengembangkan Kemampuan Diri

Dialog Kelas

Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk dialog secara umum di kelas, antara lain dengan mengingat kembali pelajaran sebelumnya, misalnya:

1.) Siapa yang senang pelajaran agama, pelajaran matematika, pelajaran bahasa indonesia, dan lain-lain?

2.) Bagaimana caranya agar kalian bisa memperoleh nilai ulangan agama yang tinggi, nilai ulangan matematika yang tinggi, nilai ulangan bahasa indonesia yang tinggi?

Peneguhan

Setelah mendapat jawaban dari peserta didik, guru memberi peneguhan, misalnya:

Untuk memperoleh nilai ulangan yang tinggi, maka peserta didik hendaknya melalui belajar dengan rajin dan tekun. Nilai ulangan yang tinggi karena hasil menyontek tidak dapat dibenarkan dan pasti akan merugikan diri sendiri, bahkan merendahkan martabatnya sendiri sebagai manusia yang diberikan kemampuan untuk berjuang.

Menyimak Kisah Anak yang Berhasil Mengukir Prestasi

Peserta didik menyimak sebuah kisah tentang seorang anak Sekolah Dasar yang mampu mengukir prestasi belajar .

Tria Monica Dewi Sang Juara Dari SD Yos Sudarso Cisantana-Cigugur

Di mana ada kemauan, di situ ada jalan. Di mana ada kerja keras, di situ ada kesuksesan. Itulah ungkapan yang mewakili semangat hidup Tria Monica Dewi, teman kita yang duduk di kelas IV SD Yos Sudarso Cisantana Cigugur Kuningan. Berkat prestasinya, ia telah mengukir prestasi untuk dirinya, untuk sekolahnya, masyarakat di wilayahnya.

Awalnya dia berhasil membawa enam trophy dari berbagai lomba mata pelajaran dan lomba siswa berprestasi yang digelar di tingkat Kecamatan Cigugur dan Kabupaten Kuningan.

Adapun prestasi yang melambungkan namanya adalah sebagai berikut.

- Juara Pertama Lomba Mata Pelajaran Matematika tingkat Kabupaten Kuningan.
- Juara Pertama Lomba Mata Pelajaran Matematika tingkat Kecamatan Cigugur.
- Juara Pertama Lomba Siswa Teladan/Siswa Berprestasi tingkat Kecamatan Cigugur.
- Juara Kedua Lomba Olimpiade IPA tingkat Kecamatan Cigugur.
- Juara Kedua Lomba Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tingkat Kecamatan Cigugur.
- Juara Ketiga Lomba Olimpiade Matematika tingkat Kecamatan Cigugur.

Sebagai buah dari kerja keras, serta semangat belajarnya, Tria Monica Dewi yang tinggal di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan tersebut, meraih Juara Pertama Lomba Mata Pelajaran Matematika menyisihkan 31 perserta dari 32 kecamatan yang ada di Kabupaten Kuningan. Tria pun menjadi finalis ke tingkat Provinsi. Ia bangga dapat meraih gelar sebagai juara ketiga Lomba Mata Pelajaran Matematika di tingkat Provinsi Jawa Barat.

Putri bungsu Bapak Gunawan ini senantiasa berpenampilan sederhana. Bahkan ketika diumumkan di dalam upacara bendera, ia menyadari bahwa prestasinya ia peroleh bukan semata-mata karena usahanya, melainkan berkat doa dan dukungan dari keluarga serta para gurunya. Ia berterimakasih kepada tim guru pembimbing khusus yang dibentuk oleh kepala SD Yos Sudarso Cisantana. “Kami bangga memiliki siswa yang berprestasi. Dengan prestasinya, Tria Monica Dewi, bukan hanya mengharumkan namanya, melainkan ia mengukir nama baik bagi keluarga, sekolah dan masyarakat di sekitarnya. Lebih dari itu, Tria memuliakan nama Tuhan karena ia mampu mengembangkan talentanya", kata Bapak Tarsisius Simon kepala SD Yos Sudarso Cisantana pada amanat upacara bendera. (Sumber, Bulletin Cakra edisi Januari 2006)

Menanya

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi tanggapan atau pertanyaan atas kisah tersebut di atas.

Selanjutnya guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk mendalami kisah tersebut, misalnya:

1. Siapa tokoh utama dalam cerita itu?
2. Mengapa ia dapat meraih prestasi yang gemilang?
3. Bagaimana perasaanmu setelah membaca kisah di atas?
4. Apa pelajaran dan nilai yang kamu dapat dari kisah tersebut?

Peneguhan

Tria Monica Dewi siswi SD Yos Sudarso Cisanta Cigugur merupakan satu contoh yang baik tentang seorang anak yang giat belajar. Ia tentu mengalami tantangan dan hambatan, baik dari dirinya sendiri maupun lingkungannya. Tetapi ia tetap semangat dan tidak putus asa. Ia menyadari bahwa prestasinya juga merupakan hasil dukungan orang-orang di sekitarnya, yaitu orang tua, guru, dan teman-teman. Ia bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan talenta bagi dirinya.

Menulis Cerita tentang Bakat dan Cita-Cita Masa Depan

Peserta didik diminta untuk menuliskan mengenai bakat serta cita-cita yang akan mereka perjuangkan. Tulisan hendaknya memuat mengenai bakat atau kegemaran yang cukup menonjol di dalam dirinya, gambaran diri yang mereka cita-citakan, serta peran apa yang bisa mereka berikan bagi masyarakat luas, serta usaha-usaha apa yang harus mereka lakukan untuk mencapainya.

Tanya Jawab

Setelah peserta didik menuliskan cerita tentang cita-cita masa depannya, guru mengajukan beberapa pertanyaan pendalaman, misalnya:

1.) Apa saja bakat yang kamu miliki?
2.) Bakat apakah yang paling menonjol dalam dirimu?

3.) Untuk mencapai cita-cita melalui pengembangan bakat dalam diri, apa saja yang harus dilakukan sejak dari sekarang?

Peneguhan

Berdasarkan jawaban dari para peserta didik, guru memberikan peneguhan seperti berikut:

- Setiap orang pasti memiliki bakat, misalnya bermain bola, bermain musik, menyanyi, senang dengan pelajaran matematika, dan sebagainya.
- Meski seseorang merasa memiliki banyak bakat, namun pasti ada bakat tertentu yang paling menonjol.
- Untuk mencapai cita-cita lewat bakat itu, setiap orang haruslah rajin belajar dan berlatih terus menerus. Orang seperti Messi (pemain sepak bola Argentina) yang sangat hebat dalam bermain sepak bola sehingga terkenal di seantero muka bumi ini, karena ia belajar dan berlatih keras bermain sepak bola sejak kecil. Dia tidak hanya belajar dan berlatih sepak bola tetapi juga selalu berdoa, sehingga ia dapat menjadi orang seperti yang kita kenal sekarang ini.

Langkah Kedua
Menggali Pesan Kitab Suci tentang Bagaimana "Mengembangkan Kemampuan Diri"

Menyimak Teks Cerita Kitab Suci

Peserta didik menyimak teks Kitab Suci berikut ini.

Perumpamaan tentang Talenta (Matius 25:14-30)

"Sebab hal Kerajaan Sorga sama seperti seorang yang mau bepergian ke luar negeri, yang memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka. Yang seorang diberikannya lima talenta, yang seorang lagi dua dan yang seorang lain lagi satu, masing-masing menurut kesanggupannya, lalu ia berangkat. Segera pergilah hamba yang menerima lima talenta itu. Ia menjalankan uang itu lalu beroleh laba lima talenta. Hamba yang menerima dua talenta itupun berbuat demikian juga dan berlaba dua talenta. Tetapi hamba yang menerima satu talenta itu pergi dan menggali lobang di dalam tanah lalu menyembunyikan uang tuannya. Lama sesudah itu pulanglah tuan hamba-hamba itu lalu mengadakan perhitungan dengan mereka. Hamba yang menerima lima talenta itu datang dan ia membawa laba lima talenta, katanya: Tuan, lima talenta tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba lima talenta. Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu. Lalu datanglah hamba yang menerima dua talenta itu, katanya: Tuan, dua talenta tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba dua talenta. Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia, engkau telah setia memikul tanggung jawab dalam perkara yang kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu. Kini datanglah juga hamba yang menerima satu talenta itu dan berkata: Tuan, aku tahu bahwa tuan adalah manusia yang kejam yang menuai di tempat di mana tuan tidak menabur dan yang memungut dari tempat di mana tuan tidak menanam. Karena itu aku takut dan pergi menyembunyikan talenta tuan itu di dalam tanah: Ini, terimalah kepunyaan tuan! Maka jawab tuannya itu: Hai kamu, hamba yang jahat dan malas, jadi kamu sudah tahu, bahwa aku menuai di tempat di mana aku tidak menabur dan memungut dari tempat di mana aku tidak menanam? Karena itu sudahlah seharusnya uangku itu kauberikan kepada orang yang menjalankan uang, supaya sekembaliku aku menerimanya serta dengan bunganya. Sebab itu ambillah talenta itu dari padanya dan berikanlah kepada orang yang mempunyai sepuluh talenta itu. Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apapun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya. Dan campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap. Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi. “

Menanya

Untuk mendalami cerita dari teks Kitab Suci, guru mengajukan beberapa pertanyaan, misalnya:

1.) Apa yang dikisahkan dalam Kitab Suci di atas?
2.) Apa yang dilakukan dan dikatakan oleh hamba yang menerima lima talenta dan bagaimana tanggapan tuannya?
3.) Apa yang dilakukan dan dikatakan oleh hamba yang menerima dua talenta, dan bagaimanakah tanggapan tuannya?
4.) Apa yang dilakukan dan dikatakan oleh hamba yang menerima satu talenta, dan bagaimanakah tanggapan tuannya?

5.) Apa nasihat yang kamu peroleh dari kisah tersebut?
6.) Tuliskan usahamu untuk mengembangkan bakatmu!

Peneguhan

Berdasarkan jawaban dari peserta didik, guru dapat memberikan peneguhan, misalnya sebagai berikut:

- Hamba yang menerima lima talenta itu berkata: "Tuan, lima talenta tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba lima talenta".Tuannya menanggapinya dengan senang, dan memberikan dia kebahagiaan hidup.
- Hamba yang menerima dua talenta itu, berkata; "Tuan, dua talenta tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba dua talenta". Tuannya menanggapinya dengan senang, dan memberikan dia kebahagiaan hidup.
- Hamba yang menerima satu talenta berkata: "Tuan, aku tahu bahwa tuan adalah manusia yang kejam yang menuai di tempat di mana tuan tidak menabur dan yang memungut dari tempat di mana tuan tidak menanam. Karena itu aku takut dan pergi menyembunyikan talenta tuan itu di dalam tanah: Ini, terimalah kepunyaan tuan!" Tuannya menanggapinya dengan marah, karena hamba yang satu ini pemalas, maka ia mendapat ganjaran hidup yang sengsara.

Membuat Refleksi

Tuhan memberikan kepada kita talenta atau kemampuan/bakat yang berbeda-beda dan hendaknya kita kembangkan dalam hidup kita. Sebagai peserta didik, bakat atau kemampuan yang khas itu kita kembangkan dengan belajar dan latihan yang tekun. Semua orang dapat menjadi cerdas jika mau belajar dengan tekun dan disiplin, rajin membaca buku, dan selalu berdoa. Apakah aku termasuk anak yang tekun belajar? Apakah aku memiliki sikap disiplin?

Langkah Ketiga
Mengembangkan Diri Melalui Kegiatan

Ungkapan Syukur

Peserta didik menuliskan doa syukur atas kemampuan yang ia miliki dan memohon bimbingan dan berkat Tuhan bagi dirinya untuk terus mengembangkan kemampuan dirinya setiap hari.

Aksi Nyata

Peserta didik ditugaskan untuk mengikuti suatu kegiatan di rumah, di sekolah, gereja, dan masyarakat yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Setelah itu peserta didik membuat laporan tertulis tentang kegiatan tersebut.

Penutup

Doa

Salah satu peserta didik diminta untuk mengungkapkan doa yang telah ditulis sebelumnya.

F. Aku Membutuhkan Orang Lain

Kompetensi Dasar

1.2. Bersyukur atas kemampuan dan keterbatasan diri sebagai anugerah Allah.
2.2. Bertanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan dan mengatasi keterbatasan.
3.2. Memahami kemampuan dan keterbatasan diri sebagai anugerah Allah.
4.2. Melakukan aktivitas (misalnya mengucapkan doa/ menyanyikan lagu/ dan membuat puisi) yang mengungkapkan rasa syukur atas kemampuan dan keterbatasan diri sebagai anugerah Allah.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan makna manusia sebagai makhluk sosial.
2. Menyebutkan orang-orang yang turut berperan mengembangkan dirinya.
3. Terbiasa mendoakan orang-orang yang berjasa mengembangkan dirinya.
4. Menjelaskan pesan kitab suci (Markus 3:31-35) mengenai arti penting orang.

Bahan Kajian

1. Makna manusia sebagai makhluk sosial.
2. Orang-orang yang turut berperan mengembangkan diri peserta didik.
3. Kebiasaan untuk mendoakan orang-orang yang berjasa bagi pengembangan diri.
4. Perumpamaan tentang talenta (Markus 3:31-35)

Sumber Belajar

1. Kitab Suci; Markus 3:31-35 atau Kis 4:32-36.
2. Dokumen Konsili Vatikan II (Gaudium et Spes 25).
3. Komkat KWI. 2010 *Menjadi Sahabat Yesus*. Buku teks Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV Yogyakarta: Kanisius.
4. Komkat KWI. 2006. *Seri Murid-murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV. Yogyakarta: Kanisius.

5. *Seri Allah Memanggil Kita*, Pusat Pastoral Keuskupan Agung Ende.
6. *Tantangan Membina Kepribadian*, CLC, Jakarta 1984.
7. Yulius Chandra, *Hidup Bersama Orang Lain*. Penerbit Kanisius.

Pendekatan : Kateketis dan Saintifik

Metode : Cerita, Wawancara, Informasi, dan Refleksi

Waktu : 4 Jam Pelajaran.

(Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

Pemikiran Dasar

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai individu, ia adalah pribadi yang unik, sebagai makhluk sosial, ia senantiasa berhubungan, berelasi, berteman dengan orang lain di sekitarnya. Sikap manusia sebagai makhluk sosial adalah saling memberi dan saling menerima dalam kehidupan bersama. Sejatinya, manusia itu saling tergantung kepada satu sama lain, dan saling membutuhkan. Dalam kebersamaan dengan orang lain itu, kita berkembang. Dalam kebersamaan dengan orang lain, setiap individu dapat membuka diri seluas-luasnya. Selanjutnya, selain membuka diri, dia pun harus aktif mengungkapkan diri semaksimal mungkin agar orang lain pun dapat berkembang, sehingga terjadilah interaksi yang semakin memperkaya diri dan pribadi masing-masing. Siswa akan semakin berkembang, jika mereka semakin berani membuka diri dan mengungkapkan diri secara jujur dalam kebersamaannya.

Kehidupan sosial bukan merupakan tambahan bagi manusia, tetapi melalui pergaulan dengan orang lain, melalui kewajiban-kewajiban yang timbal balik, dan melalui dialog persaudaraan, kita dapat mengembangkan segala bakat pembawaan dan kemampuannya untuk mencapai tujuan. *(Gaudium et Spes 25,1)* Kebersamaan dan persahabatan pada anak-anak acapkali hanya dapat bertahan dalam situasi yang menguntungkan diri sendiri. Alasan kebersamaan dan bersahabat hanya didorong oleh perasaan senang dan tidak senang atau karena orang itu menguntungkan dirinya sendiri. Sedangkan orang yang kurang menguntungkan karena perbedaan pendapat atau kurang simpatik akan dijauhi.

Dalam pelajaran ini, peserta didik diajak untuk menyadari bahwa kebersamaan dan persahabatan memiliki makna yang luhur, bukan saja diukur dari kepentingan untuk diri sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Yesus memberi kita contoh dalam soal persahabatan yang baik. Persahabatan yang penuh semangat dan saling percaya serta saling mencintai. Bahkan, Yesus pernah mengatakan bahwa sahabat sejati harus rela mempertaruhkan nyawa.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa, misalnya:

Allah Bapa di Surga, terima kasih Engkau menciptakan kami untuk hidup bersama orang lain untuk saling menolong, saling mendukung satu terhadap yang lain. Semoga dalam pelajaran ini kami semakin memahami bahwa setiap hari kami terus membutuhkan sesama untuk mengembangkan diri untuk lebih maju dan berkembang dalam hidup ini demi kemuliaan-Mu. Amin.

Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup tentang Manusia yang saling membutuhkan

Mengamati Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar perkembangan anak manusia berikut ini dengan saksama (lihat buku siswa halaman 26)

Menanya

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan secukupnya.

Selanjutnya guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan untuk pendalaman, misalnya sebagai berikut:

1.) Gambar apakah yang kamu lihat? Ceritakan!
2.) Sejak kecil hingga sekarang duduk di kelas IV SD, siapa sajakan orang-orang yang telah membantumu?

Peneguhan

Gambar tadi menunjukan proses bertumbuh dan berkembangnya seorang anak mulai dari bayi, bahkan sejak dari kandungan ibu hingga menjadi kakek-nenek. Dari kecil hingga tua, seseorang itu selalu hidup dengan dan bersama orang lain. Tak ada seorang pun di muka bumi ini yang dapat hidup sendiri tanpa bantuan sesama di sekitarnya.

Menyimak Kisah tentang Rochom P'ngieng

Guru mengajak peserta didik untuk membaca atau mendengarkan cerita pendek tentang "Rochom P'ngieng" Manusia yang pernah dirawat hewan yang terjadi di Kamboja"

Rochom P'ngieng

Seorang anak bernama Rochom P'ngieng pernah dikabarkan hilang saat menggembalakan kerbau di hutan Kamboja pada tahun 1989. Saat itu Roc baru berusia 8 tahun. Setelah 18 tahun, tepatnya pada 2007, Roc sempat dikabarkan ditemukan, ketika seorang warga melihat seorang wanita telanjang memasuki rumahnya untuk mencuri beras. Karena merasa yakin wanita itu Roc, pihak keluarga mencoba mengembalikan perilaku Roc seperti manusia normal. Namun usaha tersebut gagal, karena Roc lebih suka merangkak daripada berjalan dan tak mau mengenakan pakaian. Bahkan akhirnya Roc kembali kabur ke hutan. Walaupun tidak diketahui secara pasti dirawat oleh hewan apa, namun diyakini kalau Roc saat masa perkembangannya diasuh hewan-hewan liar di dalam hutan.

Sumber: http://uniknya.com/2012/02/27/5-manusia-yang-dibesarkan-hewan/

Menanya

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi tanggapan atau pertanyaan atas kisah tersebut di atas.

Selanjutnya guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk mendalami kisah tersebut, misalnya

1.) Apa yang dikisahkan dalam cerita di atas?
2.) Mengapa Rochom P'ngieng bisa berperilaku seperti itu?
3.) Apakah kamu pernah mengalami kesendirian di suatu waktu dan di suatu tempat? Bagaimana rasanya?
4.) Apakah kamu pernah mengalami kebersamaan dengan teman-teman yang sangat akrab? Bilamana? Bagaimana rasanya?

Peneguhan

Seorang anak tidak bisa hidup tanpa orang lain untuk bertumbuh dan berkembang sebagai manusia. Kisah **Rochom P'ngieng** dari Kamboja itu menegaskan bahwa apabila manusia tidak hidup dalam komunitas atau kelompok sesama manusia maka akan terjadi sikap yang menyimpang bahkan dalam hal pertumbuhan fisik serta cara berbahasanya sebagai manusia normal.

Mendalami Makna Pergaulan dan Persahabatan

Guru mengajak peserta didik untuk memahami makna pergaulan dan persahabatan dengan kegiatan berikut ini.

1.) Tulislah nama temanmu yang paling baik!
2.) Tulislah apa yang biasa kamu lakukan untuk temanmu yang paling baik itu!
3.) Tulislah apa yang dilakukan temanmu untukmu!

Peneguhan

Berdasarkan jawaban-jawaban peserta didik, guru kemudian memberikan peneguhan misalnya sebagai berikut:

Kita semua mempunyai teman dan kita semua telah berbuat banyak hal yang baik untuk teman. Demikian juga, teman-tema kita sudah berbuat banyak hal yang baik untuk kita. Jika kita mau menjadi teman yang baik, maka kita harus saling menolong, saling memberi, dan saling menerima.

Langkah Kedua
Menggali Pesan Kitab Suci tentang Pentingnya Orang Lain dalam Mengembangkan Diri

Menyimak Teks Cerita Kitab Suci

Peserta didik diajak untuk membaca dan menyimak teks Kitab Suci berikut ini:

Yesus dan Sanak Saudara-Nya (Markus 3:31-35)

"Lalu datanglah ibu dan saudara-saudara Yesus. Sementara mereka berdiri di luar, mereka menyuruh orang memanggil Dia. Ada orang banyak duduk mengelilingi Dia, mereka berkata kepada-Nya: "Lihat, ibu dan saudara-saudara-Mu ada di luar, dan berusaha menemui Engkau." Jawab Yesus kepada mereka: "Siapa ibu-Ku dan siapa saudara-saudara-Ku?" Ia melihat kepada orang-orang yang duduk di sekeliling-Nya itu dan berkata: "Ini ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku! Barangsiapa melakukan kehendak Allah, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku."

Menanya

Untuk mendalami cerita dari Kitab Suci di atas, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi tanggapan atau pertanyaan secukupnya.

Setelah itu, guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan untuk pendalaman, misalnya:

1.) Apa yang dikisahkan dalam teks Kitab Suci di atas?
2.) Menurut Yesus, siapakah ibu dan saudara-saudara-Nya?
3.) Apa yang harus kita lakukan supaya layak disebut saudara-saudara Yesus?

Peneguhan

Berdasarkan jawaban dari peserta didik, guru dapat memberikan peneguhan, misalnya sebagai berikut:

- Kata orang-orang: "Lihat, ibu dan saudara-saudara-Mu ada di luar, dan berusaha menemui Engkau." Artinya orang mengakui bahwa Yesus juga memiliki orangtua, serta sanak saudara yang senantiasa berusaha berkumpul bersama

- Yesus menjawab: “Siapa ibu-Ku dan siapa saudara-saudara-Ku?”Ia melihat kepada orang-orang yang duduk di sekeliling-Nya itu dan berkata: “Ini ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku! Barangsiapa melakukan kehendak Allah, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku.” Maksud Yesus adalah bahwa hidup dalam persaudaraan sejati itu saling mengasihi, mencintai, memperhatikan satu dengan yang lain tanpa pamrih, sesuai dengan kehendak Tuhan.

Membuat Refleksi

Aku layak melaksanakan kehendak Allah, yaitu mengasihi Tuhan dan sesama dengan sepenuh hati. Melakukan kehendak Allah merupakan dasar dalam kehidupan sebagai murid-murid Yesus. Kehidupan bersama sebagai murid-murid Yesus tidak didasarkan pada keturunan atau ikatan darah, melainkan pada sikap saling mengasihi, sebagai wujud dalam melakukan kehendak Allah.

Langkah Ketiga
Mengembangkan diri melalui kegiatan

Ungkapan Syukur

Peserta didik diminta untuk menyusun sebuah doa syukur kepada Tuhan atas berkat-Nya melalui orang-orang yang ikut mengembangkan dirinya selama ini.

Aksi Nyata

Peserta didik menuliskan niat untuk bersikap hormat dan menghargai semua orang yang ikut membantu perkembangan dirinya (orang tua, anggota keluarga yang lain, guru, dan sebagainya).

Penutup

Lagu Penutup

Guru mengajak para peserta didik untuk menutup pelajaran dengan menyanyikan lagu, misalnya lagu"Dalam Yesus Kita Bersaudara"

Dalam Yesus Kita Bersaudara

1 = G   2/2
Dalam Yesus kita bersaudara
Dalam Yesus kita bersaudara
Dalam Yesus kita bersaudara sekarang dan selamanya
Dalam Yesus kita bersaudara.
Dalam Yesus ada cinta kasih.

Sumber: Buku lagu Rohani

Pengayaan

Sebagai pengayaan, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat karangan mengenai "Peran sahabat di dalam hidupku"

Remedial

Sebagai kegiatan remedial, guru dapat memberikan kepada peserta didik yang dipandang perlu untuk membuat daftar nama teman-teman beserta kebaikannya masing-masing.

G. Mengembangkan Diri dengan Bekerja Sama

Kompetensi Dasar

1.2. Bersyukur atas kemampuan dan keterbatasan diri sebagai anugerah Allah.
2.2. Bertanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan dan mengatasi keterbatasan
3.2. Memahami kemampuan dan keterbatasan diri sebagai anugerah Allah.
4.2. Melakukan aktivitas (misalnya mengucapkan doa/ menyanyikan lagu/ dan membuat puisi) yang mengungkapkan rasa syukur atas kemampuan dan keterbatasan diri sebagai anugerah Allah.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menyebutkan beberapa kebutuhan hidup manusia serta orang/profesi yang dapat memenuhi/melayani kebutuhan tersebut.
2. Menyebutkan sikap yang perlu dikembangkan dalam melakukan kerja sama.
3. Bekerja sama dengan teman.

Bahan Kajian

1. Kebutuhan hidup manusia serta orang/profesi yang dapat memenuhi/ melayani kebutuhan tersebut.
2. Sikap yang perlu dikembangkan dalam melakukan kerja sama.
3. Bekerja sama dengan teman.

Sumber Belajar

1. Kitab Suci;1 Kor 12:14-26
2. Dokumen Konsili Vatikan II (Gaudium et Spes 25)
3. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Buku teks Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.
4. Komkat KWI. 2006. *Seri Murid-murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.
5. *Seri Allah Memanggil Kita,* Pusat Pastoral Keuskupan Agung Ende.

6. *Tantangan Membina Kepribadian,* CLC, Jakarta 1984 .
7. Yulius Chandra, *Hidup Bersama Orang Lain*. Kanisius, Yogyakarta, 1995.

Pendekatan : Kateketis dan Saintifik.

Metode : Cerita, Wawancara, Informasi, Diskusi, dan Refleksi.

Waktu : 4 Jam Pelajaran.

(Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

Pemikiran Dasar

Ada peribahasa kuno mengatakan "berat sama dipikul, ringan sama dijinjing". Peribahasa tersebut mengandung pengertian bahwa apabila suatu pekerjaan yang berat, bila dikerjakan bersama-sama, maka akan menjadi ringan. Di Indonesia, ada budaya asli warisan nenek moyang kita yang terkenal dengan nama "gotong royong". Manfaat kerja sama tidak hanya membuat suatu pekerjaan menjadi ringan tetapi juga dapat sekaligus ikut memperkembangkan seseorang menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, kreatif, dan inovatif serta berjiwa solider dengan sesamanya. Biasanya dalam masyarakat, seseorang yang tidak bisa bekerja sama dengan orang lain, apalagi dalam suatu tim kerja bersama, tidak akan mendapat tempat dalam komunitasnya itu sehingga dia menjadi orang asing yang terasingkan dari pergaulan.

Dalam 1 Kor 12:14-26, Paulus menggambarkan umat Allah atau Gereja sebagai satu tubuh yang banyak anggotanya. Setiap anggota hendaknya saling menolong satu terhadap yang lain atas dasar kasih persaudaraan. Setiap orang tidak boleh merasa dirinya lebih hebat dari yang lain tetapi hendaknya sadar bahwa setiap anggota saling melengkapi. Karena itu kerja sama merupakan suatu keharusan untuk membangun kehidupan yang lebih baik.

Dalam pelajaran ini, peserta didik diajak untuk menyadari pentingnya menerima orang lain sebagai saudara, perlu memupuk sikap kerja sama demi kebaikan bersama.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa, misalnya:

Terima kasih Ya Bapa atas rahmat-Mu yang berlimpah bagi kami yang berkumpul di sini sebagai saudara dan saudari. Berkatilah kami dalam kegiatan pembelajaran ini agar kami dapat memahami betapa pentingnya bekerja sama antara kami sehingga hidup kami lebih berarti bagi sesama, bagi masyarakat, bagi bangsa dan bagi Gereja-Mu. Amin.

Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Hidup tentang Pentingnya Kerja Sama

Membaca dan Menyimak Cerita

Guru mengajak peserta didik untuk menyimak cerita kehidupan nelayan Lamalera-Lembata Pasar Barter.

Pasar Barter Wulandoni

Di pulau Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur, ada sebuah desa nelayan tradisional bernama Desa Lamalera. Desa ini terkenal karena memiliki tradisi penangkapan ikan Paus dengan menggunakan alat penangkapan tradisional yaitu tempuling atau semacam tombak. Semua peralatan modern untuk penangkapan ikan paus tidak diperbolehkan. Tujuannya untuk menjaga kelestarian ikan paus di wilayah tersebut. Desa Lamalera memiliki keunikan geografis. Hampir seluruh wilayahnya merupakan tanah berbatu, sehingga sulit untuk dijadikan ladang pertanian. Dengan demikian penduduk desa Lamalera hanya mengandalkan hasil tangkapan laut. Untuk mendapatkan kebutuhan pokok, seperti beras, jagung, dan ubi-ubian, mereka harus menjual hasil laut berupa ikan, garam, teripang, dan lain-lain. Lebih unik lagi, penjualan hasil laut ini dilakukan secara barter, yaitu menukar barang dengan barang, atau menukar ikan teripang dengan jagung, ubi-ubian, pisang, padi serta hasil pertanian lainnya. Pasar barter ini berlokasi di sebuah desa di pantai selatan Lembata yang bernama Wulandoni. Maka pasar tersebut dikenal sebagai pasar barter Wulandoni.

Sekali dalam satu minggu pasar barter ini digelar untuk memenuhi kebutuhan makanan penduduk Desa Lamalera. Sebaliknya para petani di daerah pedalaman Lembata, memperoleh lauk pauk berupa ikan, teripang, dan juga garam untuk menu makannya setiap hari.(Sumber: Daniel Boli Kotan).

Menanya

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan secukupnya atas cerita di atas.

Selanjutnya guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan untuk pendalaman, misalnya sebagai berikut:

1.) Apa pekerjaan sebagian besar masyarakat Lamalera?
2.) Bagaimana caranya mereka memperoleh jagung, beras, ubi-ubian, dan lain-lain?
3.) Apa yang terjadi apabila para petani itu tidak menjual hasil buminya dalam bentuk barter?

Membuat Refleksi

Manusia adalah makhluk sosial, berteman satu dengan yang lain. Karena itu seorang anak manusia tidak bisa hidup sendirian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Tanpa petani, nelayan tidak bisa memperoleh beras, jagung, dan lain-lain. Sebaliknya tanpa nelayan, petani tak dapat memperoleh ikan, garam, dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kedua-duanya memiliki peran yang sangat penting untuk membangun hidup yang lebih sehat dan kuat. Kerja sama antar kita merupakan sebuah keharusan dalam hidup karena setiap kita memiliki keunikan termasuk dalam hal pekerjaan. Selain petani dan nelayan, masih ada profesi lain yang juga sangat penting untuk memenuhi kebutuhan kita, seperti tukang untuk membangun rumah kita, sopir untuk mengantar kita ke tempat kita sekolah atau bepergian, guru untuk mengajar dan mendidik kita agar menjadi pandai, dan lain-lain.

Langkah Kedua
Menggali Pesan Kitab Suci tentang Mengembangkan Diri dengan Kerja Sama

Menyimak Cerita Kitab Suci

Peserta didik diajak untuk membaca dan menyimak teks Kitab Suci berikut ini.

Satu Tubuh, Banyak Anggota

1 Kor 12:14-26

“Karena tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak anggota. Andaikata kaki berkata: “Karena aku bukan tangan, aku tidak termasuk tubuh”, jadi benarkah ia tidak termasuk tubuh? Dan andaikata telinga berkata: “Karena aku bukan mata, aku tidak termasuk tubuh”, jadi benarkah ia tidak termasuk tubuh? Andaikata tubuh seluruhnya adalah mata, di manakah pendengaran? Andaikata seluruhnya adalah telinga, di manakah penciuman? Tetapi Allah telah memberikan kepada anggota, masing-masing secara khusus, suatu tempat pada tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya. Andaikata semuanya adalah satu anggota, di manakah tubuh? Memang ada banyak anggota, tetapi hanya satu tubuh. Jadi mata tidak dapat berkata kepada tangan: “Aku tidak membutuhkan engkau.” Dan kepala tidak dapat berkata kepada kaki: “Aku tidak membutuhkan engkau.” Malahan justru anggota-anggota tubuh yang nampaknya paling lemah, yang paling dibutuhkan. Dan kepada anggota-anggota tubuh yang menurut pemandangan kita kurang terhormat, kita berikan penghormatan khusus. Dan terhadap anggota-anggota kita yang tidak elok, kita berikan perhatian khusus. Hal itu tidak dibutuhkan oleh anggota-anggota kita yang elok. Allah telah menyusun tubuh kita begitu rupa, sehingga kepada anggota-anggota yang tidak mulia diberikan penghormatan khusus, supaya jangan terjadi perpecahan dalam tubuh, tetapi supaya anggota-anggota yang berbeda itu saling memperhatikan. Karena itu jika satu anggota menderita, semua anggota turut menderita; jika satu anggota dihormati, semua anggota turut bersukacita.”

Diskusi Kelompok

Untuk mendalami cerita dari Kitab Suci di atas, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi tanggapan atau pertanyaan secukupnya.

Setelah itu, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi, serta memberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1.) Apa yang dikisahkan dalam cerita tadi?
2.) Apakah anggota tubuh kita itu dapat berdiri sendiri? Mengapa?
3.) Bagaimana kita memperlakukan setiap anggota tubuh yang dianggap kurang elok?
4.) Bagaimana sikap kita untuk mencegah terjadinya perpecahan?

Pleno

Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya

Rangkuman

Berdasarkan jawaban dari hasil diskusi kelompok, guru bersama pesera didik membuat rangkuman bersama, misalnya sebagai berikut:

- Kisah tentang satu tubuh, banyak anggota. Setiap anggota tubuh adalah satu kesatuan, tak bisa lepas dari yang lain. Setiap anggota saling menghormati, saling menghargai bahkan saling memuliakan.
- Agar tidak terjadi perpecahan antar-anggota maka setiap anggota saling memperhatikan. Apabila semua anggota harmonis, bersatu penuh persaudaraan maka, apabila ada satu yang sakit, maka yang lain ikut merasakannya. Karena itulah perlu kerja sama yang baik antarsemua anggota untuk membangun hidup yang lebih baik. Dan dalam kerja sama itu, setiap pribadi akan semakin berkembang menjadi manusia seutuhnya sebagaimana yang dikehendaki Tuhan.
- Tubuh adalah suatu contoh bagaimana jemaat atau Gereja harus berfungsi. Ada dalam Alkitab,” Tubuh kita mempunyai banyak anggota. Setiap anggota memiliki tugasnya sendiri-sendiri. Begitu juga dengan kita. Meskipun kita semuanya banyak, namun kita merupakan satu tubuh karena kita bersatu pada Kristus. Dan kita masing-masing berhubungan satu dengan yang lain sebagai anggota-anggota dari satu tubuh” (bdk.Roma 12:4-5).

Langkah Ketiga
Membangun Niat untuk Bekerja Sama yang baik di Rumah dan di Sekolah

Membangun Niat

Peserta didik diminta untuk menuliskan niat-niatnya untuk melakukan kerja sama yang baik di rumah dan di sekolah. Niat tersebut ditulis dengan huruf indah, atau dihias.

Aksi Nyata

Peserta didik diberi kesempatan untuk membentuk kelompok kerja yang bertugas membersihkan lingkungan sekolah. Guru menyiapkan undian berisi nama-nama ruangan atau lokasi di mana setiap kelompok melaksanakan tugasnya.

Penutup
Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan doa, misalnya:

Terima kasih ya Bapa, Engkau telah menciptakan kami sebagai satu kesatuan anggota umat-Mu. Semoga setiap saat, kami satu anggota tubuh, mampu bekerja sama dengan baik, saling bahu membahu, tolong menolong dalam hidup kami. Semoga setiap kami menjadi saluran berkat bagi sesama yang ada di sekitar kami, demi kemuliaan-Mu kini dan sepanjang segala masa. Amin!

Pengayaan

Sebagai pengayaan, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengamati kebiasaan bekerja sama yang ada di masyarakat serta manfaatnya bagi kehidupan bersama.

Remedial

Sebagai kegiatan remedial, guru dapat memberikan kepada peserta didik yang dipandang perlu untuk membuat daftar bentuk-bentuk kerja sama yang terjadi di dalam masyarakat.

LEMBAR PENILAIAN DIRI

Kompetensi Dasar

1.2. Bersyukur atas kemampuan dan keterbatasan diri sebagai anugerah Allah.
2.2. Bertanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan dan mengatasi keterbatasan.
3.2. Memahami kemampuan dan keterbatasan diri sebagai anugerah Allah.
4.2. Melakukan aktivitas misalnya mengucapkan doa/menyanyikan lagu/dan membuat puisi yang mengungkapkan rasa syukur atas kemampuan dan keterbatasan diri sebagai anugerah Allah.

1. Penilaian Sikap Spiritual

Berilah tanda centang (✓) pada kolom nomor yang sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Uraian	Melakukan			
		1	2	3	4
1.	Bersyukur atas bakat/kemampuan yang ada sebagai anugerah Allah				
2.	Menyadari keterbatasan sebagai anugerah Allah				
3.	Belajar dengan penuh semangat untuk mengembangkan kemampuan sebagai anugerah Allah				

4.	Mengembangkan bakat dan kemampuan dari orang-orang dan lingkungan sekitarnya				
5	Rajin berdoa dalam mengembangkan kemampuan diri				
6	Mengimani bahwa Allah akan memberikan kemampuan dalam mengatasi keterbatasan diri				
7	Bersikap rendah hati				
8	Mengimani bahwa Allah adalah sumber kekuatan				
9	Percaya bahwa Allah maha penolong				
10	Mengimani bahwa pertolongan Allah terjadi melalui orang-orang di sekitarnya				
	Total skor				
	Skor akhir				
	Tuntas / tidak tuntas				

Keterangan:

1	Tidak pernah melakukan
2	Jarang melakukan
3	Sering melakukan
4	Selalu melakukan

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Total Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$$

2. Penilaian Sikap Sosial

Berilah tanda centang (✓) pada kolom nomor yang sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Sikap	Melakukan			
		1	2	3	4
1	Rendah hati di dalam pergaulan				
2	Menyadari kelebihan orang lain				
3	Bangga atas kemampuan / kelebihan yang dimiliki				
4	Menyadari bahwa belajar merupakan usaha mengembangkan diri				
5	Disiplin dalam belajar				
6	Bertanggungjawab dalam usaha mengembangkan diri				
7	Bekerjasama dengan teman dalam usaha mengembangkan diri				
8	Menerima diri apa adanya				
9	Berusaha sepenuh hati dalam belajar dan mengembangkan diri				
10	Percaya diri dalam usaha mengembangkan diri				
11	Berterimakasih kepada teman-teman yang membantu dalam usaha pengembangan diri				

12	Peduli kepada teman-teman yang meminta bantuan dalam mengembangkan diri				
13	Bersikap rendah hati meskipun memiliki kemampuan				
14	Menghormati teman yang memiliki keterbatasan dan kemampuan				
15	Bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas untuk mengembangkan diri				
	Total skor				
	Skor akhir				
	Tuntas / tidak tuntas				

Keterangan:

1 Tidak pernah melakukan
2 Jarang melakukan
3 Sering melakukan
4 Selalu melakukan

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Total Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$$

3. Penilaian Pengetahuan

1) Menurut Mateus 25:14-30, jelaskan pengertian talenta!
2) Sebutkan macam-macam talenta yang dimiliki oleh setiap orang!
3) Mengapa Tuhan memberikan talenta yang berbeda-beda kepada setiap orang?
4) Sebutkan 3 cara mengembangkan talenta?

5) Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai apapun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya (Mat 25:29). Jelaskan maksud yang terkandung dari ayat tersebut
6) Tuliskan orang-orang yang berperan dalam pengembangan kemampuan!
7) Sikap-sikap apa yang harus kita miliki dalam usaha mengembangkan kemampuan yang kita miliki?
8) Sikap-sikap apa yang dapat menghambat diri kita dalam pengembangan kemampuan diri?
9) Buatlah daftar kemampuan yang kamu miliki!
10) Ceritakanlah tokoh idolamu yang berhasil mengembangkan bakat / kemampuan dirinya!

4. Penilaian Keterampilan

Peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan salah satu kelebihan dirinya, baik kelebihan fisik, psikis, bakat maupun keterampilan lain yang dimilikinya.

Bab 2

Yesus Kristus

Pengantar

Setelah mempelajari jatidiri peserta didik sebagai pribadi yang unik, bertumbuh dan berkembang dengan dan bersama lingkungannya, pada bab dua ini akan dipelajari tentang "**Yesus Kristus**".Untuk mengenal pribadi Yesus Kristus, kita harus mempelajarinya dari sumber yang paling dipercaya, atau paling asli yaitu Kitab Suci. Dalam rangka pengenalan akan pribadi Yesus Kristus itu, kita perlu melihat Kitab Suci Perjanjian Lama sebagai kitab yang mempersiapkan kedatangan Yesus Kristus dan Kitab Suci Perjanjian Baru sebagai kitab yang mengisahkan tentang Yesus Kristus, sang Juru Selamat kita yang dijanjikan Allah.

Adapun kompetensi yang diharapkan untuk dimiliki para peserta didik adalah memiliki pemahaman yang baik tentang Allah yang senantiasa setia pada janji-Nya, serta memberikan sepuluh Firman-Nya sebagai pedoman hidup umat manusia.

Dalam bab ini, kita akan mempelajari pokok bahasan berikut.

A. Allah Menyampaikan Sepuluh Firman-Nya sebagai Pedoman Hidup
B. Bangsa Israel Memasuki Tanah Terjanji
C. Allah Memberkati Para Pemimpin Israel: Samuel, Saul, dan Daud
D. Yesus: Pemenuhan Janji Allah
E. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan
F. Mujizat-mujizat Yesus

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaanTuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

A. Allah Menyampaikan Sepuluh Firman-Nya sebagai Pedoman Hidup

Kompetensi Dasar

1.3. Beriman kepada Allah yang setia pada janji-Nya yang telah memberikan Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup.
2.3. Peduli terhadap Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup.
3.3. Memahami kesetiaan Allah pada janjiNya yang memberikan Sepuluh Firman sebagai pedoman hidup.
4.3. Melakukan aktivitas (misalnya menggambar/mewarnai/menghias/ mengucap secara runtut) yang berkaitan dengan Sepuluh Perintah Allah.

Indikator

Peserta didik dapat :

1. Menyebutkan beberapa contoh aturan dalam Gereja Katolik.
2. Menjelaskan manfaat aturan dalam Gereja.
3. Menyebutkan secara urut isi 10 Firman Allah.

Bahan Kajian

1. Beberapa contoh aturan dalam Gereja Katolik.
2. Manfaat aturan dalam Gereja.
3. Isi 10 Firman Allah.

Sumber Belajar

1. Kitab Suci;Kel 20:1-17
2. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Buku teks Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI. 2006. *Seri Murid-murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.
4. *Seri Allah Memanggil Kita,* Pusat Pastoral Keuskupan Agung Ende.

Pendekatan : Kateketis dan Saintifik

Metode : Cerita, Tanya Jawab, Dialog, Diskusi, dan Penjelasan

Waktu : 4 Jam Pelajaran.

(Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

Pemikiran Dasar

Hidup bermasyarakat membutuhkan peraturan dan norma yang mengatur tata kehidupan dalam masyarakat. Peraturan dan norma atau hukum adalah sarana untuk membangun peri kehidupan bersama yang dibuat atas persetujuan dan kesepakatan bersama pula.

Ketidaksetiaan pada hukum atau perjanjian bersama dapat membawa kerugian baik secara pribadi maupun bersama. Tetapi, kesetiaan melaksanakan apa yang ditetapkan bersama membawa ketenteraman dan kebahagiaan, baik bagi pribadi maupun bagi seluruh anggota masyarakat dan bangsa pada umumnya.

Dalam sejarah keselamatan, Sepuluh Firman Allah atau Dasa Firman berhubungan sangat erat dengan Perjanjian Allah dengan umat-Nya (*lih.* Kel 20:1-17). Dasa Firman berguna untuk mengatur tata kehidupan umat Israel agar mereka dapat hidup aman dan saling menghormati. Dasa Firman diberikan sebagai pedoman hidup yang akan menyelamatkan umat Allah itu. Dasa Firman diawali dengan pernyataan: "Akulah Yahwe Allah-Mu yang telah membawa engkau keluar dari perbudakan, dari genggaman Firaun" (*lih.* UI 5:6). Hal ini berarti umat Israel diklaim sebagai umat kepunyaan Allah karena mereka dirampas-Nya dari perbudakan di Mesir. Allah menjanjikan keselamatan kepada bangsa Israel sebagai bangsa terpilih, jika mereka sungguh-sungguh mendengarkan dan melaksanakan firman Allah dan berpegang pada perjanjian-Nya.

Di gunung Sinai, Allah mengikat perjanjian dengan umat pilihan-Nya. Isi perjanjian itu berupa Sepuluh Firman (Dasa Firman) sebagai suatu perjanjian keselamatan dan pertanggungjawaban hidup sebagai umat Allah. Dasa Firman tersebut seharusnya dimengerti dan dijalankan dalam rangka menghayati perjanjian antara Allah dan umat-Nya, karena di dalamnya kehendak Allah terungkap. Di hadapan Musa, umat Israel bersedia untuk melaksanakan dan menepati janjinya. Perjanjian antara Allah dan umat Israel ditandai dengan darah lembu jantan yang menunjukkan bahwa sifat perjanjian ini adalah kekal.

Melalui pelajaran ini peserta didik diajak untuk menyadari dan memahami isi perjanjian Allah dengan bangsa Israel dan bersedia pula melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa, misalnya:

Allah Bapa kami yang baik dan setia.Hari ini kami ingin mendengarkan firman-Mu yang Engkau berikan melalui Musa, pemimpin Israel. Ajarilah kami untuk menepati janji-janji kami dalam kegiatan kami setiap hari. Berilah kami rahmat kesetiaan seperti Engkau selalu setia pada bangsa Israel pilihan-Mu.Amin.

(Doa ini dapat dilanjutkan dengan menyanyikan lagu bertemakan Firman Tuhan)

Perkenalan dan Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Langkah Pertama
Menggali Pengalaman Kehidupan tentang Aturan atau Norma dalam Masyarakat

Diskusi Kelompok

Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil (3-4 orang). Kelompok diminta untuk mendaftar aturan-aturan apa saja yang terdapat di sekolah, di jalan raya (lalu lintas), serta aturan lainnya di masyarakat. Kelompok diskusi juga diminta untuk menjelaskan manfaat dari aturan tersebut dan apa akibatnya bila aturan itu dilanggar.

Pleno

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya!

Peneguhan

Berdasarkan hasil diskusi kelompok, guru bersama para peserta didik membuat rangkuman seperti berikut ini.

Di sekolah ada aturan tata tertib yang harus ditaati semua peserta didik, guru dan karyawan. Di jalan raya, ada aturan lalu lintas yang harus ditaati semua pemakai jalan raya. Di masyarakat, misalnya di RT dan RW ada aturan yang perlu ditaati semua warganya. Aturan-aturan tersebut bertujuan mengatur ketertiban semua anggota sekolah, masyarakat agar semuanya nyaman. Bila peraturan itu dilanggar maka akan terjadi ketidakharmonisan, bahkan terjadi kekacauan, karena setiap orang mengikuti kemauannya sendiri. Tanpa aturan maka bisa berlaku hukum rimba, siapa kuat dialah yang berkuasa.

Diskusi Kelas

Peserta didik secara bersama-sama diminta untuk mendaftar peraturan-peraturan yang ada dalam kehidupan umat Katolik.

Jawaban yang diharapkan, misalnya: Syarat orang yang mau dibaptis, mengikuti tatagerak dalam ibadat Katolik, sopan santun dalam berpakaian ke gereja, syarat orang yang menerima hosti kudus waktu misa dan seterusnya.

Berdasarkan jawaban-jawaban peserta didik, guru menjelaskan bahwa dalam Gereja Katolik terdapat banyak peraturan untuk mengatur kehidupan umat Katolik sehingga umat Katolik dapat disiplin dan harmonis.

Menyimak cerita: “Peraturan Itu Perlu”

Guru mengajak pesera didik untuk membaca serta menyimak cerita berikut:

Peraturan Itu Perlu

Ada sekelompok anak muda kota yang ingin hidup bebas. Mereka tidak mau diikat oleh suatu peraturan apapun. Mereka berkumpul di lapangan kota dan berbuat sesuka hatinya. Tetapi ketika sore hari tiba, mereka mulai merasa lapar. Seorang dari mereka berkata:

“Teman-teman, saya sudah lapar! Tentu teman-teman semua juga sudah lapar! Bagaimana kita dapat makan!“

Seseorang dari mereka berkata: “Ayo, kita kumpulkan uang untuk membeli makan”

“Ah tidak perlu! Beli sendiri dan makan sendiri-sendiri!”. Protes seseorang.

“Tidak bisa, kita meski kompak. Beli bersama dan makan bersama!”

“Setuju! Tetapi, kita masing-masing harus bayar berapa?”

“Bebas”

“Tidak bisa bebas. Mesti ada patokan, supaya adil.”

Akhirnya, anak-anak muda yang tidak suka peraturan terpaksa harus menyetujui beberapa peraturan atau kesepakatan bersama supaya kelompok mereka dapat berjalan. Paling tidak, untuk urusan makan mereka terpaksa bersepakat, antara lain:

Pertama, setiap anggota harus menyerahkan uang paling kurang Rp 1.000,00 (seribu rupiah).

Kedua, acara makan diadakan bersama-sama.

Ketiga, waktu makan bersama ditetapkan pukul 14.00 siang.

Kemudian, untuk kegiatan-kegiatan yang lain, mereka terpaksa menyetujui beberapa peraturan atau ketetapan bersama, supaya kegiatan-kegiatan perkumpulan itu dapat berjalan dengan lancar.

(Sumber: Yosep Lalu, Pr dlm buku “Kisah Anak Manusia”, Komkat KWI)

Menanya

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi tanggapan atau pertanyaan atas cerita tersebut di atas.

Selanjutnya guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk mendalami kisah tersebut, misalnya:

1.) Menurut kisah di atas, bagaimana sikap para pemuda terhadap peraturan?
2.) Apa yang mungkin terjadi jika di dalam kehidupan bersama tidak ada peraturan?
3.) Apa tujuan dari peraturan?
4.) Apa manfaat yang kamu peroleh dengan adanya peraturan?

Peneguhan

Dalam hidup ini, kita memerlukan peraturan. Kita perlu aturan untuk hidup kita masing-masing, tetapi juga memerlukan peraturan untuk hidup bersama-sama. Hidup bersama-sama atau hidup bermasyarakat memerlukan peraturan. Peraturan menjamin kepentingan dan keselamatan setiap orang, serta kepentingan dan keselamatan bersama. Oleh karena itu, kita perlu bersepakat untuk membuat peraturan dan berjanji untuk melaksanakan dengan baik demi kepentingan kita sendiri.

Suatu keluarga memerlukan peraturan. Suatu perkumpulan memerlukan peraturan. Suatu masyarakat memerlukan peraturan. Suatu bangsa memerlukan peraturan atau undang-undang. Bangsa kita, misalnya, memiliki Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 itulah yang akan mengantar kita kepada kesejahteraan dan keharmonisan.

Langkah Kedua
Menggali Pesan Kitab Suci

Menyimak Cerita Kitab Suci

Peserta didik menyimak kisah tentang "Perjanjian dan Perintah Allah". (bila memungkinkan, guru dapat menggantikan kisah ini dengan film "The ten commandments".

Perjanjian dan Perintah Allah

(Bdk. Kel 19:1-25)

Sudah lebih dari dua bulan bangsa Israel berjalan melalui padang gurun yang gersang. Allah membimbing mereka dalam tiang awan, sehingga mereka menemukan mata air dan dan minum. Allah menurunkan manna dari langit dan sewaktu-waktu mereka dapat menangkap burung-burung puyuh yang kecapekan. Makanan mereka memang membosankan. Oleh karena itu, mereka mengeluh, "Dulu di Mesir kami duduk menghadapi kuali berisi daging dan makan roti sampai kenyang."

Yang tidak diingat mereka adalah meminta tolong kepada Allah dalam penderitaan mereka. Sementara itu, Musa merasa tidak sanggup mengurus bangsa besar itu seorang diri. Maka, ia mengangkat pemimpin atas seribu orang dan atas seratus orang. Dengan demikian, rombongan besar yang melarikan diri dari Mesir mulai menjadi suatu masyarakat yang teratur. Namun, mereka belum mempunyai peraturan yang mengatur hidup mereka.

Akhirnya, mereka sampai di kaki gunung Sinai. Musa sudah biasa melihat gunung itu karena dulu ia sering menggembalakan kawanan domba Yitro di daerah itu. Tetapi orang Israel baru pertama kali melihat gunung Sinai dengan puncaknya yang menjulang tinggi di langit. Mereka kagum dan terpesona memandangnya. Lalu, Musa naik menghadap Allah. Allah bersabda kepadanya, "Biarlah Israel menjadi harta kesayangan-Ku. Kamu akan menjadi bagiku kerajaan iman dan bangsa yang kudus. Suruhlah mereka menguduskan diri secara rohani dan jasmani, karena tiga hari lagi Aku akan turun di gunung Sinai di depan mata seluruh rakyat. Tetapi jangan ada seorang pun yang menginjak gunung itu agar ia tidak mati."

Dua hari lamanya bangsa Israel menyiapkan diri menanti penampakan Tuhan. Mereka membuat pagar di kaki gunung supaya tidak ada orang yang menginjaknya. Kemudian, mereka mencuci pakaiannya dan berpuasa untuk membersihkan diri.

Pada hari yang ketiga, pagi-pagi benar bangsa Israel sudah siap berdiri di kaki gunung. Tiba-tiba segumpal awan padat menutupi puncak Sinai dan dari dalam awan itu terdengar bunyi gemuruh guntur dan bunyi sangkakala yang semakin keras, pun kilat keluar dari dalamnya. Seluruh gunung Sinai ditutupi asap, karena Tuhan turun ke atasnya dalam api. Maka, seluruh bangsa Israel gemetar ketakutan. Dan seorang diri Musa naik ke atas, masuk ke dalam awan yang gelap itu. Rakyat yang tinggal di bawah mengerti bahwa Tuhan menyampaikan hal-hal yang sangat penting kepada Musa. Dan perkiraan mereka memang benar. Di dalam awan itu, Musa menerima dari Tuhan Kesepuluh Perintah Allah. Kesepuluh Perintah Allah yang sampai hari ini menjadi inti Taurat Tuhan bagi orang Yahudi dan orang Kristen. Di dalam awan yang gelap itu, Tuhan berfirman: "Akulah Tuhan Allahmu"

1. Jangan menyembah berhala, berbaktilah kepadaku saja dan cintailah Aku lebih dari segala sesuatu!
2. Jangan menyebut nama Tuhan Allahmu dengan tidak hormat!
3. Kuduskanlah hari Tuhan!
4. Hormatilah ibu bapamu!
5. Jangan membunuh!
6. Jangan berzinah!

7. Jangan mencuri!
8. Jangan bersaksi dusta tentang sesamamu!
9. Jangan mengingini istri sesamamu!
10. Jangan mengingini milik sesamamu secara tidak adil!

Musa bertanya kepada mereka: “Apakah kamu menerima perintah itu sebagai Undang-Undang bangsa.” Mereka menjawab: “Segala Firman Tuhan akan kami taati dan kami laksanakan”. Kemudian, Musa mengambil darah kurban dan menyiramkannya kepada rakyat dengan berkata, “Inilah darah perjanjian yang diadakan Tuhan dengan kamu, berdasarkan segala firman ini.”Dengan demikian bangsa Israel menjadi Umat Perjanjian dan Suci di mata Tuhan.

Menanya

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi tanggapan atau pertanyaan terkait dengan cerita Kitab Suci di atas!

Selanjutnya guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendalami isi/pesan Kitab Suci, misalnya:

1.) Apa yang pernah terjadi pada diri Musa di Gunung Sinai ketika ia masih tinggal pada Yitro?
2). Ceritakan apa yang terjadi pada Musa dan pada bangsa Israel di Gunung Sinai!
3.) Sebutkan isi Sepuluh Perintah Allah!

Langkah Ketiga
Meresapkan Pesan Kitab Suci

Menggambar dan Menulis Indah

Guru mengajak peserta didik untuk menggambar hati dan pada gambar hati tersebut, peserta didik menuliskan “Dasa Firman” dengan huruf yang indah.

Membuat Rangkuman

- Dalam Kitab Perjanjian Lama, Bangsa Israel memiliki pedoman hidup yang dikenal dengan nama “Dasa Firman” atau “Kesepuluh Firman Allah”.
- Dasa Firman mengatur hubungan antara umat Israel dengan Allah dan hubungan antara umat Israel dengan sesamanya. Dengan menaati dasa firman, Umat Israel menunjukkan kesetiaannya kepada Allah, sehingga mereka akan

memperoleh keselamatan. Pelanggaran Umat Israel terhadap Dasa Firman, akan mengakibatkan rusaknya tata kehidupan bersama.

- Sebagai anggota masyarakat, kita perlu menaati peraturan yang ada. Dengan menaati peraturan, kita terlibat dalam menciptakan ketertiban dan kesejahteraan bersama.

Penugasan

Peserta didik ditugaskan untuk menuliskan isi kotbah hari minggu yang disampaikan imam atau pemimpin ibadat sebagai perwujudan Firman ke-3 "Kuduskanlah Hari Tuhan".

Penutup

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan membacakan Dasa Firman secara khidmat.

Pengayaan

Sebagai pengayaan, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat daftar pelanggaran terhadap setiap firman dalam Dasa Firman Allah dalam kehidupan masyarakat!

Remedial

Sebagai kegiatan remedial, guru dapat memberikan kepada peserta didik yang dipandang perlu untuk menuliskan contoh aturan yang ada di lingkungan sekolah.

B. Bangsa Israel Memasuki Tanah Terjanji

Kompetensi Dasar

1.3. Beriman kepada Allah yang setia pada janji-Nya yang telah memberikan Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup.
2.3. Peduli terhadap Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup.
3.3. Memahami kesetiaan Allah pada janjiNya yang memberikan Sepuluh Firman sebagai pedoman hidup.
4.3. Melakukan aktivitas (misalnya menggambar/mewarnai/menghias/mengucap secara runtut) yang berkaitan dengan Sepuluh Perintah Allah.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menceritakan kembali kisah wafatnya Musa.
2. Menceritakan kembali secara singkat kisah Israel memasuki tanah terjanji.
3. Menyebutkan peran Allah pada bangsa Israel dalam memasuki tanah terjanji.

Bahan Kajian

1. Kisah wafatnya Musa.
2. Kisah Israel memasuki tanah terjanji.
3. Peran Allah pada bangsa Israel dalam memasuki tanah terjanji.

Sumber Belajar

1. Kitab Suci Ul 32:46-47; 33:26-29; 34:1-12; Yos 1:1-18
2. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Buku teks Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI. 2006. *Seri Murid-murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.

Pendekatan : Kateketis dan Saintifik

Metode : Cerita, Tanya Jawab, dan Penjelasan

Waktu : 4 Jam Pelajaran. *(Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru).*

Pemikiran Dasar

Dalam kehidupan ini, kita menjumpai orang yang sangat religius, giat bekerja, penuh dedikasi serta jujur dalam perkataan dan perbuatan. Orang seperti ini biasanya berbuat tanpa pamrih, tanpa meminta atau menuntut sesuatu yang berlebihan, bahkan ia pun rela memberikan hasil jerih payahnya itu kepada generasi lain yang ada di bawahnya. Tipe orang seperti ini dapat kita temukan dalam kisah orang-orang kudus dalam Gereja atau orang-orang yang disucikan oleh karena kesalehan serta perjuangannya demi keadilan dan perdamain umat manusia semasa hidupnya.

Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama, kita mengenal tokoh Musa, seorang yang telah bekerja keras, taat kepada Allah, dan memimpin bangsanya dengan setia. Musa telah banyak menderita, tetapi ia tidak diberi kesempatan masuk tanah Kanaan. Yosua pengganti Musa untuk memimpin bangsa Israel masuk Tanah Terjanji.Sebelum meninggal, Musa memberi nasihat terakhir kepada bangsanya agar mereka tetap percaya kepada Allah, mencintai Allah, dan berbakti hanya kepada-Nya saja.Bangsa Israel dengan yakin bekerja keras untuk mendapatkan janji Allah. Mereka memasuki tanah Kanaan, merebut kota Yeriko dan kota-kota lainnya, hingga seluruh Kanaan dikuasainya. Janji Allah tidak seperti hadiah yang datang begitu saja, tetapi perlu usaha dan doa.

Dalam pelajaran ini para peserta didik diajak untuk menyadari bahwa Allah selalu setia pada janji-Nya dan Allah mengharapkan pula kerja sama dari pihak manusia.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa, misalnya:

Allah Bapa yang maha baik.Hari ini kami mau belajar bagaimana Engkau mengantar bangsa Israel memasuki Tanah Terjanji. Ternyata Engkau selalu setia pada janji-Mu. Ajarilah kami supaya kami selalu percaya kepada penyelenggaraan-Mu. Amin

Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Langkah Pertama
Pembahasan tentang Akhir Hayat Kehidupan Musa

Menyimak Cerita Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca dan menyimak cerita Kitab Suci Ul 32: 46-47; 33:26-29;34:1-12.

"Berkatalah ia (*Musa*) kepada mereka: "Perhatikanlah segala perkataan yang kuperingatkan kepadamu pada hari ini, supaya kamu memerintahkannya kepada anak-anakmu untuk melakukan dengan setia segala perkataan hukum Taurat ini. Sebab perkataan ini bukanlah perkataan hampa bagimu, tetapi itulah hidupmu, dan dengan perkataan ini akan lanjut umurmu di tanah, ke mana kamu pergi, menyeberangi sungai Yordan untuk mendudukinya." Tidak ada yang seperti Allah, hai Yesyurun. Ia berkendaraan melintasi langit sebagai penolongmu dan dalam kejayaan-Nya melintasi awan-awan. Allah yang abadi adalah tempat perlindunganmu, dan di bawahmu ada lengan-lengan yang kekal. Ia mengusir musuh dari depanmu dan berfirman: Punahkanlah! Maka Israel diam dengan tenteram dan sumber Yakub diam tidak terganggu di dalam suatu negeri yang ada gandum dan anggur; bahkan langitnya menitikkan embun.

Berbahagialah engkau, hai Israel; siapakah yang sama dengan engkau? Suatu bangsa yang diselamatkan oleh Tuhan, perisai pertolongan dan pedang kejayaanmu. Sebab itu musuhmu akan tunduk menjilat kepadamu, dan engkau akan berjejak di bukit-bukit mereka

Kemudian naiklah Musa dari dataran Moab ke atas gunung Nebo, yakni ke atas puncak Pisga, yang di tentangan Yerikho, lalu Tuhan memperlihatkan kepadanya seluruh negeri itu: daerah Gilead sampai ke kota Dan,seluruh Naftali, tanah Efraim dan Manasye, seluruh tanah Yehuda sampai laut sebelah barat,Tanah Negeb dan lembah Yordan, lembah Yerikho, kota pohon korma itu, sampai Zoar.

Dan berfirmanlah Tuhan kepadanya: "Inilah negeri yang Kujanjikan dengan sumpah kepada Abraham, Ishak dan Yakub; demikian: Kepada keturunanmulah akan Kuberikan negeri itu. Aku mengizinkan engkau melihatnya dengan matamu sendiri, tetapi engkau tidak akan menyeberang ke sana."Lalu matilah Musa, hamba Tuhan itu, di sana di tanah Moab, sesuai dengan firman Tuhan.Dan dikuburkan-Nyalah dia di suatu lembah di tanah Moab, di tentangan Bet-Peor, dan tidak ada orang yang tahu kuburnya sampai hari ini.

Musa berumur seratus dua puluh tahun, ketika ia mati; matanya belum kabur dan kekuatannya belum hilang.

Orang Israel menangisi Musa di dataran Moab tiga puluh hari lamanya. Maka berakhirlah hari-hari tangis perkabungan karena Musa itu.Dan Yosua bin Nun penuh dengan roh kebijaksanaan, sebab Musa telah meletakkan tangannya ke atasnya. Sebab itu orang Israel mendengarkan dia dan melakukan seperti yang diperintahkan Tuhan kepada Musa. Seperti Musa yang dikenal Tuhan dengan berhadapan muka, tidak ada lagi nabi yang bangkit di antara orang Israel, dalam hal segala tanda dan mujizat, yang dilakukannya atas perintah Tuhan di tanah Mesir terhadap Firaun dan terhadap semua pegawainya dan seluruh negerinya, dan dalam hal segala perbuatan kekuasaan dan segala kedahsyatan yang besar yang dilakukan Musa di depan seluruh orang Israel."

Menanya

Setelah membaca atau mendengarkan kisah Musa di atas, Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi tanggapan atau mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan kisah tersebut.

Selanjutnya, untuk mendalami kisah Musa di atas, guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan, misalnya:

1.) Apa isi wejangan terakhir dari Musa bagi bangsa yang dipimpinnya?
2.) Apa yang dikatakan Allah kepada Musa di atas Gunung Nebo?
3.) Tulislah hal-hal yang berkesan bagimu dari tokoh Musa bersama teman temanmu!

Pembahasan tentang Persiapan "Israel Memasuki Tanah Terjanji"

Setelah membahas tentang kisah akhir hayat Musa, guru mengajak peserta didik untuk menyimak kisah dalam Kitab Yosua1:1-18, tentang persiapan Bangsa Israel memasuki Tanah Terjanji.

“Sesudah Musa hamba Tuhan itu mati, berfirmanlah Tuhan kepada Yosua bin Nun, abdi Musa itu, demikian:”Hamba-Ku Musa telah mati; sebab itu bersiaplah sekarang, seberangilah sungai Yordan ini, engkau dan seluruh bangsa ini, menuju negeri yang akan Kuberikan kepada mereka, kepada orang Israel itu.Setiap tempat yang akan diinjak oleh telapak kakimu Kuberikan kepada kamu, seperti yang telah Kujanjikan kepada Musa.Dari padang gurun dan gunung Libanon yang sebelah sana itu sampai ke sungai besar, yakni sungai Efrat, seluruh tanah orang Het, sampai ke Laut Besar di sebelah matahari terbenam, semuanya itu akan menjadi daerahmu.

Seorang pun tidak akan dapat bertahan menghadapi engkau seumur hidupmu; seperti Aku menyertai Musa, demikianlah Aku akan menyertai engkau; Aku tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, sebab engkaulah yang akan memimpin bangsa ini memiliki negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka untuk diberikan kepada mereka. Hanya, kuatkan dan teguhkanlah hatimu dengan sungguh-sungguh, bertindaklah hati-hati sesuai dengan seluruh hukum yang telah diperintahkan kepadamu oleh hamba-Ku Musa; janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri, supaya engkau beruntung, ke mana pun engkau pergi. Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung. Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu: kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab Tuhan, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun engkau pergi.” Lalu Yosua memberi perintah kepada pengatur-pengatur pasukan bangsa itu, katanya:” Jalanilah seluruh perkemahan dan perintahkanlah kepada bangsa itu, demikian: Sediakanlah bekalmu, sebab dalam tiga hari kamu akan menyeberangi sungai Yordan ini untuk pergi menduduki negeri yang akan diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu untuk diduduki.” Kepada orang Ruben, kepada orang Gad dan kepada suku Manasye yang setengah itu berkatalah Yosua, demikian:”Ingatlah kepada perkataan yang dipesankan Musa, hamba Tuhan itu, kepadamu, yakni: Tuhan, Allahmu, mengaruniakan keamanan kepadamu dan memberikan kepadamu negeri ini;perempuan-perempuan dan anak-anak di antara kamu dan ternakmu boleh tinggal di negeri yang diberikan Musa kepadamu di seberang sungai Yordan, tetapi kamu, semua pahlawan yang gagah perkasa, haruslah menyeberang di depan saudara-saudaramu dengan bersenjata, dan haruslah menolong mereka, sampai Tuhan mengaruniakan keamanan kepada saudara-saudaramu seperti kepada kamu juga, dan mereka juga menduduki negeri yang akan diberikan kepada mereka oleh Tuhan, Allahmu. Kemudian bolehlah kamu pulang kembali ke negerimu sendiri dan menduduki negeri yang diberikan Musa, hamba Tuhan itu, kepadamu di seberang sungai Yordan, di sebelah matahari terbit." Lalu mereka menjawab Yosua, katanya: "Segala yang kauperintahkan kepada kami akan kami lakukan dan ke mana pun kami akan kausuruh, kami akan pergi; sama seperti kami mendengarkan perintah Musa, demikianlah kami akan mendengarkan perintahmu. Hanya, Tuhan, Allahmu, kiranya menyertai engkau, seperti Ia menyertai Musa. Setiap orang yang menentang perintahmu dan tidak mendengarkan perkataanmu, apa pun yang kauperintahkan kepadanya, dia akan dihukum mati. Hanya, kuatkan dan teguhkanlah hatimu!".

Tanya Jawab

Setelah membaca atau mendengarkan kisah di atas, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi dan bertanya mengenai kisah tersebut.

Selanjutnya, untuk mendalami cerita Kitab Suci, guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan, misalnya:

1.) Siapa yang memimpin bangsa Israel untuk merebut kota Yeriko dan negeri Kanaan?
2.) Ceritakan secara singkat kisah Bangsa Israel memasuki Tanah Terjanji!
3.) Apa makna usaha umat Israel untuk mencari Tanah Terjanji?
4.) Bagaimana peran Allah kepada Bangsa Israel pada saat memasuki Tanah Terjanji?

Langkah Kedua
Mendalami Perbuatan-Perbuatan Besar Allah yang Dialami oleh Bangsa Israel

Diskusi

Guru mengajak para peserta didik untuk berkelompok dan meminta mereka mencatat perbuatan-perbuatan besar Allah yang dialami oleh bangsa Israel sejak mereka keluar dari tanah Mesir sampai dengan mereka memasuki Tanah Terjanji.

Pleno

Setiap kelompok membacakan hasil kerjanya!

Peneguhan

- Allah menjanjikan Tanah Air untuk Abraham dan keturunannya (bangsa Israel). Namun, bangsa Israel harus berjuang untuk merebutnya.
- Janji Allah tidak seperti hadiah yang datang begitu saja, tetapi perlu usaha dan doa.

Langkah Ketiga
MengungkapkanSyukur Kepada Tuhan atas Kesetian-Nya

Peserta didik menuliskan doa atau puisi yang mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas kasih setia-Nya bagi dirinya.

Penutup

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa. Salah satu peserta didik dapat diminta untuk membacakan doa yang telah disusunnya.

Pengayaan

Sebagai pengayaan, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat pengamatan di lingkungannya tentang orang-orang yang dipandang setia. Hasil pengamatan ditulis rapi dan dikumpulkan pada pelajaran selanjutnya.

Remedial

Sebagai kegiatan remedial, guru dapat memberikan kepada peserta didik yang dipandang perlu untuk menuliskan kisah singkat Bangsa Israel memasuki Tanah Terjanji.

C. Allah Memberkati Para Pemimpin Israel: Samuel, Saul, dan Daud

Kompetensi Dasar

1.3. Beriman kepada Allah yang setia pada janji-Nya yang telah memberikan Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup.
2.3. Peduli terhadap Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup.
3.3. Memahami kesetiaan Allah pada janjiNya yang memberikan Sepuluh Firman sebagai pedoman hidup.
4.3. Melakukan aktivitas (misalnya menggambar/ mewarnai/ menghias/ mengucap secara runtut) yang berkaitan dengan Sepuluh Perintah Allah.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menceritakan kembali secara singkat salah satu kisah pemimpin Israel (Samuel, Saul, Daud) dan karya-karyanya.
2. Menyebutkan keteladanan Samuel.
3. Menyebutkan pelajaran yang bisa diambil dari kisah hidup Raja Saul.
4. Menyebutkan keteladanan Raja Daud.
5. Membiasakan diri mendoakan para pemimpin negara.

Bahan Kajian

1. Kisah pemimpin Israel (Samuel, Saul, Daud) dan karya-karyanya.
2. Keteladanan Samuel.
3. Kisah Hidup Raja Saul.
4. Keteladanan Raja Daud.
5. Mendoakan para pemimpin negara.

Sumber Belajar

1. Kitab Suci; 1 Samuel 1-3 dan 4-7;1 Sam 9-11; 1Sam 16-26
2. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Buku teks Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI. 2006. *Seri Murid-murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.

Pendekatan : Kateketis dan Saintifik.

Metode : Cerita, Tanya Jawab, Wawancara, dan Informasi.

Waktu : 4 Jam Pelajaran.
(Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

Pemikiran Dasar

Sesudah memasuki Tanah Terjanji, Yosua masih memimpin bangsa Israel sampai pada hari tuanya. Ketika ia meninggal, bangsa Israel dipimpin oleh hakim-hakim. Kebanyakan dari hakim-hakim tersebut sebenarnya adalah pemimpin-pemimpin militer, bukan hakim menurut arti yang biasa. Mereka lebih tepat disebut "kepala suku". Hakim-hakim yang terkenal antara lain Gideon, Debora, dan Samson.Pada akhir masa hakim-hakim, keadaan bangsa Israel sudah berantakan, baik dari segi politis maupun dari segi agama. Dalam keadaan gawat tersebut, tampillah Samuel. Dia adalah tokoh peralihan dari zaman dan tata masyarakat hakim-hakim ke tata masyarakat kerajaan.

Namun, Samuel rupanya lebih dari hakim-hakim. Samuel adalah juga seorang nabi, seorang pelihat, dan seorang imam. Di medan perang, Samuel tidak menghunus pedang, tetapi senjatanya ialah doa. Ia mempersembahkan korban secara resmi dan teratur. Dengan demikian, Samuel tampak sebagai tokoh yang serupa dengan Musa. Samuel dijunjung tinggi oleh umat Israel dalam sejarah selanjutnya sebagai tokoh yang menentukan masa depan dan berdiri persis pada titik peralihan antara zaman dahulu dan tahap sejarah yang baru.

Pada masa itu, mulai timbul perbedaan pendapat mengenai kepemimpinan di Israel. Ada kelompok orang yang sangat menginginkan seorang raja sama seperti bangsa-bangsa lain. Mereka yakin bahwa orang-orang Israel hanya dapat mempertahankan dirinya secara lebih efektif terhadap bangsa-bangsa lain di sekitarnya jika mereka memiliki seorang raja. Tetapi ada juga kelompok yang tidak menghendaki seorang raja. Mereka menganggap bahwa raja tidak sesuai dengan ajaran agama nenek moyang mereka. Satu-satunya raja Israel adalah Allah.

Pendirian Samuel agak mendua. Di satu pihak, Samuel mengecam mereka yang menginginkan seorang raja, tetapi dari pihak lain ia mengurapi raja pertama bangsa Israel, yaitu raja Saul. Mungkin, Samuel pun yakin bahwa dalam keadaan gawat memang dibutuhkan seorang raja, asal bukan raja seperti pada bangsa-

bangsa lain. Maka diuraplah Saul sebagai raja pertama bangsa Israel.Tetapi raja pertama itu (Saul) rupanya bertindak seperti raja pada bangsa-bangsa yang lain. Ia mulai bertindak sewenang-wenang, bahkan berani menentang firman Tuhan yang disampaikan lewat Samuel (*lih.* 1Sam 13 dan 15). Ia berani membawa korban (*lih.* 1Sam 13:9-10) dan mulai membangun tugu peringatan untuk dirinya sendiri (*lih.* 1Sam 15:12-13). Saul lupa bahwa raja bangsa Israel hanyalah abdi Allah. Ia diangkat dan dipilih oleh Allah untuk memerintah dan membimbing umat Israel sesuai dengan kehendak Tuhan. Jika raja tidak setia, ia akan diganti oleh raja yang lain. Kuasa telah menggoda Saul sehingga dia menjadi raja yang lupa daratan.

Dalam pelajaran ini para peserta didik diajak untuk melihat dan menyadari kekhilafan dan kesalahan Saul yang berambisi untuk memiliki kekuasaan yang mutlak, sehingga ia tidak setia lagi kepada Allah. Kuasa selalu menjadi godaan bagi mereka yang memegang kekuasaan. Samuel mengingatkan kita bahwa kita tidak pernah akan memiliki kekuasaan yang mutlak. Kuasa selalu terikat pada kehendak Tuhan, satu-satunya penguasa manusia. Kita harus selalu setia kepada-Nya.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa, misalnya:

Bapa yang penuh kasih, Engkau telah memberkati para pemimpin Israel seperti Samuel, Saul dan Daud. Semoga dalam pelajaran ini kami mengambil keteladanan yang baik dari mereka untuk hidup kami kelak demi untuk kemuliaan-Mu. Amin!

Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Langkah Pertama
Mendalami Kisah Kepemimpinan Bangsa Israel dalam Perjanjian Lama (Samuel dan Daud)

Kisah Samuel

Guru mengajak peserta didik untuk menyimak kisah tentang Samuel (am 1-3; 1 Sam 4-7).

Pada waktu itu, seorang dari suku Lewi, yang bernama Elkana, hidup di kota Ramata. Istrinya bernama Hana, ia tidak mempunyai anak. Tiap-tiap tahun kedua orang itu berziarah ke kota Silo untuk bersembah sujud dan mempersembahkan korban.

Pada suatu ketika, Hana berdoa dengan mencucurkan air matanya dan ia berjanji kepada Tuhan: "Tuhan semesta alam, jikalau Engkau mengaruniakan hamba-Mu seorang putra, niscaya saya akan mempersembahkan dia kepada-Mu seumur hidupnya!" Maka doa itu berkenan kepada Tuhan, lalu diberikan-Nya kepadanya seorang putra, yang dinamainya Samuel. Ketika anak itu berumur tiga tahun, maka Ia dibawa ke Silo dan ia menjadi besar di bawah pimpinan Eli, imam agung di Israel, dan ia mengabdi kepadanya di muka Allah. Ia berkenan kepada Tuhan dan kepada manusia.

Pada suatu malam, Samuel tidur di halaman Kemah Kudus. Ia dipanggil oleh Tuhan, kata-Nya: "Samuel, hai Samuel!" Dengan segera Samuel pergi kepada Eli dan berkata: "Saya, tuan!" Eli menyahut: "Aku tidak memanggil Engkau. Pergi dan tidur terus!" Samuel pergi dan berbaring lagi. Sekali lagi Tuhan memanggilnya, kata-Nya: "Samuel, hai Samuel!" Maka Samuel bangun dan pergi kepada Eli, katanya: "Saya, tuan!" Eli menjawab: "Aku tidak memanggil, kembalilah dan berbaring saja!" Belum diketahui Samuel bahwa ia dipanggil Allah. Untuk ketiga kalinya Tuhan memanggilnya: "Samuel, hai Samuel!" Ia bangun dan pergi kepada Eli, katanya: "Saya, tuan!" Eli mengerti bahwa anak itu dipanggil oleh Tuhan, maka ia berkata kepadanya: Berbaringlah kembali, hai anakku, dan jika engkau dipanggil lagi, katakanlah: "Berfirmanlah, ya Tuhan, maka hamba-Mu akan mendengarkan!" Lalu Tuhan bersabda kepadanya: "Aku akan menepati apa yang Kufirmankan kepada Eli. Sebab ia mengerti betapa jahatnya anak-anaknya, namun ia tidak menghukum mereka!" Samuel tidur terus. Keesokan harinya ia dipanggil Eli. Eli bertanya kepadanya: "Apa yang dikatakan Allah, hai anakku? Jangan menyembunyikan apa-apa!" Lalu Samuel menceritakan apa yang dikatakan Allah. Maka Eli menyahut: "Ialah Tuhan! Dibuat-Nya kiranya menurut kehendak-Nya!" (*bdk*. 1Sam 1-3).

Beberapa waktu kemudian orang Filistin bertempur melawan Israel. Israel harus melarikan diri. Pada waktu itu, mereka menyuruh imam-imam mengambil Tabut Perjanjian dari Silo. Hofni dan Pinehas Putra Eli turut serta imam-imam itu. Orang Israel dikalahkan. Bahkan, Tabut Perjanjian jatuh ke tangan musuh. Kedua anak Eli tewas. Seorang pesuruh pergi ke Silo. Eli yang telah membuka matanya bertanya kepadanya, "Apa yang telah terjadi." Pesuruh itu menjawab: "Kedua anakmu tewas dan Tabut Perjanjian direbut oleh musuh!" Ketika Eli mendengar berita yang dahsyat itu, jatuhkanlah ia dari kursinya: tengkuknya patah dan Ia meninggal.

Samuel menjadi hakim di tanah Israel sesudah Eli. Ia berkata kepada bangsa itu: "Buanglah segala patung berhala yang ada di rumahmu, maka Tuhan akan melepaskan kamu dari tangan Filistin!" Maka segenap rakyat berpuasa sehari lamanya dan berkata: "Kita telah berdosa terhadap Tuhan". Kemudian, orang Filistin menyerang sekali lagi. Seluruh rakyat Israel takut sekali dan berkata kepada Samuel: "Janganlah berhenti mendoakan kami, supaya Tuhan menyelamatkan kita!" Samuel mempersembahkan korban dan mendoakan rakyatnya. Tuhan menimbulkan taufan yang mengacaukan orang Filistin. Mereka dikalahkan dan tidak berani masuk tanah Israel selama hidup Samuel (*bdk*. 1Sam 4-7).

Bangsa Israel mendengarkan dan sangat menghormati Samuel. Ia adalah tokoh yang berdiri di antara dua zaman, yakni zaman hakim-hakim dan zaman raja-raja. Dialah yang meletakkan dasar dan semangat bagi zaman yang baru, yaitu zaman kerajaan.

Menanya

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan secukupnya atas cerita di atas.

Selanjutnya guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan untuk pendalaman, misalnya sebagai berikut:

1.) Dalam kisah di atas, mengapa orang-orang Israel menginginkan seorang raja?
2.) Apa keinginan orang-orang Israel itu sesuai dengan keinginan Samuel?
3.) Apa yang bisa kamu teladani dari Samuel?

Peneguhan

Setelah para peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, guru memberikan beberapa penegasan sebagai berikut.

- Tuhan Allah memanggil Samuel yang masih muda belia untuk menjadi juru bicaranya. Tuhan bersabda ”Aku akan menepati apa yang Kufirmankan kepada Eli. Sebab ia mengerti betapa jahatnya anak-anaknya, namun ia tidak menghukum mereka!”
- Bangsa Israel dikalahkan bangsa Filistin, bahkan kedua Tabut Perjanjian direbut musuh serta terbunuhnya anak-anak Eli. Eli pun meninggal setelah mendengar berita tentang kematian dua anaknya. Hal ini terjadi karena bangsa Israel sudah bobrok imannya, menyembah berhala padahal tabut Perjanjian masih ada di tengah-tengah mereka. Eli yang meski mendapat tugas khusus dari Tuhan, ternyata tidak bertanggungjawab termasuk terhadap perilaku anak-anaknya sendiri.
- Samuel meminta kepada bangsa Israel untuk membuang segala patung berhala yang mereka miliki agar Tuhan melepaskan mereka dari tangan musuhnya. Bangsa Israel pun mulai takut dan kembali menyembah hanya pada Tuhannya saja.
- Samuel adalah pribadi yang jujur, taat pada firmanTuhan. Dia menjadi hakim yang tegas, membersihkan kemaksiatan yang dilakukan bangsa Israel.
- Menjadi seorang pemimpin itu memang haruslah bertanggungjawab, sama seperti Samuel.

Kisah Saul

Guru mengajak para peserta didik untuk menyimak kisah tentang Raja Saul (bdk. 1 Sam 8-15).

Raja Saul

Ketika Samuel sampai pada masa tuanya, anak-anaknya diangkatnya menjadi hakim di Israel. Tetapi mereka tidak menempuh jalan ayahnya. Mereka korupsi dan berlaku tidak adil. Oleh sebab itu, orang tua-tua berkata kepada Samuel: “Berikanlah kepada kami seorang raja seperti bangsa-bangsa lain!” Permintaan itu tidak berkenan kepada Samuel. Ia berdoa kepada Tuhan. Tuhan bersabda kepadanya: “Buatlah menurut keinginan rakyat. Karena mereka tidak membuang engkau melainkan Aku, sehingga Aku tidak lagi diakui sebagai raja oleh mereka! Tetapi serahkanlah semua hak raja kepada mereka!” Samuel mengumpulkan rakyat, tetapi mereka tidak mendengarkannya, dan berteriak: “Berilah kami seorang raja!”

Pada waktu itu, hiduplah di tanah Benyamin seorang yang bernama Saul. Di seluruh Israel tiada seorang pun yang seelok rupanya. Pada suatu hari, ketika beberapa ekor keledai betina kepunyaan ayahnya hilang, Saul bersama-sama dengan beberapa hamba mencari-cari binatang itu. Mereka sampai di kota Rama, tempat kediaman Samuel. Ketika Samuel melihat Saul, maka Tuhan bersabda kepadanya: “Inilah orang yang akan merajai umat-Ku!” Samuel berkata kepada Saul: “Jangan bersusah hati, karena keledaimu sudah terdapat!”. Keesokan harinya, diambillah oleh Samuel sebuah tanduk yang berisi minyak, dicurahkannya minyak itu pada kepala Saul, diciumnya, lalu berkata kepadanya “Demikianlah engkau diurapi Allah menjadi raja umat warisan-Nya!” Lalu Saul pergi.

Segala rakyat dikumpulkan Samuel, Saul dipanggil ke muka dan Samuel berkata: “Lihatlah orang yang dipilih Allah!” Segala rakyat berseru: “Hiduplah raja!”Tuhan beserta Saul, maka ia mengalahkan semua musuh Israel.

Pada suatu hari, Samuel berkata kepadanya: “Pergilah dan kalahkanlah bangsa Amalek!” Musnahkan segala miliknya!” Saul mengalahkan bangsa Amalek. Domba dan sapi yang terbaik diambilnya tetapi segala yang buruk dan tidak berharga dibunuhnya. Lalu didirikannya suatu gapura kemenangan bagi dirinya. Maka Tuhan bersabda kepada Samuel: “Aku menyesal akan pengangkatan Saul menjadi raja, sebab ia meninggalkan Daku dan tidak turut perintah-Ku!” Pagi-pagi benar Samuel bangun dan pergi menghadap Saul. Ketika Samuel sampai kepadanya, maka Saul berkata kepadanya: “Titah Allah telah kujalankan.” Sahut Samuel: “Apa gerangan bunyi suara kambing domba yang sampai ke telingaku dan bunyi suara lembu yang kudengar?” Maka Saul menjawab: “Telah kupilih lembu dan kambing yang terindah untuk dipersembahkan kepada Tuhan!” Maka kata Samuel: “Ketaatan lebih baik daripada persembahan. Oleh karena engkau melalaikan perintah Allah, maka Tuhan menolak engkau: kamu tidak akan menjadi raja lagi!” Kemudian Samuel meninggalkan Saul dan tidak bertemu lagi dengan raja sampai ia meninggal (*bdk*. 1Sam 8-15).

Menanya

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan secukupnya atas cerita di atas.

Selanjutnya guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan untuk pendalaman, misalnya sebagai berikut:

1.) Ceritakan bagaimana Saul diurapi menjadi raja!
2.) Pada awalnya Allah beserta Saul. Mengapa kemudian Allah meninggalkan Saul?
3.) Tuliskan kesalahan-kesalahan Saul!
4.) Apa arti perkataan Samuel kepada Saul "ketaatan lebih baik dari persembahan"?
5.) Bagaimana pendapat atau pandanganmu sendiri tentang arti "ketaatan lebih baik dari persembahan"?

Membuat Refleksi

Kekuasaan mutlak hanya berada di tangan Allah. Penguasa di bumi memperoleh kuasanya dari Allah. Ia tidak dapat berbuat sewenang-wenang. Setiap kuasa hendaknya digunakan sesuai dengan kehendak Allah. Menyalahgunakan kekuasaan dan bertindak sewenang-wenang senantiasa akan membawa malapetaka, baik untuk yang diperintah, maupun untuk yang memerintah.

Langkah Kedua
Mendalami "Kisah Raja Daud"

Pengantar

Guru dapat memulai langkah ini dengan penjelasan sebagai berikut.

Allah sering memilih orang-orang kecil dan lemah untuk mengalahkan orang yang besar dan berkuasa tetapi jahat. Dengan demikian rakyat kecil tertolong. Kita sudah mempelajari bahwa Tuhan menyuruh Samuel mengurapi Saul untuk menjadi raja Israel. Kepada Saul dan segenap bangsa Israel, Samuel menegaskan bahwa Saul hanyalah sebagai wakil Tuhan untuk memimpin bangsa Israel sebagai raja.

Raja Israel yang sebenarnya adalah Tuhan sendiri. Mula-mula, Saul bertindak sebagai wakil Allah. Tetapi lama kelamaan, ia mulai bersikap angkuh, bertindak sewenang-wenang, dan tidak menghiraukan Tuhan lagi. Maka Tuhan berfirman kepada Samuel untuk membereskan keadaan ini.

Kisah Raja Daud

Guru mengajak para peserta didik untuk menyimak kisah tentang "Daud Mengalahkan Goliat dan Raja Saul".

Daud Mengalahkan Goliat dan Raja Saul

Pada suatu hari, Tuhan bersabda kepada Samuel: "Isilah minyak zaitun dalam tanduk dan pergilah kepada Isai di kota Betlehem, karena telah Kupilih salah seorang anaknya supaya menjadi raja Israel, menggantikan Saul. Undanglah Isai bersama dengan anak-anaknya, supaya mereka menghadiri suatu kenduri persembahan. Aku akan menunjukkan kepadamu; siapa yang harus kauurapi!" Samuel berbuat menurut firman Allah. Ketika ia memandang anak sulung Isai, disangkanya: "Tentu dialah yang dipilih." Tetapi Tuhan bersabda kepadanya: "Janganlah menghargai tubuh yang besar. Bukan pilihan-Ku orang itu. Tidak Kupandang lahir seseorang, melainkan batinnya." Enam anak Isai lain dihadapkan kepada Samuel. Tetapi Samuel berkata kepada Isai: "Tidak ada yang dipilih Allah. Apakah ini sekalian putramu?" Sahut Isai: "Tinggal yang bungsu, Daud namanya. Sekarang ini dia menggembalakan domba." Samuel berkata: "Suruhlah memanggil dia!" Ketika Daud menghadap Samuel, Tuhan bersabda kepada Samuel: "Inilah dia!" Samuel mengambil tanduk berisi minyak, lalu Daud diurapinya di hadapan kakak-kakaknya. Dan Roh Allah turun ke atas Daud.

Sementara itu, Roh Allah telah meninggalkan Saul dan roh jahat menganiayanya. Seorang hamba Saul berkata kepadanya: "Kami akan mencari seseorang yang dapat menghibur hati raja dengan memetik kecapi!" Raja menyetujui. Seorang hamba berkata: "Saya kenal seorang anak Isai di kota Betlehem yang pandai bermain kecapi. Ia seorang pahlawan perkasa, elok rupanya, dan Tuhan ada sertanya!" Daud disuruh masuk istana. Daud dikasihi Saul, maka dia diangkat menjadi juru senjatanya. Apabila kedukaan datang atas diri Saul, Daud memetik kecapinya dan seketika itu juga roh jahat meninggalkan Saul (*bdk*. 1Sam 16).

Pada suatu ketika terjadilah peperangan antara orang Filistin dan orang Israel. Dengan penuh kebencian, orang Filistin mengumpulkan tentaranya hendak melawan Israel. Kedua tentara (Filistin dan Israel) memasang kemahnya di atas dua buah bukit bersebelahan. Di antara kedua musuh itu terdapat suatu lembah.

Tiba-tiba, keluarlah dari kemah tentara Filistin, seorang pendekar, Goliat namanya. Badannya besar, tegak, kekar, dan tinggi bagaikan raksasa. Kepalanya ditutup dengan topi baja, berpakaian tembaga dan kakinya dilindungi dengan tembaga pula, serta perisai tembaga disandangnya. Batang tombaknya berat, tidak seorang pun sanggup mengangkatnya. Goliat maju menghampiri tentara Israel sambil berseru-seru: "Pilihlah di antaramu seorang yang berani melawan aku. Jikalau ia mengalahkan aku, maka kami sekalian akan menjadi hamba kamu!"

Pada saat itu, Daud berada di antara tiga kakaknya yang sedang siap berperang melawan orang Filistin.

Ketika Daud mendengar perkataan orang Filistin itu, ia berkata: "Siapakah gerangan orang itu, berani menghina tentara Allah yang hidup? Aku hendak menantangnya!" Saul berkata: "Tak dapat kau tantang dia, engkau seorang muda dan ia seorang serdadu yang terlatih!" Daud menjawab: "Singa dan beruang aku bunuh, apabila binatang itu mencuri dombaku. Orang itu akan mengalami nasib yang sama, Tuhan yang telah menolong jiwaku dari binatang buas akan menolongku dari tangan orang Filsitin itu!" Lalu Saul berkata: "Pergilah, moga-moga Tuhan besertamu!"

Maka Saul mengenakan pakaian besinya sendiri kepada Daud dan ditaruhnyalah topi tembaga di atas kepala Daud dan disandangkannya pedangnya. Tetapi Daud tidak dapat berjalan dengan pakaian itu, karena tidak biasa baginya. Sebab itu ditinggalkannya pakaian besi itu, lalu diambilnya tongkatnya, dipungutnya lima buah batu yang licin dari dalam sungai dan diambilnya umbannya (ali-ali). Begitulah ia menghampiri Goliat.

Ketika Goliat melihat, bahwa Daud datang kepadanya dalam keadaan demikian, maka amat marahlah ia serta berseru: "Anjingkah aku, hingga engkau datang kepadaku dengan membawa tongkat! Akan tetapi, kemarilah supaya dagingmu kuberikan kepada burung-burung dan kepada binatang-binatang di padang!" Daud menjawab: "Engkau datang kepadaku dengan pedang, tombak, dan perisai. Aku ini datang atas nama Allah bala tentara Israel, yang telah kau hinakan itu. Hari ini juga seluruh dunia akan mengetahui, bahwa Tuhan Allah ada."

Ketika orang Filistin menghampirinya, Daud mengambil sebuah batu dari sakunya, dan dilontarkan batu itu, maka kenalah dahi Goliat, sehingga ia pun roboh tak berdaya. Daud pun mengalahkan Goliat. (*bdk*. 1 Sam 17).

Menanya

Untuk mendalami cerita dari Kitab Suci di atas, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi tanggapan atau pertanyaan secukupnya.

Setelah itu, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi, serta memberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1.) Mengapa raja Saul tidak berkenan lagi di hati Allah?
2.) Ceritakan bagaimana Daud diurapi menjadi raja!
3.) Bagaimana Daud mengalahkan Goliat?
4.) Apa pesan yang dapat kamu petik dari kisah "Daud mengalahkan Goliat" tersebut!

Daud menjadi Raja

Guru mengajak para peserta didik untuk menyimak kisah tentang "Daud Dipilih Allah Menjadi Raja".

Daud Dipilih Allah Menjadi Raja

Setelah Daud mengalahkan orang Filistin, maka Saul dan Daud beserta semua tentara pulang. Wanita-wanita dari kota yang dilalui menyambut mereka sambil bernyanyi: "Saul mengalahkan seribu orang musuh: Daud menghancurkan selaksa orang." Oleh karena itu, Saul amat marah dan sejak itu Daud tidak lagi diperlakukan dengan baik oleh Saul. Keesokan harinya, ketika Daud memetik kecapi bagi Saul, raja melemparkan tombaknya kepada Daud hingga dua kali. Tetapi Daud dapat menghindarkan diri dari bahaya itu. Sejak itu Saul takut terhadap Daud, karena dilihatnya, bahwa Roh Allah ada padanya. Kemudian, Daud diangkat oleh Saul menjadi komandan atas seribu orang laskar dengan harapan ia tewas dalam pertempuran. Tetapi Tuhan beserta Daud, dan ia dikasihi oleh segenap rakyat.

Setelah kemenangan Daud atas Goliat, Yonathan, putra Saul, mengadakan persahabatan dengan Daud. Ia mengasihi Daud seperti dirinya sendiri. Ia berkata kepada ayahnya: "Janganlah kiranya ayah berbuat jahat kepada Daud, abdimu. Ia telah memepertaruhkan nyawanya dan mengalahkan orang Filistin itu." Saul mendengarkan perkataan Yonathan dan bersumpah: "Sesungguhnya, Daud tidak akan dibunuh!"

Ketika perang berkobar sekali lagi, maka Daud memerangi orang Filistin dan sekali lagi mereka dikalahkannya. Saul iri hati lagi. Roh jahat turun ke atasnya, lalu dilemparkannya tombaknya kepada Daud. Daud mengelak, tombak mengenai dinding. Daud bersama-sama dengan beberapa orang yang setia melarikan diri dan bersembunyi ke padang gurun. Yonathan meminta diri kepadanya dengan menangis katanya: "Pergilah dengan selamat! Apa yang telah kita janjikan atas nama Tuhan, tetap ada untuk selama-lamanya!" (*bdk.* 1 Sam 19 –20).

Karena dikejar oleh Saul, maka Daud lari dan bersembunyi di pegunungan En-Gedi. Saul mengepalai 3000 orang serdadu untuk mencarinya. Saul masuk suatu gua untuk beristirahat. Di dalam gua yang sama pula Daud bersembunyi dengan orang-orangnya. Mereka berkata kepada Daud: "Pada hari ini juga seterumu sudah diserahkan kepadamu!" Sahut Daud: " Janganlah kau angkat tanganmu terhadap orang yang diurapi Allah!" Dengan diam-diam Daud memotong ujung pancung mantol Saul, lalu ia pergi. Setelah Saul meninggalkan gua itu, ia dipanggil Daud katanya: "Tuanku, raja!" Saul melihat ke belakang. Daud tunduk dan berkata: "Hari ini telah kau lihat, bahwa Tuhan telah menyerahkan tuanku ke dalam tanganku. Ya, bapaku inilah pancung mantol tuanku!" Saul berkata: "Inikah suara anakku Daud?". Dan ia menangis tersedu-sedu. Lalu ia berkata: "Engkau lebih baik daripada aku. Tuhan akan membalas, apa yang telah kau perbuat kepadaku! Telah kuketahui, bahwa engkau akan menjadi raja dan di tanganmu kerajaan Israel tetap berlangsung!" Saul kemudian pergi. Daud dengan orang-orangnya masuk ke pegunungan (*bdk.* 1 Sam 24).

Sesudah itu, maka berperanglah antara orang Israel dengan orang Filistin di pegunungan Gilboa. Orang Israel dikalahkan. Yonathan tewas bersama dengan kedua saudaranya. Saul mendapat luka berat, ia berkata kepada juru senjatanya: "Ambil pedangmu dan bunuhlah aku!" Oleh karena orang itu ragu-ragu, maka Saul bunuh diri dengan pedangnya (*bdk.* 1 Sam 31).

Atas titah Allah Daud pergi ke Hebron. Orang dari suku Yehuda datang dan mengurapinya, menjadikannya raja.

Abner, hulu balang Saul, mengangkat Isobet, salah seorang anak Saul, menjadi raja. Suku-suku lain mengakuinya sehingga lahirlah perang saudara yang lama antara bangsa Daud dan bangsa Saul. Makin lama makin bertambah kekuasaan Daud. Baru setelah Abner dan Isobet meninggal, maka orang tua-tua dari Israel menghampiri Daud dan mengangkatnya menjadi raja seluruh Israel. Lalu Daud bertolak ke kota Yerusalem dan merebut benteng Sion, menjadi tempat kediaman yang tetap dan ia menamakan benteng itu "Kota Daud". Ketika orang Filistin mendengar, bahwa Daud diurapi menjadi raja Israel, maka mereka datang hendak menangkapnya. Mereka memasang kemahnya di dekat Yerusalem. Daud keluar dari tempat kediamannya dan mengalahkan mereka. Dengan kejadian itu, maka Daud percaya, bahwa dia diakui Tuhan sebagai raja seluruh Israel (*bdk*. 2 Sam 2-5).

Pada waktu itu, Tabut Perjanjian masih ada di kota Kiryatyearim di rumah Abinabab. Di puncak bukit Sion didirikan oleh Daud suatu kemah kudus baru. Lalu dengan perarakan yang mulia Daud dengan seluruh rakyat membawa Tabut Perjanjian itu ke tempatnya yang baru. Raja mendahului Tabut itu sambil memetik kecapinya. Setelah Tabut Perjanjian masuk kemah kudus, maka ibadat suci diatur oleh Daud. Para Imam diatur atas 24 golongan yang menjabat seminggu lamanya di dalam kenisah berturut-turut. Para Levi ditugaskan menyanyi dan memainkan alat musik pada waktu upacara. Lagu-lagu itu dinamakan "Mazmur" (pujian) (*bdk*. 2 Sam 6 dan 1 Taw 16).

Menanya

Untuk mendalami cerita dari Kitab Suci di atas, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi tanggapan atau pertanyaan secukupnya.

Setelah itu, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi, serta memberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1.) Mengapa Saul berusaha untuk membunuh Daud?
2). Bagaimana sikap Daud menghadapi kebencian Saul?
3.) Bagaimana Saul dan Yonathan tewas?
4.) Apa yang dilakukan Daud sesudah ia resmi menjadi raja atas seluruh Bangsa Israel?
5.) Apa yang bisa kamu teladani dari Daud?

Membuat Refleksi

Raja bangsa Israel adalah wakil Allah. Ia memerintah atas nama Allah, bukan atas namanya sendiri. Oleh karena itu, ia harus memerintah sesuai dengan kehendak dan rencana Allah. Kehendak dan rencana Allah senantiasa tertuju kepada kesejahteraan dan keselamatan bangsa Israel. Raja Saul pada mulanya memang memerintah demi kesejahteraan dan keselamatan bangsa Israel. Tetapi kemudian ia mulai memerintah demi kepentingannya sendiri. Hal itu tidak sesuai dengan kehendak dan rencana Allah. Allah meninggalkannya dan menetapkan raja baru bagi bangsa Israel, yaitu Daud.

Daud selama hidupnya selalu memerintah atas nama Allah. Oleh karena itu, Daud selalu mengutamakan kesejahteraan dan keselamatan bangsa terpilih. Ia menjadi raja terbesar sepanjang sejarah bangsa Israel.

Sebenarnya, setiap pemimpin harus selalu menyadari bahwa kekuasaan yang dimilikinya berasal dari Allah. Kekuasaan itu harus digunakan sesuai dengan kehendak Allah, yaitu untuk kesejahteraan. Apakah aku telah memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab?

Langkah Ketiga
Bersyukur Kepada Allah atas Para Pemimpin Bangsa

Ungkapan syukur

Guru mengajak para peserta didik untuk menyusun sebuah doa bagi para pemimpin bangsa.

Meneladani Raja Daud

Guru menugaskan peserta didik untuk membaca kembali kisah Daud dalam kitab suci dan menuliskan sikap-sikap Daud yang pantas di teladani dalam hidupnya sehari-hari.

Penutup

Doa

Doa dari seorang peserta didik yang telah disusun dapat digunakan untuk menutup kegiatan belajar.

Pengayaan

Sebagai pengayaan, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan kriteria pemimpin yang baik.

Remedial

Sebagai kegiatan remedial, guru dapat memberikan kepada peserta didik yang dipandang perlu untuk mencatat kembali sikap-sikap kepemimpinan Daud yang pantas diteladani.

LEMBAR PENILAIAN DIRI

Kompetensi Dasar

1.3. Beriman kepada Allah yang setia pada janji-Nya yang telah memberikan Sepuluh Perintah sebagai pedoman hidup.
2.3. Peduli terhadap Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup
3.3. Memahami kesetiaan Allah pada janjiNya yang memberikan Sepuluh Firman sebagai pedoman hidup.
4.3. Melakukan aktivitas (misalnya menggambar/mewarnai/menghias/mengucap secara runtut) berkaitan dengan Sepuluh Perintah Allah

1. Penilaian Sikap Religius dan Sosial

Masing-masing peserta didik diminta untuk membuat daftar peraturan yang ada di lingkungan masyarakat dan di dalam Gereja.

Peraturan Yang Ada Di Masyarakat dan Di Dalam Gereja

No	Peraturan yang ada di lingkungan masyarakat	No	Peraturan yang ada di dalam Gereja
1		1	
2		2	
3		3	
4		4	
5		5	
6		6	
7		7	
8		8	

9		9	
10		10	

2. Penilaian Pengetahuan

a. Tuliskan Isi Sepuluh Perintah Allah secara runtut!
b. Mengapa Allah memberikan Sepuluh Perintah Allah kepada Bangsa Israel!.
c. Sepuluh Perintah Allah adalah pedoman hidup Umat Beriman. Jelaskan artinya!
d. Jelaskan dua bagian utama Sepuluh Perintah Allah yang diturunkan Tuhan kepada Musa!
e. Jelaskan tujuan dari peraturan yang ada di masyarakat!
f. Beri contoh manfaat dari peraturan di sekolah!
g. Bagaimana seharusnya sikap kita terhadap peraturan?
h. Sebelum memberikan Sepuluh Perintah-Nya, Allah bersabda “Akulah Tuhan Allahmu, yang membawa engkau keluar dari Tanah Mesir, dari tempat perbudakan” (Kel 20: 2). Jelaskan maksud ayat tersebut!
i. Apa yang dimaksud dengan berhala atau ilah-ilah lain dalam kehidupan manusia jaman sekarang?
j. Jelaskan maksud perintah Allah “Jangan mencuri!”

3. Penilaian Keterampilan

Tulislah secara indah Isi Sepuluh Perintah Allah, pada lembaran kertas khusus, dengan hiasan yang sesuai!

D. Yesus: Pemenuhan Janji Allah

Kompetensi Dasar

1.4. Beriman kepada Yesus yang mewartakan karya keselamatan dengan perumpamaan dan mukjizat.

2.4. Peduli terhadap Yesus yang mewartakan karya keselamatan dengan perumpamaan dan mukjizat.

3.4. Memahami makna perumpamaan-perumpamaan dan mukjizat-mukjizat Yesus sebagai perwujudan karya keselamatan Allah.

4.4. Melakukan aktivitas (misalnya bernyanyi/ membuat puisi/ bermain peran/ menceritakan kembali, dan sebagainya) yang mencerminkan penghayatan atas perumpamaan dan mujizat yang dilakukan Yesus sebagai pemenuhan janji Allah.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan isi janji Allah yang termuat dalam Perjanjian Lama, Yes 52:13-15; 53:1-12, II Sam 7:4-17.
2. Menjelaskan sosok pribadi Yesus yang diungkapkan dalam peristiwa Yesus menyembuhkan banyak orang (Lukas 4:38-41,Yesus menyembuhkan Hamba seorang perwira di kapernaum (Mat 8:5-10).
3. Memiliki keyakinan bahwa Allah setia pada janji-Nya.

Bahan Kajian

1. Pengertian janji atau perjanjian.
2. Isi janji Allah yang termuat dalam Perjanjian Lama, Yes 52:13-15; 53:1-12, II Sam 7:4-17.
3. Kisah Yesus yang menunjukkan pribadi Yesus sebagai pemenuhan janji Allah.
4. Allah yang selalu setia terhadap janji-Nya.

Sumber Belajar

1. Kitab Suci Yes 52:13-15; 53:1-12; II Sam 7:4-17; Luk 1:26-38; Mat 27:26-50.
2. Komlit KWI. 1992. *Puji Syukur,* lagu*: Yesus Lahir di Dunia*. Jakarta: Obor.
3. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.

Pendekatan : Kateketis dan Saintifik.

Metode : Tanya Jawab, Bercerita, Diskusi Kelompok, Pleno, dan Penjelasan.

Waktu : 4 Jam Pelajaran.
(Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

Pemikiran Dasar

Sebagai anggota masyarakat, kita mengenal ungkapan yang mengatakan bahwa "*janji adalah utang*". Ungkapan ini menunjukkan bahwa janji atau perjanjian merupakan suatu yang harus dilunasi, ditepati, digenapi, dipenuhi atau dilaksanakan. Pada umumnya, janji atau perjanjian merupakan kesepakatan antara dua pihak, dimana pihak yang satu berkewajiban memenuhi kesepakatan dan pihak yang lain berkewajiban memenuhi isi janjinya.

Istilah Perjanjian pada Kitab Suci, menunjukkan bahwa sejak awal, Allah telah mengikat perjanjian dengan manusia. Perjanjian Lama, menekankan bahwa Bangsa Israel adalah umat Allah; dan Allah adalah Tuhan bagi Bangsa Israel. Allah tetap menunjukkan kesetiaan serta menepati janjiNya, sedangkan umat Israel sering melanggar janjinya. Hal itu nampak ketika Bangsa Israel dibebaskan oleh Allah dari perbudakan Mesir hingga menempati Tanah Kanaan. Allah selalu menjamin Bangsa Israel sebagai umat pilihanNya, namun ketika mereka menderita, akibat tidak setia dan menepati janjinya, mereka baru mengingat Allah dan janjiNya akan kedatangan Mesias.Kerinduan umat Israel terhadap kedatangan Mesias sebagai perwujudan janji Allah, terpenuhi di dalam diri Yesus. Yesus adalah Allah yang menjelma menjadi manusia. Di dalam perkataan maupun perbuatanYesus, Allah menunjukkan kebaikan serta kasihNya. Kata-

kata Yesus menjelaskan perbuatanNya, dan perbuatan Yesus meneguhkan seluruh kata-kataNya.

Peserta didik kelas IV SD pada umumnya telah mengenal, bahkan tidak jarang telah terikat di dalam perjanjian. Misalnya, mendapat janji dari ayahnya bahwa jika naik kelas dengan prestasi yang baik, ayahnya akan memberikan hadiah. Apabila kedua pihak menepati janji, maka di antara kedua pihak terjalin sikap percaya dan suasana gembira, tetapi jika pihak yang satu tidak menepati janjinya, maka akan mengecewakan pihak yang lain. Jika Allah selalu setia dan menepati janjiNya, kita pun seharusnya setia terhadap janji yang kita ucapkan, misalnya janji peserta didik, janji baptis, janji kepada teman atau janji-janji lain yang membuat kita semakin berkembang.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa, misalnya:

Ya Allah yang maha setia, Engkau mengasihi Umat Bangsa Israel, membebaskan dan menempatkan mereka di Tanah Terjanji. Engkau selalu setia memenuhi janji-Mu, Meskipun Bangsa Israel kerap tidak setia. Di dalam diri Yesus, Engkau menepati janji yang telah Engkau sampaikan melalui para nabi. Yesuslah Raja dan Juru Selamat bagi seluruh umat manusia, sebagaimana Engkau setia, ajarilah kami untuk setia terhadap janji-janji kami, sebagai bukti bahwa kami mengasihi Engkau dan sesama. Amin.

Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Langkah Pertama
Menggali Pemahaman Peserta Didik Mengenai Arti Janji atau perjanjian

Menanya

Guru mengajak peserta didik untuk berdialog mengenai janji atau perjanjian. Guru mengajukan beberapa pertanyaan penuntun, misalnya sebagai berikut.

1.) Pernahkah kamu mendapat janji?
2.) Siapa saja yang pernah memberikan janji kepadamu?
3.) Apa isi janjinya?
4.) Apakah orang tersebut menepati janjinya?
5.) Apa perasaanmu bila janji tidak ditepati?

Peneguhan

Dalam kehidupan sehari-hari, kita semua pernah mendapat janji. Janji itu bisa berasal dari orang tua, saudara, guru atau siapa saja. Isi perjanjian biasanya merupakan sebuah kesepakatan antara kita dengan seseorang. Jika kita menepati janji, maka biasanya akan berbuah kebaikan, kegembiraan atau hal lain yang menyenangkan. Misalnya orang tua menjanjikan akan memberi hadiah, jika kita bisa naik kelas dengan prestasi yang gemilang. Tentu kita akan berusaha memenuhi janji supaya naik kelas dengan prestasi yang gemilang. Jika kita dapat menunjukkan prestasi gemilang, tentu orang tua akan menepati janjinya. Dan tentu, kita akan merasa senang, bukan hanya karena prestasi kita, tetapi juga karena orang tua menepati janjinya. Sebaliknya jika orang tua atau siapapun tidak menepati janjinya, maka perasaan kita pasti kecewa dan tidak senang.

Langkah Kedua
Menggali Pesan Kitab Suci Mengenai "Janji Allah Kepada Bangsa Israel"

Membaca Cerita Kitab Suci

Hamba Tuhan yang Menderita

(Yes 52:13-15; 53:1-12)

"Sesungguhnya, hamba-Ku akan berhasil, ia akan ditinggikan, disanjung dan dimuliakan.

Seperti banyak orang akan tertegun melihat dia begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi. Demikianlah ia akan membuat tercengang banyak bangsa, raja-raja akan mengatupkan mulutnya melihat dia; sebab apa yang tidak diceritakan kepada mereka akan mereka lihat, dan apa yang tidak mereka dengar akan mereka pahami. "Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan Tuhan dinyatakan? Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan Tuhan dan sebagai tunas dari tanah kering. Ia tidak tampan dan semaraknya pun tidak ada sehingga kita memandang dia, dan rupa pun tidak, sehingga kita menginginkannya. Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kita pun dia tidak masuk hitungan. Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah. Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.

Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi Tuhan telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian. Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya.

Sesudah penahanan dan penghukuman ia terambil, dan tentang nasibnya siapakah yang memikirkannya? Sungguh, ia terputus dari negeri orang-orang hidup, dan karena pemberontakan umat-Ku ia kena tulah.

Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik, dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat, sekalipun ia tidak berbuat kekerasan dan tipu tidak ada dalam mulutnya. Tetapi Tuhan berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah, ia akan melihat keturunannya, umurnya akan lanjut, dan kehendak Tuhan akan terlaksana olehnya. Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas; dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya, dan kejahatan mereka dia pikul. Sebab itu Aku akan membagikan kepadanya orang-orang besar sebagai rampasan, dan ia akan memperoleh orang-orang kuat sebagai jarahan, yaitu sebagai ganti karena ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut dan karena ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak, sekalipun ia menanggung dosa banyak orang dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak".

Janji Tuhan Mengenai Keluarga dan Kerajaan Daud (II Sam 7:4-17)

Tetapi pada malam itu juga datanglah firman Tuhan kepada Natan, demikian: "Pergilah, katakanlah kepada hamba-Ku Daud: Beginilah firman Tuhan: Masakan engkau yang mendirikan rumah bagi-Ku untuk Kudiami? Aku tidak pernah diam dalam rumah sejak Aku menuntun orang Israel dari Mesir sampai hari ini, tetapi Aku selalu mengembara dalam kemah sebagai kediaman. Selama Aku mengembara bersama-sama seluruh orang Israel, pernahkah Aku mengucapkan firman kepada salah seorang hakim orang Israel, yang Kuperintahkan menggembalakan umat-Ku Israel, demikian: Mengapa kamu tidak mendirikan bagi-Ku rumah dari kayu aras? Oleh sebab itu, beginilah kaukatakan kepada hamba-Ku Daud: Beginilah firman Tuhan semesta alam: Akulah yang mengambil engkau dari padang, ketika menggiring kambing domba, untuk menjadi raja atas umat-Ku Israel.

Aku telah menyertai engkau di segala tempat yang kaujalani dan telah melenyapkan segala musuhmu dari depanmu. Aku membuat besar namamu seperti nama orang-orang besar yang ada di bumi. Aku menentukan tempat bagi umat-Ku Israel dan menanamkannya, sehingga ia dapat diam di tempatnya sendiri dengan tidak lagi dikejutkan dan tidak pula ditindas oleh orang-orang lalim seperti dahulu, sejak Aku mengangkat hakim-hakim atas umat-Ku Israel. Aku mengaruniakan keamanan kepadamu dari pada semua musuhmu. Juga diberitahukan Tuhan kepadamu: Tuhan akan memberikan keturunan kepadamu. Apabila umurmu sudah genap dan engkau telah mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangmu, maka Aku akan membangkitkan keturunanmu yang kemudian, anak kandungmu, dan Aku akan mengokohkan kerajaannya.

Dialah yang akan mendirikan rumah bagi nama-Ku dan Aku akan mengokohkan takhta kerajaannya untuk selama-lamanya. Aku akan menjadi Bapanya, dan ia akan menjadi anak-Ku. Apabila ia melakukan kesalahan, maka Aku akan menghukum dia dengan rotan yang dipakai orang dan dengan pukulan yang diberikan anak-anak manusia.Tetapi kasih setia-Ku tidak akan hilang dari padanya, seperti yang Kuhilangkan dari pada Saul, yang telah Kujauhkan dari hadapanmu. Keluarga dan kerajaanmu akan kokoh untuk selama-lamanya di hadapan-Ku, takhtamu akan kokoh untuk selama-lamanya”. Tepat seperti perkataan ini dan tepat seperti penglihatan ini Natan berbicara kepada Daud.

Menanya

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan secukupnya atas cerita di atas.

Selanjutnya guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan untuk pendalaman, misalnya sebagai berikut:

1.) Apa isi janji Allah kepada Bangsa Israel, sebagaimana tertulis pada teks-teks Kitab Suci di atas?
2). Mengapa orang tersebut rela menderita sengsara dan menangung kesakitan?
3.) Siapakah yang akan dimuliakan, ditinggikan, dan membuat raja-raja tercengang menurut nubuat Nabi Yesaya?

Membuat Refleksi

Di dalam Kitab Perjanjian Lama, para nabi telah menubuatkan apa yang menjadi kehendak Allah, bahwa Allah akan tetap menyertai Israel sebagai umat kesayanganNya. Hal itu menunjukkan betapa besar kasih Allah kepada umatNya. Bahkan sebagai bukti cintaNya, Allah mengutus PuteraNya Yesus

Kristus, yang dikandung dan dilahirkan oleh Maria. Dialah seorang yang akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah yang Maha Tinggi. Tuhan Allah akan mengaruniakan kepadaNya takhta Daud, Bapa leluhurNya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan. Sudahkah aku bersikap setia dan menepati janji-janjiku?

Langkah Ketiga
Menemukan Hubungan Antara Janji Allah Di Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Kitab Suci Perjanjian Baru

Membaca Cerita Kitab Suci

Dalam kelompok kecil peserta didik membaca kisah kabar malaikat kepada maria dalam Injil Lukas 1:26-38.

Pemberitahuan tentang Kelahiran Yesus

Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria. Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: “Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.” Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. Kata malaikat itu kepadanya: “Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.” Kata Maria kepada malaikat itu: “Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?” Jawab malaikat itu kepadanya: “Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, iapun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil." Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." Lalu malaikat itu meninggalkan dia.

Diskusi

Peserta didik berdiskusi dengan panduan pertanyaan sebagai berikut:

1.) Apa yang dikisahkan di dalam teks Kitab Suci di atas?
2.) Apa kabar yang disampaikan Malaikat kepada Maria?
3.) Apa jawaban Maria terhadap Malaikat yang menyampaikan kabar kepadanya?
4.) Apa kata Malaikat kepada Maria tentang anak yang dikandung dan akan dilahirkan oleh Maria?

Pleno

Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.

Membuat Rangkuman

Setelah semua kelompok menyampaikan hasil kelompoknya di dalam pleno, guru dapat memberikan rangkuman dengan memperhatikan kata-kata atau kalimat-kalimat pokok yang disampaikan oleh masing-masing kelompok.

Sebagai acuan, guru dapat memberikan rangkuman dengan pokok-pokok uraian sebagai berikut:

- Teks-teks Kitab Suci Perjanjian Lama, menunjukkan bahwa pemenuhan janji Allah di dalam diri Mesias, telah dinubuatkan oleh para nabi, jauh sebelum kelahiran Yesus.
- Kedatangan Mesias telah lama dinantikan oleh Umat Israel.
- Janji Allah untuk mengutus Mesias, yaitu Putera Allah sendiri, terpenuhi di dalam diri Yesus. Yesus adalah Mesias, Putera Allah, Sang Juru Selamat, Penebus dosa manusia.
- Teks-teks Kitab Suci Perjanjian Baru menunjukkan bahwa Yesus adalah Putera Allah yang kelahiranNya di dunia dikabarkan sebagai kabar gembira oleh Malaikat Gabriel kepada Perawan Maria.

Penugasan

Peserta didik diminta untuk menuliskan dengan huruf indah "Doa Malaikat" atau "Doa Angelus", dan mintalah mereka untuk selalu mendoakannya secara pribadi atau bersama orang lain pada pukul 06.00 pagi, pukul 12.00, dan pukul 18.00.

Penutup

Doa

(Seorang peserta didik diminta untuk membawakan doa penutup pelajaran)

Pengayaan

Sebagai pengayaan, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan pengalaman menepati janji.

Remedial

Sebagai kegiatan remedial, guru dapat memberikan kepada peserta didik yang dipandang perlu untuk menguraikan alasan untuk menepati janji.

E. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan

Kompetensi Dasar

1.4. Beriman kepada Yesus yang mewartakan karya keselamatan dengan perumpamaan dan mukjizat.

2.4. Peduli terhadap Yesus yang mewartakan karya keselamatan dengan perumpamaan dan mukjizat.

3.4. Memahami makna perumpamaan-perumpamaan dan mukjizat-mukjizat Yesus sebagai perwujudan karya keselamatan Allah.

4.4. Melakukan aktivitas (misalnya bernyanyi/ membuat puisi/ bermain peran/ menceritakan kembali, dan sebagainya) yang mencerminkan penghayatan atas perumpamaan dan mujizat yang dilakukan Yesus sebagai pemenuhan janji Allah.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menceritakan kembali salah satu perumpamaan Yesus.
2. Menjelaskan alasan Yesus menggunakan perumpamaan.

Bahan Kajian

1. Pengertian perumpamaan.
2. Alasan Yesus menggunakan perumpamaan di dalam mengajar.
3. Makna Kerajaan Allah.
4. Beberapa contoh perumpamaan yang disampaikan Yesus.

Sumber Belajar

1. Lagu bertema Kerajaan Allah
2. Kitab Suci Mat 13:1-13; 24-30; 44-51
3. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.

Pendekatan : Kateketis dan saintifik.

Metode : Bercerita, Diskusi Kelompok, Pleno, Tanya Jawab, dan Penjelasan.

Waktu : 4 Jam Pelajaran

(Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

Pemikiran Dasar

Sampai saat ini, di dalam masyarakat masih terpelihara kebiasaan bercerita lisan atau mendongeng, entah itu sebuah cerita legenda, cerita fiktif, cerita sejarah, atau cerita binatang atau fabel. Cerita atau narasi, menurut banyak kalangan, memiliki kekuatan yang luar biasa sebagai media pendidikan. Selain itu, cerita apapun jenisnya sangat sukai mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan orang tua (segala umur).

Di dalam mewartakan Kerajaan Allah, Yesus menggunakan beraneka macam cerita yang dikenal sebagai perumpamaan. Perumpamaan-perumpamaan yang digunakan Yesus, tidak lain ditujukan agar para pendengar dapat dengan mudah memahami makna Kerajaan Allah yang hendak disampaikanNya. Di dalam Kitab Suci Perjanjian Baru, kita dapat menyimpulkan bahwa para pendengar, yaitu murid-murid serta masyarakat umum, yang sering mengikuti Yesus adalah kaum sederhana. Mereka adalah para nelayan, penggembala kambing domba, serta orang-orang yang memiliki status sosial yang kurang diperhitungkan di dalam masyarakat. Atas dasar alasan itulah Yesus menggunakan perumpamaan sebagai cara untuk menyampaikan ajaran mengenai Kerajaan Allah. Di dalam Injil, terdapat sejumlah perumpamaan berupa kisah yang singkat, yang digunakan Yesus agar Injil Kerajaan Allah yang menjadi pokok pewartaanNya meresap di dalam hati para pendengarNya. Melalui perumpamaan-perumpamaan, pemahaman yang sulit mengenai Kerajaan Allah, akan menjadi lebih mudah dipahami.

Melalui pelajaran ini, peserta didik akan diajak untuk mengenal perumpamaan tentang “seorang penabur” (Mat 13:1-13), yang menekankan sikap rendah hati dan sikap terbuka kepada Allah sebagai salah satu aspek Kerajaan Allah.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa, misalnya:

Ya Allah yang patut kami sembah, melalui Yesus Putera-Mu, Engkau mewartakan Injil Kerajaan Allah. Terangilah hati, budi dan pikiran kami, agar semakin mengenal kehendak-Mu melalui perumpamaan Yesus yang diwartakan kepada kami hari ini.Ya Allah tuntunlah kami di dalam pelajaran ini. Amin.

Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Langkah Pertama

Mengenal Makna Pantun, Pepatah, Peribahasa atau Ungkapan yang terpelihara Di Dalam Masyarakat

Observasi Kelompok

Guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 anak, dengan tugas menemukan serta menuliskan pantun, pepatah, peribahasa atau ungkapan yang sering mereka dengar atau mereka temui dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. Selain menuliskan 5-10 pantun, pepatah, peribahasa atau ungkapan, setiap kelompok juga bertugas untuk menuliskan makna atau pesan dari masing-masing pantun, pepatah, peribahasa atau ungkapan tersebut. Waktu untuk berkelompok 10-15 menit.

Untuk membantu setiap kelompok, guru dapat memberi satu atau dua contoh. Misalnya pantun: berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian. Bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian (artinya: pencapaian cita-cita, memerlukan perjuangan). Atau peribahasa: Tong kosong nyaring bunyinya (artinya: orang yang banyak bicara biasanya orang yang tidak memiliki pengetahuan tinggi). Atau ungkapan makan garam (artinya: memiliki banyak pengalaman); atau pepatah: jangan menolong anjing galak *yang terperangkap (artinya: kebaikan yang sia-sia, karena dibalas dengan kejahatan).*

Jika waktu untuk berkelompok dirasa cukup, guru dapat memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasilnya. Guru memberi kesempatan kepada kelompok yang lain untuk memberikan tanggapan secara spontan atas hasil kelompok yang disampaikan.

Peneguhan

Di dalam komunikasi dengan sesamanya, nenek moyang kita memiliki budaya yang halus. Budaya ini ditujukan untuk memberi semangat, menyindir atau menasehati orang lain secara halus dan tidak langsung. Oleh karena itu, di dalam masyarakat kita terdapat aneka jenis pantun, pepatah, peribahasa atau nasehat. Semua itu digunakan oleh nenek moyang kita agar mudah diingat dan mudah dipahami. Dengan mengingat dan memahami makna-maknanya, seseorang tidak merasa ditegur atau dinasehati secara langsung, melainkan merasa ditegur oleh pemahamannya sendiri. Demikian pula Yesus dalam mengajar murid-muridNya sering menggunakan perumpamaan.

Langkah Kedua
Menggali Beberapa Perumpamaan Yesus

Membaca dan Menyimak Kitab Suci

Guru meminta peserta didik untuk membacakan perumpamaan-perumpamaan ini, sementara peserta didik yang lain mendengarkan atau ikut membaca di dalam hati.

a. Perumpamaan tentang Seorang Penabur
(Mat 13:1-13)

Pada hari itu keluarlah Yesus dari rumah itu dan duduk di tepi danau. Maka datanglah orang banyak berbondong-bondong lalu mengerumuni Dia, sehingga Ia naik ke perahu dan duduk di situ, sedangkan orang banyak semuanya berdiri di pantai. Dan Ia mengucapkan banyak hal dalam perumpamaan kepada mereka. Kata-Nya: “Adalah seorang penabur keluar untuk menabur. Pada waktu ia menabur, sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis.Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itu pun segera tumbuh, karena tanahnya tipis. Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar. Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarlah semak itu dan menghimpitnya sampai mati. Dan sebagian jatuh di tanah yang baik lalu berbuah: ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar!"

Maka datanglah murid-murid-Nya dan bertanya kepada-Nya: "Mengapa Engkau berkata-kata kepada mereka dalam perumpamaan?" Jawab Yesus: "Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Sorga, tetapi kepada mereka tidak.Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan; tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya. Itulah sebabnya Aku berkata-kata dalam perumpamaan kepada mereka; karena sekalipun melihat, mereka tidak melihat dan sekalipun mendengar, mereka tidak mendengar dan tidak mengerti".

b. Perumpamaan Gandum dan Ilalang
(Mat 13:24-30)

Yesus membentangkan suatu perumpamaan lain lagi kepada mereka, kata-Nya: "Hal Kerajaan Sorga itu seumpama orang yang menaburkan benih yang baik di ladangnya. Tetapi pada waktu semua orang tidur, datanglah musuhnya menaburkan benih lalang di antara gandum itu, lalu pergi. Ketika gandum itu tumbuh dan mulai berbulir, nampak jugalah lalang itu. Maka datanglah hamba-hamba tuan ladang itu kepadanya dan berkata: Tuan, bukankah benih baik, yang tuan taburkan di ladang tuan? Dari manakah lalang itu? Jawab tuan itu: Seorang musuh yang melakukannya. Lalu berkatalah hamba-hamba itu kepadanya: Jadi maukah tuan supaya kami pergi mencabut lalang itu?

Tetapi ia berkata: Jangan, sebab mungkin gandum itu ikut tercabut pada waktu kamu mencabut lalang itu. Biarkanlah keduanya tumbuh bersama sampai waktu menuai. Pada waktu itu aku akan berkata kepada para penuai: Kumpulkanlah dahulu lalang itu dan ikatlah berberkas-berkas untuk dibakar; kemudian kumpulkanlah gandum itu ke dalam lumbungku.

c. Perumpamaan tentang Harta Terpendam
(Mat 13: 44-51)

"Hal Kerajaan Sorga itu seumpama harta yang terpendam di ladang, yang ditemukan orang, lalu dipendamkannya lagi. Oleh sebab suka citanya pergilah ia menjual seluruh miliknya lalu membeli ladang itu. Demikian pula hal Kerajaan Sorga itu seumpama seorang pedagang yang mencari mutiara yang indah. Setelah ditemukannya mutiara yang sangat berharga, ia pun pergi menjual seluruh miliknya lalu membeli mutiara itu." "Demikian pula hal Kerajaan Sorga itu seumpama pukat yang dilabuhkan di laut, lalu mengumpulkan berbagai-bagai jenis ikan. Setelah penuh, pukat itu pun diseret orang ke pantai, lalu duduklah mereka dan mengumpulkan ikan yang baik ke dalam pasu dan ikan yang tidak baik mereka buang. Demikianlah juga pada akhir zaman: Malaikat-malaikat akan datang memisahkan orang jahat dari orang benar, lalu mencampakkan orang jahat ke dalam dapur api; di sanalah akan terdapat ratapan dan kertakan gigi. Mengertikah kamu semuanya itu?" Mereka menjawab: "Ya, kami mengerti".

Langkah Ketiga
Mendalami Makna Kerajaan Allah Di Dalam Perumpamaan

Mendalami Makna Perumpamaan

Untuk menemukan dan mendalami makna perumpamaan-perumpamaan tersebut, guru dapat mengadakan tanya jawab. Misalnya:

1.) Siapa yang dimaksud penabur pada perumpamaan yang pertama (Matius 13:1-13)?
2.) Apa yang dimaksud dengan benih?
3.) Di mana saja benih yang ditaburkan itu jatuh?
4.) Mengapa benih yang jatuh di tanah yang subur dapat berbuah berlipat ganda?
5.) Apa yang hendak digambarkan dengan tanah yang subur?
6.) Apa pesan yang hendak Yesus sampaikan melalui perumpamaan tentang gandum dan ilalang (Mat 13: 24-30) dan perumpamaan tentang harta terpendam (Mat 13:44-51)?

Rangkuman

Berdasarkan hasil tanya-jawab dengan peserta didik, guru membuat rangkuman dengan pokok-pokok sebagai berikut:

Yang dimaksud penabur adalah Yesus sendiri yang mewartakan Injil Kerajaan Allah kepada semua orang. Sedangkan yang dimaksud dengan benih, yaitu Sabda Allah. Sabda Allah itulah yang berisi nilai-nilai Kerajaan Allah, yaitu damai, kerendahan hati, sikap lemah lembut, penuh kasih, pengampunan dan persaudaraan. Benih yang ditaburkan jatuh di berbagai tempat yaitu: di pinggir jalan, di tanah yang berbatu-batu, di semak berduri dan di tanah yang baik. Perumpamaan tentang gandum dan ilalang (Mat 13: 24-30) melambangkan bahwa Kerajaan Allah akan terwujud jika orang dapat membedakan dan melaksanakan kebenaran serta membuang kejahatan. Sementara perumpamaan tentang harta terpendam (Mat 13:44-51) memiliki makna bahwa Kerajaan Allah merupakan hal yang utama, sehingga kita harus memperjuangkannya secara penuh bahkan rela meninggalkan hal-hal lain demi Kerajaan Allah.

Penugasan

Peserta didik ditugaskan untuk mencari dan membaca beberapa perumpamaan Yesus dalam kitab suci dan menuliskan arti dari perumpamaan tersebut, dengan bantuan orang tua atau tokoh umat yang ada di lingkungannya.

Penutup

Doa

(Salah satu peserta didik diminta untuk mengungkapkan doa spontan untuk mengakhiri pelajaran).

Penilaian

Sebagai usaha untuk menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran, guru dapat mengajak peserta didik untuk menjawab secara tertulis, dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut:

1.) Mengapa Yesus menggunakan perumpamaan saat mengajarkan tentang Kerajaan Allah!
2.) Tuliskan beberapa perumpamaan Yesus yang lain di dalam Injil Matius!
3.) Pilihlah salah satu perumpamaan yang kamu sukai untuk kamu ceritakan!

Pengayaan

Sebagai pengayaan, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencatat judul perumpamaan yang ada di dalam Injil Matius

Remedial

Sebagai kegiatan remedial, guru dapat memberikan kepada peserta didik yang dipandang perlu untuk menguraikan alasan Yesus menggunakan perumpamaan di dalam pengajaran-Nya.

F. Mujizat-mujizat Yesus

Kompetensi Dasar

1.4. Beriman kepada Yesus yang mewartakan karya keselamatan dengan perumpamaan dan mukjizat.

2.4. Peduli terhadap Yesus yang mewartakan karya keselamatan dengan perumpamaan dan mukjizat.

3.4. Memahami makna perumpamaan-perumpamaan dan mukjizat-mukjizat Yesus sebagai perwujudan karya keselamatan Allah.

4.4. Melakukan aktivitas (misalnya bernyanyi/ membuat puisi/ bermain peran/ menceritakan kembali, dan sebagainya) yang mencerminkan penghayatan atas perumpamaan dan mujizat yang dilakukan Yesus sebagai pemenuhan janji Allah.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menceritakan kembali Mujizat Yesus menyembuhkan hamba perwira Kapernaum (Mat 8:5-10).
2. Menceritakan kembali mujizat Yesus menyembuhkan orang kerasukan setan dan orang-orang sakit (Luk 4:31-44).
3. Menjelaskan hubungan mujizat dan Sabda Yesus.

Bahan Kajian

1. Mujizat Yesus
2. Makna mujizat
3. Hubungan antara mujizat dengan Sabda Yesus

Sumber Belajar

1. Cerita *Anggota Badan Melawan Perut* dalam Buku *Doa Sang Katak II*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
2. Lagu bertema Kerajaan Allah
3. Kitab Suci Mat 8:5-10, Luk 4:31-44
4. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.

Pendekatan : Kateketis dan Saintifik.

Metode : Bercerita, Siskusi, Pleno, Tanya Jawab, dan Penjelasan.

Waktu : 4 Jam Pelajaran.
(Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

Pemikiran Dasar

Secara umum, masyarakat masih memiliki keyakinan terhadap hal-hal yang terjadi di luar kemampuan manusia. Misalnya: seseorang dinyatakan sembuh, padahal telah dinyatakan mengidap penyakit kanker yang tidak mungkin disembuhkan. Maka kerap terdengar ungkapan "*hanya mujizat yang dapat menyembuhkan penyakit seperti itu*". Dalam hal ini, mujizat dipahami sebagai peristiwa luar biasa, yang terjadi di luar nalar serta kemampuan manusia.

Dalam Kitab Injil, dikisahkan bahwa orang-orang sakit, kaum miskin dan terlantar mendapat perhatian Yesus secara istimewa. Dikatakan istimewa, karena masyarakat umum biasanya kurang atau bahkan tidak menaruh perhatian kepada mereka. Lebih prihatin lagi, orang-orang sakit dan terlantar itu dipandang sebagai kutukan atas dosa-dosa mereka, sehingga tidak jarang mereka bahkan dijauhi dan dikucilkan. Di sinilah perhatian Yesus dipandang istimewa, karena Yesus mengunjungi, menyapa bahkan menyembuhkan mereka. Misalnya pada kisah Bartimeus pengemis buta sejak lahir. Dalam hal ini Yesus memberi pandangan baru, bahwa orang sakit dan menderita sangat dikasihi Allah. Hal ini tercermin pada jawaban Yesus atas pertanyaan muridNya: “Rabi siapakah yang berdosa, orang ini sendiri atau orang tuanya, sehingga ia dilahirkan buta?”. Ia menjawab: “bukan dia dan bukan pula orangtuanya, tetapi karena pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia” (Yoh 9:1-3). Mujizat sebagai tindakan keilahian Yesus juga terjadi pada saat seorang perwira memohon Yesus untuk menyembuhkan hambanya. Pada peristiwa itu, hamba tersebut sembuh bukan karena Yesus datang ke rumahnya, tetapi iman perwira tersebut. Hal itu tercermin pada kata-katanya: “Tuan, aku tidak layak menerima Tuan di dalam rumahku, katakan saja sepatah kata, maka hambaku itu akan sembuh”. Selain kuasa ilahi, Iman menjadi syarat utama bagi terjadinya suatu mujizat. Peristiwa mujizat menunjukkan hubungan antara kata-kata dengan tindakan Yesus. Sabda atau kata-kata Yesus diwujudkan di dalam tindakan nyata. Sebaliknya, tindakan atau mujizat Yesus menguatkan kata-kata-Nya.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diajak untuk semakin mengenal sosok pribadi Yesus. Jika pada pokok bahasan sebelumnya para peserta didik mengenal Yesus yang memaklumkan Kerajaan Allah melalui berbagai perumpamaan, di dalam pelajaran ini, peserta didik akan mengenal Yesus yang berkuasa dalam tindakan. Ia membuat banyak mujizat, sebagai bukti karya Allah yang menyelamatkan dunia.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa, misalnya:

Ya Allah, yang Maha Pengasih karena kasih-Mu Engkau menyembuhkan banyak orang, orang buta bisa melihat, orang lumpuh bisa berjalan, orang kusta menjadi tahir dan Engkau mengusir setan-setan. Ajarilah kami untuk semakin percaya kepada-Mu, karena dengan kasih-Mu Engkau meneguhkan kami, dan karena kuasa-Mu, Engkau menguatkan kami. Amin.

Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Langkah Pertama
Menggali Pemahaman Mengenai Mujizat-Mujizat yang terjadi pada Zaman Ini

Menyimak Kisah Nyata

Guru mengajak para peserta didik untuk menyimak kisah berikut ini!

Penyembuhan Berkat Perantara Yohanes Paulus II

Mantan Walikota Huila, Kolombia, Marco Fidel Rojas memberi kesaksian, bahwa dirinya mengalami kesembuhan secara ajaib atas penyakit parkinsonnya berkat doa melalui perantara Beato Yohanes Paulus II (JP-II). Kesaksiannya itu dilaporkan sebuah koran terbitan Kolombia, El Tiempo. Menurut Koran El Tiempo, demikian *catholicnewsagency.com*, Selasa, 17/7, testimoni Rojas telah dikirim ke ke kantor Kongregasi Penggelaran Kudus di Vatikan, untuk diperiksa berkaitan dengan proses kanonisasi Beato JP-II. Pada hari yang sama, *ewtn.com* juga melansir hal tersebut.

Disebutkan oleh koran tersebut, Rojas mengungkapkan bahwa dirinya merasakan gejala sakit sejak Desember 2005. Dokter menyatakan dirinya terkena *stroke* yang dapat menyebabkan Parkinson. Penyakitnya semakin memburuk. “Beberapa kali saya jatuh di jalan,” kenangnya, seraya menambahkan bahwa suatu kali ia hampir ditabrak taksi. Dia merasa seperti kehilangan kendali setiap kali berjalan.

Ketika penyakitnya kian memburuk, Rojas teringat perjalanannya ke Roma. Kala itu senja hari, 27 Desember 2001, dia bertemu dengan Paus JP-II. Pertemuannya itu terjadi setelah Misa. Bahkan Rojas pun sempat bercakap-cakap sebentar dengan Paus kelahiran Polandia itu. Dalam ingatan perjumpaan yang sangat berharga itu, Rojas berteriak di tengah rasa sakitnya, “Aku punya teman! Dia juga menderita parkinson.” Pada malam itu, dia pun berdoa mohon kesembuhan melalui perantaraan Beato JP-II. “Bapa, datang dan sembuhkan aku, tumpangkan tanganmu di kepalaku”, ucapnya.

Setelah berdoa, Rojas tidur lelap. Keesokan harinya, dia bangun tanpa rasa sakit. Dia merasakan penyakit parkinson yang dideritanya telah sembuh. Dia juga semakin yakin, JP-II telah menyembuhkannya. “Ya, JP-II telah memberi saya keajaiban dengan menyembuhkan saya!” katanya. Rojas pun berjanji untuk menyebarluaskan devosi kepada Beato JP-II. Dilaporkan El Tiempo, Dr Antonio Schlesinger Piedrahita, neurolog ternama di Kolombia menyatakan Rojas sembuh, dan dalam keadaan sehat.

Sebelumnya, seorang suster warga Perancis, Sr Marie Simon-Pierre, mengalami kesembuhan dari penyakit yang sama, setelah berdoa dengan perantaraan JP-II. Mujizat penyembuhan itu membuka jalan lebar beatifikasi JP-II. Pada Mei 2011, Paus JP-II dibeatifikasi oleh Paus Benediktus XVI. Sekarang, setelah kesembuhan penyakit parkinson biarawati Perancis itu, Rojas juga telah membuktikan mujizat kesembuhan dari penyakit yang sama. Banyak pendapat muncul bahwa mujizat kesembuhan ini akan membuka jalan kanonisasi Beato JP-II.

(Hidupkatolik.com, Benidiktus W. / Y. Prayogo/21 Juli 2012 23:56 WIB)

Menanya

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan secukupnya atas cerita di atas.

Selanjutnya guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan untuk pendalaman, misalnya sebagai berikut:

1.) Apa isi kisah dalam cerita tersebut?
2.) Siapa yang merasa disembuhkan dari sakitnya?
3.) Pernahkah kamu mendengar bahwa ada anggota keluargamu atau orang lain di sekitarmu mengalami suatu mujizat dalam hidupnya? Ceritakan mujizat apa yang dialami itu!
4.) Apakah dalam hidupmu, kamu sendiri pernah mengalami mujizat?
5.) Apakah menurut kamu pada zaman ini masih terjadi mujizat dalam kehidupan manusia? Jelaskan!

Langkah Kedua
Menggali Pesan Kitab Suci tentang Mujizat Yesus

Membaca Teks Kitab Suci

Guru dapat membentuk kelompok yang terdiri dari 3-5 anak. Masing-masing kelompok bertugas untuk membaca kisah mujizat Yesus (Mat 8:5-10 dan Luk 4:31-44). Salah seorang anggota kelompok membacakan kisah mujizat Yesus, sementara peserta didik yang lain ikut membaca di dalam hati atau mendengarkan.

Yesus Menyembuhkan Hamba Seorang Perwira

(Mat 8:5-10)

Ketika Yesus masuk ke Kapernaum, datanglah seorang perwira mendapatkan Dia dan memohon kepada-Nya: “Tuan, hambaku terbaring di rumah karena sakit lumpuh dan ia sangat menderita.” Yesus berkata kepadanya: “Aku akan datang menyembuhkannya.” Tetapi jawab perwira itu kepada-Nya: “Tuan, aku tidak layak menerima Tuan di dalam rumahku, katakan saja sepatah kata, maka hambaku itu akan sembuh. Sebab aku sendiri seorang bawahan, dan di bawahku ada pula prajurit. Jika aku berkata kepada salah seorang prajurit itu: Pergi!, maka ia pergi, dan kepada seorang lagi: Datang!, maka ia datang, ataupun kepada hambaku: Kerjakanlah ini!, maka ia mengerjakannya.”

Setelah Yesus mendengar hal itu, heranlah Ia dan berkata kepada mereka yang mengikuti-Nya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai pada seorang pun di antara orang Israel”.

Yesus Mengusir Setan

(Luk 4: 31-44)

Kemudian Yesus pergi ke Kapernaum, sebuah kota di Galilea, lalu mengajar di situ pada hari-hari Sabat. Mereka takjub mendengar pengajaran-Nya, sebab perkataan-Nya penuh kuasa.

Di dalam rumah ibadat itu ada seorang yang kerasukan setan dan ia berteriak dengan suara keras: “Hai Engkau, Yesus orang Nazaret, apa urusan-Mu dengan kami? Engkau datang hendak membinasakan kami? Aku tahu siapa Engkau: Yang Kudus dari Allah."

Tetapi Yesus menghardiknya, kata-Nya: "Diam, keluarlah dari padanya!" Dan setan itu pun menghempaskan orang itu ke tengah-tengah orang banyak, lalu keluar dari padanya dan sama sekali tidak menyakitinya.

Dan semua orang takjub, lalu berkata seorang kepada yang lain, katanya: "Alangkah hebatnya perkataan ini! Sebab dengan penuh wibawa dan kuasa Ia memberi perintah kepada roh-roh jahat dan mereka pun keluar."

Dan tersebarlah berita tentang Dia ke mana-mana di daerah itu.

Kemudian Ia meninggalkan rumah ibadat itu dan pergi ke rumah Simon. Adapun ibu mertua Simon demam keras dan mereka meminta kepada Yesus supaya menolong dia. Maka Ia berdiri di sisi perempuan itu, lalu menghardik demam itu, dan penyakit itu pun meninggalkan dia. Perempuan itu segera bangun dan melayani mereka.

Ketika matahari terbenam, semua orang membawa kepada-Nya orang-orang sakitnya, yang menderita bermacam-macam penyakit. Ia pun meletakkan tangan-Nya atas mereka masing-masing dan menyembuhkan mereka.

Dari banyak orang keluar juga setan-setan sambil berteriak: "Engkau adalah Anak Allah." Lalu Ia dengan keras melarang mereka dan tidak memperbolehkan mereka berbicara, karena mereka tahu bahwa Ia adalah Mesias.

Ketika hari siang, Yesus berangkat dan pergi ke suatu tempat yang sunyi. Tetapi orang banyak mencari Dia, lalu menemukan-Nya dan berusaha menahan Dia supaya jangan meninggalkan mereka. Tetapi Ia berkata kepada mereka: "Juga di kota-kota lain Aku harus memberitakan Injil Kerajaan Allah sebab untuk itulah Aku diutus." Dan Ia memberitakan Injil dalam rumah-rumah ibadat di Yudea.

Diskusi Kelompok

Setelah membaca dan menyimak kisah mujizat Yesus bersama, kelompok mendiskusikan beberapa pertanyaan berikut:

1.) Apa yang disampaikan oleh perwira itu kepada Yesus?

2.) Mengapa Yesus mau menyembuhkan hamba dari perwira itu?

3.) Mengapa perwira itu tidak mau jika Yesus datang ke rumahnya dan meminta Yesus untuk mengatakan sepatah kata saja agar hambanya sembuh?
4.) Mujizat-mujizat apa saja yang dilakukan Yesus di Kapernaum?
5.) Mengapa Yesus bisa mengusir setan-setan dan menyembuhkan berbagai penyakit?

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Membuat Rangkuman

Dari hasil diskusi kelompok yang disampaikan, guru membuat rangkuman sebagai bahan peneguhan dan refleksi.

Dalam tugas-Nya memaklumkan Kerajaan Allah, selain mengajar dengan menggunakan banyak perumpamaan, Yesus pun membuat banyak mujizat. Mujizat adalah suatu tanda dimana Allah bertindak. Mujizat-mujizat itu dibuat Yesus sebagai bukti bahwa Allah mengasihi manusia. Selain itu, mujizat dibuat untuk menyatakan kemuliaan Allah di dalam diri Yesus. "*Karena pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia*" (Yoh 9:1-3).

Dengan kuasa dan kasihNya, Yesus menyembuhkan banyak orang dari berbagai macam penyakit, mengusir setan bahkan menghidupkan orang mati. Mujizat menjadi tanda bahwa Allah hadir untuk menyelamatkan manusia.

Selain Yesus menunjukkan kuasa dan kasihNya, mujizat terjadi jika orang memiliki iman. Iman menjadi syarat bagi terjadinya suatu mujizat. Hal itu ditunjukkan dalam berbagai mujizat Yesus, sebagaimana ditunjukkan oleh perwira: "*katakan saja sepatah kata, maka hambaku itu akan sembuh*" (Mat 8:8). Oleh karena imannya itulah, hamba perwira sembuh. Dan atas imannya itu pula Yesus memuji perwira: "*Aku berkata kepadamu, sesungguhnya iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai pada seorang pun di antara orang Israel*".

Dari kisah mujizat Yesus, kita dapat melihat kesatuan yang erat antara kata dengan tindakan Yesus. Kata-kata Yesus menjelaskan perbuatanNya, dan tindakan Yesus menguatkan kata-kataNya.

Langkah Ketiga
Menghayati Mujizat Yesus dalam Hidup Kita

Menulis Doa Permohonan

Peserta didik di minta untuk menulis doa kepada Yesus untuk menyembuhkan orang-orang yang sedang sakit dan mendoakannya setiap hari.

Penugasan

Peserta didik diminta untuk mewawancarai orang tuanya atau tokoh umat di lingkungan tempat tinggalnya tentang pengalaman mereka mengalami mujizat dalam hidupnya. Hasil wawancara itu ditulis, kemudian dilaporkan.

Penutup

Doa dan Lagu

Pelajaran ditutup dengan doa spontan, kemudian dapat dilanjutkan dengan menyanyikan lagu berikut ini:

Satu Orang Buta

Satu orang buta, duduk minta-minta
Tiap-tiap hari minta kasihan
Pada suatu hari Yesus mendengarnya
Orang buta itu Ia sembuhkan

Mata terbuka, mata terbuka
Tuhan menyembuhkan kar'na kasihNya
Mata terbuka, mata terbuka
Tuhan menyembuhkan kar'na kasihNya

(Sumber: Hatiku Penuh Nyanyian, KKI, 2003)

Pengayaan

Sebagai pengayaan, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca mujizat-mujizat Yesus yang lain di dalam Kitab Suci, serta memilih kisah mujizat untuk ditulis di dalam laporan.

Remedial

Sebagai kegiatan remedial, guru dapat memberikan kepada peserta didik yang dipandang perlu untuk menulis judul-judul mujizat lain yang ada di dalam Injil Matius.

LEMBAR PENILAIAN DIRI

Kompetensi Dasar

1.4. Beriman kepada Yesus yang mewartakan karya keselamatan dengan perumpamaan dan mukjizat.

2.4. Peduli terhadap Yesus yang mewartakan karya keselamatan dengan perumpamaan dan mukjizat.

4.4. Melakukan aktivitas (misalnya bernyanyi/ membuat puisi/ bermain peran/ menceritakan kembali, dsb) yang mencerminkan penghayatan atas perumpamaan dan mujizat yang dilakukan Yesus sebagai pemenuhan janji Allah.

3.4. Memahami makna perumpamaan-perumpamaan dan mukjizat-mukjizat Yesus sebagai perwujudan karya keselamatan Allah.

1. Penilaian Sikap Religius

Temukan kisah santo-santa yang menurutmu, bisa menunjukkan kata-katanya di dalam tindakan nyata, yang berguna bagi sesama! Tulislah kisahnya secara singkat!

2. Penilaian Sikap Sosial

Berilah tanda centang (✓) pada kolom di bawah ini:

No.	Sikap	Melakukan			
		1	2	3	4
1	Saya menghormati orang yang pandai berbicara				
2	Selain berkata-kata mengenai hal yang baik, saya menunjukkannya di dalam tindakan yang nyata.				

3	Saya menyelaraskan kata-kata yang baik di dalam sikap dan tindakan sehari-hari				
4	Kebaikan saya, saya tunjukkan di dalam kata-kata dan tindakan nyata.				
5	Saya selalu bertindak sesuai dengan kata-kata yang saya ucapkan.				
6	Perkataan saya tercermin pada perbuatan saya				
7	Saya bertindak berdasar kasih sebagai kesaksian iman akan Yesus Kristus				
8	Saya menghargai orang yang bertindak sesuai dengan apa yang diucapkannya				
	Total skor				
	Skor akhir				
	Tuntas / tidak tuntas				

Keterangan:

1 Tidak pernah melakukan
2 Jarang melakukan
3 Sering melakukan
4 Selalu melakukan

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Total Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$$

3. Penilaian Pengetahuan

a. Ceritakan secara singkat perumpamaan Yesus tentang Anak Yang Hilang (Luk 15:11-32)!

b. Jelaskan alasan Yesus menyampaikan perumpamaan dalam pengajaranNya!

c. Tindakan apa saja yang kamu kagumi dari Yesus?

d. Masyarakat lebih percaya kepada orang yang bisa membuktikan kebenaran kata-katanya, di dalam tindakan nyata! Jelaskan dan beri contoh!

e. Tuliskanlah contoh-contoh orang yang bukan hanya mampu berkata-kata, melainkan bertindak nyata di dalam perbuatan bagi sesama!

4. Penilaian Keterampilan

a. Carilah tokoh yang kamu kagumi karena tindakan nyata yang dilakukan bagi masyarakat di sekitarmu. Tuliskan kisahnya !

b. Lakukanlah satu atau dua tindakan yang baik di lingkungan sekolahmu, dan tuliskan kesan-kesanmu terhadap tindakan tersebut.

c. Ceritakan satu pengalaman dalam hidupmu yang mengungkapkan cara bertindak yang sesuai dengan perintah Allah

Bab 3

Masyarakat

Pada Pelajaran satu kita telah mempelajari mengenai manusia sebagai pribadi. Pribadi peserta didik merupakan titik pangkal, sekaligus arah dari pelajaran agama yang kita pelajari. Sedangkan tema mengenai pribadi Yesus Kristus, telah kita pelajari sebagai sumber inspirasi dan teladan yang menerangi perkataan, sikap, pemikiran serta tindakan di dalam kehidupan kita. Pada Pelajaran tiga ini, kita akan mempelajari arti hidup beriman. Tentu pelajaran ini merupakan kesinambungan dari tema-tema sebelumnya. Kesadaran diri peserta didik dan pertemuan dengan pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Kerajaan Allah di dalam pewartaan dan tindakan-Nya, diharapkan dapat menjadi sendi utama dalam membangun hidup beriman. Hidup beriman inilah yang akan terwujud di dalam kehidupan Gereja dan masyarakat.

Pada bagian pertama dari pelajaran tiga ini kita akan membahas mengenai hidup beriman di dalam masyarakat, yang terurai dalam tiga pelajaran.

A. Hormat kepada Orang Tua
B. Cinta kepada Sesama
C. Menghormati Hidup
D. Menghormati Milik Orang Lain

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaanTuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

A. Hormat Kepada Orang tua

Kompetensi Dasar

1.5. Bersyukur atas Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan dalam berelasi dengan orang tua.

2.5. Bertanggungjawab dalam mewujudkan Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan berelasi dengan orang tua.

3.5. Memahami Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan dalam berelasi dengan orang tua.

4.5. Melakukan aktivitas (misalnya bernyanyi/membuat puisi/menyusun doa) yang berkaitan dengan Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan dalam berelasi dengan orang tua.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menyebutkan nasihat tentang kewajiban terhadap orang tua (Sir 3:12-16).
2. Menjelaskan maksud serta alasan seorang anak perlu hormat terhadap orang tua.
3. Menyebutkan beberapa contoh perbuatan menghormati orang tua.
4. Membiasakan diri menghormati dan menyayangi orang tua.

Bahan Kajian

1. Kewajiban anak terhadap orang tua menurut Kitab Suci (Sir 3:12-16).
2. Alasan sikap hormat kepada orang tua.
3. Sikap hormat kepada orang tua.
4. Kebiasaan menghormati orang tua.

Sumber Belajar

1. Lagu bertema orang tua
2. Kitab Suci Sir 3:12-16 dan Ul 5:16
3. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.

Pendekatan : Kateketis dan Saintifik.

Metode : Bercerita, Dramatisasi, Tanya Jawab, dan Penjelasan.

Waktu : 4 Jam Pelajaran.

(Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

Pemikiran Dasar

"Indung anu ngandung, bapa anu ngayuga. Munjung ulah ka gunung, muja ulah ka sagara. Indung tunggul rahayu, nya bapa tangkal darajat".Ungkapan dalam Bahasa Sunda memiliki arti: "ibulah yang mengandung, ayahlah yang menjaga. Jangan bersujud kepada gunung, jangan menyembah lautan. Ibulah sumber kesejahteraan, dan (didikan) ayahlah yang mengantar kepada keberhasilan". Nasihat ini tentu senada dengan kearifan dalam budaya-budaya lain di Indonesia yang menasihati kita untuk menghormati orang tua kita.

Di dalam Kitab Suci, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, banyak tertuang nasihat serta ajaran mengenai sikap hormat terhadap orang tua, di antaranya:

Ul 5 : 16	Hormatilah ayahmu dan ibumu, seperti yang diperintahkan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, supaya lanjut umurmu dan baik keadaanmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu.
Sir 3:12-16	Anakku, tolonglah bapamu pada masa tuanya, jangan menyakiti hatinya di masa hidupnya. Pun pula kalau akalnya sudah berkurang hendaklah kaumaafkan, jangan menistakannya sewaktu engkau masih berdaya. Kebaikan yang ditunjukkan kepada bapa tidak sampai terlupa, melainkan dibilang sebagai pemulihan segala dosamu. Pada masa pencobaan engkau akan diingat oleh Tuhan, maka dosamu lenyap seperti air beku yang kena matahari.

	Serupa penghujat barangsiapa meninggalkan bapanya, dan terkutuklah oleh Tuhan orang yang mengerasi ibunya
Mrk 7: 10	Hormatilah ayahmu dan ibumu! dan: Siapa yang mengutuki ayahnya atau ibunya harus mati.
Kol 3:20	Hai anak-anak, taatilah orang tuamu dalam segala hal, karena itulah yang indah di dalam Tuhan.
Ef 6:1	Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian.

Baik ungkapan maupun kutipan-kutipan kitab suci di atas, semuanya menunjukkan hubungan yang baik antara anak dengan orangtuanya. Sebagaimana dalam dasa firman, setiap anak hendaklah memiliki sikap hormat terhadap orang tua. Perintah keempat ini tidak mengajarkan etika keselarasan dalam ketaatan, melainkan etika perlindungan serta jaminan pemeliharaan bagi mereka yang memasuki usia lanjut.

Dalam pelajaran ini kita akan belajar menyadari arti sikap hormat kita kepada orang tua, sehingga kita dapat mengungkapkan rasa cinta kita kepada kehidupan.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa, misalnya:

Ya Allah yang maha pengasih, puji dan syukur kami haturkan kepada-Mu, karena Engkau telah memberikan kami hidup melalui ayah dan ibu. Ajarilah kami untuk menghormati dan menyayangi mereka, karena mereka telah menjadi perpanjangan kasih-Mu untuk menciptakan, membesarkan dan mendidik kami. Berkatilah segala jasa serta kebaikan mereka, dan balaslah dengan rahmat-Mu, karena kami tak akan pernah sanggup membalas jasa mereka. Amin.

Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Langkah Pertama
Menggali Pengalaman Hidup Melalui Cerita Rakyat

Dramatisasi Cerita Rakyat "Malin Kundang"

Guru mengajak peserta didik untuk menyimak dramatisasi cerita rakyat "Malin Kundang", yang diperagakan oleh beberapa anak yang telah ditunjuk sebelumnya, untuk berperan sebagai narrator, ibu Malin Kundang dan Malin Kundang. Apabila kurang memungkinkan untuk bermain drama, guru hendaknya menceritakannya dengan baik dan menarik.

Pencerita: Pada zaman dahulu tinggalah sebuah keluarga sederhana di suatu desa kecil yang damai, tidak jauh dari pantai. Keluarga itu terdiri dari satu orang ibu dengan satu anak laki-laki bernama Malin Kundang yang sangat ia sayangi.
Dengan penuh kasih sang ibu membesarkan anak semata wayangnya. Maklum suaminya telah lama meninggal dunia, ketika anak laki-lakinya masih bayi. Ayah Malin Kundang meninggal dunia karena sakit, beberapa bulan setelah membangun rumah sederhana tempat mereka tinggal.
Pada suatu hari, terjadilah percakapan antara ibu dan Malin Kundang.

Ibu : Malin anakku, ibu mau pergi mencari kayu bakar ke pinggiran hutan. Hati-hati ya di rumah!
Malin : Baik ibu.

Pencerita : Sejak ibunya pergi ke hutan, Malin Kundang yang mulai beranjak remaja itu, keluar rumah menuju pantai. Ia tertarik dengan keramaian di pinggir pantai yang kelihatan dari bukit di mana Malin Kundang tinggal.

Sementara ibunya mencari kayu bakar, Malin Kundang melihat-lihat dan mengagumi kapal nan besar. Kapal tersebut datang sebulan satu kali untuk menurunkan barang-barang dari luar pulau, sekaligus menaikkan muatan dari wilayah di sekitar pantai.

Malin pun berpikir di dalam hatinya:

Malin : Amboi, betapa besar dan bagus kapal ini. Betapa senang jika saya dapat bekerja sebagai awak kapal. Saya bisa berlayar, bisa melihat kota-kota lain di luar pulau.

Penerita : Tidak terasa hari semakin sore, Malin pun pulang dengan berbagai keinginan di benaknya. Tiba di rumah, nampak ibunya sedang masak ubi di dapur, untuk makan malam mereka.

Sungguh, ibu yang tidak pernah lelah. Sepulang mencari kayu bakar, ia menyiapkan makan, merebus air minum dan membereskan rumah tanpa lelah. Ia selalu berusaha dan berdoa agar anaknya bisa berhasil dan hidup berbahagia.

Ketika sedang makan bersama, Malin Kundang mengungkapkan isi hatinya:

Malin : Ibu, ketika ibu berangkat mencari kayu bakar ke hutan, saya pergi ke pantai. Di sana saya melihat kapal yang bagus dan besar. Bagaimana jika saya pergi merantau untuk mengadu nasib agar bisa hidup lebih baik.

Ibu : Malin, anakku. Ibu tidak bisa melarang kamu untuk mencari hidup yang lebih baik. Ibu mengerti, karena suatu saat kamu pun harus bisa menemukan kehidupan yang lebih baik. Ibu hanya bisa berdoa, semoga kamu bisa menemukannya. Sangat berat bagi ibu untuk berpisah denganmu, dan ibu pasti akan merasa kehilangan.

Pencerita :	Sejak saat itu, ibunya semakin giat untuk mencari kayu bakar dan ubi-ubian agar bisa menjual ke pasar, untuk menabung sehingga bisa memberi bekal bagi anaknya Malin Kundang. Beberapa bulan setelah itu, tibalah kapal yang besar dan bagus untuk menurunkan barang-barang dari luar pulau dan memuat barang-barang dagangan dari pulau tersebut. Malin Kundang berpamitan kepada ibunya dan berjanji untuk segera kembali kepada ibunya. Kepada Malin Kundang, ibu memberikan perhiasan, sejumlah uang dan bekal makanan. Ibu malin berpesan:
Ibu :	Malin, anakku..., hati-hati dan jaga diri. Ibu selalu berdoa untuk keselamatan dan keberhasilanmu. Dan jika berhasil, segeralah kembali, karena ibu pasti selalu merindukanmu.
Pencerita :	Malin Kundang pun bergegas naik kapal. Dari kejauhan ibunya menatap dengan penuh haru, tapi hatinya tetap berdoa bagi keselamatan dan keberhasilan anak tercinta. Beberapa saat kemudian, kapal yang ditumpangi anaknya tidak tampak lagi. Ibu Malin Kundang pulang untuk mengisi hari-hari dalam kesendirian, dengan harapan dapat berkumpul lagi dengan anaknya dalam suasana bahagia. Bulan demi bulan, tahun demi tahun Ibu Malin Kundang terus menanti. Setiap malam ia selalu berdoa. Hingga pada suatu hari ia mendengar bahwa di pantai telah datang sebuah kapal besar dan mewah. Ibu yang mulai tua bergegas ke pantai dengan harapan dapat bertemu dengan Malin Kundang anak yang sangat ia cintai. Ibu menaiki tangga kapal, mencari dan terus mencari. Dan....., ia melihat seorang pemuda tampan dengan pakaian bagus, berdampingan dengan seorang wanita cantik. Wajah Ibu Malin Kundang menjadi ceria. Ia tahu betul bahwa pemuda itu adalah Malin Kundang.

Ibu : Malin Anakku...

Pencerita : Pemuda dan wanita itu menoleh. Sementara Ibu Malin Kundang menghampiri dan bergegas untuk memeluk anaknya.

Ibu : Malin..., ibu bahagia bisa bertemu denganmu.

Pencerita : Tanpa diduga, Malin Kundang telah berubah sikap. Ia merasa malu memiliki ibu yang tampak tua, berpakaian lusuh dan berbadan kurus. Malin pun membentak ibunya.

Malin : Apa...? Saya anakmu...? Saya tidak memiliki ibu seperti kamu. Kamu ini hanya pengemis yang mengaku sebagai ibu saya. Nih ada uang kecil, pergilah dan turun dari kapal saya. *(sambil mendorong dan mengusir)*

Pencerita : Ibu Malin Kundang terjatuh. Kakinya terantuk kotak barang. Tapi luka di lututnya tidak ia rasakan, karena ia lebih merasakan sakit di dalam hatinya. Batinnya menjerit atas perlakuan anak yang dicintainya, yang selalu ia sebut di dalam doa-doanya, yang selalu dirindukannya. Ternyata anak yang dicintainya, kini tidak mengakui dirinya sebagai ibunya, bahkan mengusir dan menyebutnya sebagai pengemis.
Dengan perasaan tidak percaya, ibu Malin Kundang melihat anaknya memalingkan wajahnya dan bergegas masuk ke ruangan di dalam kapal. Ibu Malin Kundang pun diminta turun oleh awak kapal, karena kapal segera berlayar.
Beberapa saat kemudian, hujan turun sangat deras. Petir menggelegar keras. Halilintar menyambar kapal besar itu, sehingga kapal terpecah dan karam. Semua penumpang mati tenggelam, termasuk Malin Kundang.
(Bdk. Cerita Rakyat dari Sumatera Barat: Malin Kundang Anak Durhaka)

Menanya

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan secukupnya atas cerita di atas.

Selanjutnya guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan untuk pendalaman, misalnya sebagai berikut:

1.) Bagaimana perasaanmu setelah mendengar cerita atau drama tersebut? Beri alasan!
2.) Apakah ibu Malin Kundang mengasihi anaknya? Sebutkan beberapa buktinya?
3.) Apakah Malin Kundang menghormati dan menyayangi ibunya?
4.) Pesan apa yang kamu peroleh dari cerita/drama tersebut?
5.) Apakah selama ini kamu sudah menyayangi kedua orang tua? Dengan cara apa?
6.) Mengapa kita harus menyayangi kedua orang tua?

Langkah Kedua

Menggali Pesan Kitab Suci tentang Menghormati Orang Tua

Menyimak Isi Kutipan Kitab Suci UL 5:16 dan Sir 3:12-16

Guru membacakan atau meminta bantuan peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci tentang kewajiban terhadap orang tua.

a. Firman keempat (UL 5:16)

“Hormatilah ayahmu dan ibumu, seperti yang diperintahkan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, supaya lanjut umurmu dan baik keadaanmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu”.

b. Kewajiban terhadap Orang Tua (Sir 3:12-16)

“Anakku, tolonglah bapamu pada masa tuanya, jangan menyakiti hatinya di masa hidupnya. Pun pula kalau akalnya sudah berkurang hendaklah kau maafkan, jangan menistakannya sewaktu engkau masih berdaya.Kebaikan yang ditunjukkan kepada bapa tidak sampai terlupa, melainkan dibilang sebagai pemulihan segala dosamu.

Pada masa pencobaan engkau akan diingat oleh Tuhan, maka dosamu lenyap seperti air beku yang kena matahari. Serupa penghujat barang siapa meninggalkan bapanya, dan terkutuklah oleh Tuhan orang yang mengerasi ibunya".

Pendalaman Pesan Kitab Suci

Selanjutnya, untuk mendalami pesan yang hendak disampaikan dari kedua kutipan tersebut, guru dapat melakukan tanya jawab dengan beberapa pertanyaan, misalnya:

1.) Apa kewajiban kita sebagai anak terhadap orang tua menurut Sir 3:12-16?
2.) Jelaskan maksud Firman keempat "hormatilah ibu bapamu" (Ul 5:16)!
3.) Sebutkan beberapa alasan seorang anak perlu hormat terhadap orang tua!
4.) Sebutkan beberapa contoh perbuatan menghormati orang tua!
5.) Sebutkan beberapa perbuatan yang akan kamu lakukan untuk menghormati dan menyayangi orang tua!

Membuat Rangkuman

Dari hasil tanya jawab, guru membuat rangkuman sebagai berikut.

Sikap dan kewajiban kita terhadap orang tua, antara lain :

1. **Hormat kepada Orang Tua**
   Hormat kepada orang tua tidak sama dengan takut kepada mereka. Sebagai anak yang membutuhkan bimbingan, kita harus terbuka dan berani mengatakan apa yang perlu kita sampaikan. Tetapi sebagai bentuk hormat, kita harus berbicara secara sopan, rendah hati, tidak merendahkan dan tidak menghina mereka.
2. **Cinta terhadap Orang Tua**
   Ada kalanya orang tua merasa lelah, sakit atau memerlukan bantuan. Khususnya jika usia merekasemakin lanjut. Sikap cinta sebagai anak sungguh mereka perlukan. Kita perlu menemani mereka dengan senang hati, memberi perhatian, menolong, mendoakan serta menunjukkan rasa terima kasih atas segala kebaikan mereka.

3. **Taat Kepada Orang Tua**

   Kita percaya bahwa orang tua merupakan perpanjangan tangan Tuhan, yang memiliki peran sebagai pemimpin di dalam keluarga. Sebagai pemimpin dan perpanjangan tangan Tuhan, mereka pantas kita taati. Ketaatan kita terhadap mereka, merupakan bukti bahwa kita mengakui kepemimpinan serta didikkan kasih mereka. Tentu saja, ketaatan yang dimaksud, perlu disertai dengan sikap kritis dan akal sehat.

4. **Membantu Orang Tua**

   Tanpa mengingat atau mengharapkan imbalan, kita sepatutnya selalu bersedia untuk membantu dan menolong mereka, terutama ketika mereka berada di dalam keadaan yang memerlukan bantuan. Misalnya ketika mereka sedang lelah, sakit, tidak berdaya atau merasa kesepian.

Menyanyikan Lagu Bertema Hormat Kepada Orang Tua

Guru dapat mengajak peserta didik untuk mendengarkan atau menyanyikan bersama, nyanyian bertema hormat kepada orang tua, serta menyampaikan ulasan secukupnya. Misalnya: Lagu Bunda, Karangan Melly Goeslaw.

Bunda

Kubuka album biru,
Penuh debu dan usang
Kupandangi semua gambar diri
Kecil bersih belum ternoda
Pikirku pun melayang
Dahulu penuh kasih
Teringat semua cerita orang
Tentang riwayatku

Reff.
Kata mereka diriku slalu dimanja
Kata mereka diriku slalu ditimang
Nada-nada yang indah, slalu terurai darinya
Tangisan nakal dari bibirku, Takkan jadi deritanya
Tangan halus dan suci
Tlah mengangkat diri ini
Jiwa raga dan seluruh hidup
Rela dia berikan (Kembali ke reff.)
Oh bunda ada dan tiada dirimu
Kan selalu ada di dalam hatiku

(Sumber : *lirik.kapanlagi.com › ... › Indonesia › M › Melly Goeslaw)*

Langkah Ketiga

Menghayati Firman Tuhan tentang Bersikap Hormat Kepada Orang Tua dalam Hidup Sehari-Hari

Ungkapan Syukur dan Membangun Niat

Peserta didik diminta untuk menuliskan sebuah doa untuk orangtuanya. Isi doanya berupa ungkapan terima kasih dan memohon berkat bagi orang tuanya serta niatnya untuk selalu menghormati orang tuanya itu.

Penugasan

Peserta didik ditugaskan untuk berbuat aksi nyata yaitu bersikap hormat kepada orang tuanya, guru-gurunya, pegawai/karyawan sekolah, dan orang-orang lain yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Penutup

Doa

Guru dapat meminta salah seorang peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa bagi orang tua yang telah ditulisnya.

Pengayaan

Sebagai pengayaan, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk wawancara dengan orang tua, dan meminta nasihat orang tua. Nasihat yang diberikan orang tua, ditulis indah dan dikumpulkan pada pelajaran selanjutnya.

Remedial

Sebagai kegiatan remedial, guru dapat memberikan kepada peserta didik yang dipandang perlu untuk menulis dengan indah isi firman keempat (Ul 5:16)

LEMBAR PENILAIAN DIRI

1.5.Bersyukur atas Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan dalam berelasi dengan orang tua.

3.5.Memahami Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan dalam berelasi dengan orang tua.

4.5.Melakukan aktivitas (misalnya bernyanyi/ membuat puisi/ menyusun doa) yang berkaitan dengan Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan dalam berelasi dengan orang tua.

2.5.Bertanggungjawab dalam mewujudkan Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan berelasi dengan orang tua.

4. Penilaian Sikap Religius dan Sosial

Masing-masing peserta didik diminta secara pribadi menulis doa bagi orang tua, untuk disampaikan secara bergantian dalam doa bersama di kelas.

5. Penilaian Pengetahuan

k. Jelaskan siapa saja yang dimaksud dengan orang tua dalam Sepuluh Perintah Allah!
l. Tuliskan Firman/Perintah Allah untuk menghormati orang tua!.
m. Jelaskan Janji Allah yang terkandung pada perintah untuk menghormati orang tua!
n. Bagaimanakah pesan Salomo mengenai sikap hormat kepada orang tua!
o. Tuliskan sikap-sikap yang menunjukkan hormat kepada orang tua!

6. Penilaian Keterampilan

Tulislah sebuah surat cinta atau kartu ucapan, sebagai ungkapan syukur bagi orang tua atas cinta kasih, didikan dan kebaikan mereka. Tulislah dengan indah dan hiaslah surat atau kartu ucapan tersebut sesuka hatimu!

B. Cinta Kepada Sesama

Kompetensi Dasar

1.6. Bersyukur atas Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan dalam berelasi dengan sesama.

2.6. Percaya diri dalam mewujudkan Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan berelasi dengan sesame.

3.6. Memahami Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan dalam berelasi dengan sesama.

4.6. Melakukan aktivitas (misalnya bernyanyi/membuat puisi/menyusun doa) yang berkaitan dengan Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan dalam berelasi dengan sesama.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menceritakan kembali kisah orang Samaria yang murah hati, Luk 10:25-37.
2. Menyebutkan beberapa contoh tindakan yang menunjukkan cinta terhadap sesama.

Bahan Kajian

1. Kisah orang Samaria yang murah hati.
2. Tindakan-tindakan yang menunjukkan cinta terhadap sesama.

Sumber Belajar

1. Lagu *Saling Cinta*
2. Kitab Suci Luk 10: 25-37
3. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.

Pendekatan : Kateketis dan Saintifik.

Metode : Bercerita, Tanya Jawab, Diskusi, dan Penjelasan.

Waktu : 4 Jam Pelajaran.

(Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

Pemikiran Dasar

Peserta didik kelas IV SD mulai menyadari dan mengembangkan relasinya dengan orang lain di luar rumah atau lingkungan keluarganya. Selain ayah, ibu, kakak, adik dan saudara dekat lainnya, mereka telah mulai mengenal teman, baik di lingkungan sekolah maupun di sekitar tempat tinggal. Selain teman sebaya, mereka juga mulai mengenal banyak orang, dengan berbagai situasi dan keadaan yang mereka miliki.

Dari relasi dan perkenalan dengan banyak orang di luar dirinya, peserta didik mulai menemukan banyak hal baru. Misalnya perbedaan suku bangsa, perbedaan agama, perbedaan status sosial, situasi ekonomi yang berbeda-beda, dan lain-lain.

Selain itu,peserta didik mulai mengalami suka dan duka di dalam perkenalan dan relasi dengan teman-temannya. Misalnya pengalaman bertengkar, pengalaman dikucilkan, pengalaman mendapat pertolongan, pengalaman bekerjasama dan lain-lain.

Di dalam situasi perkembangan seperti itu, peserta didik mencari jawaban serta pengertian mengenai siapakah saudara dan teman-teman menurut ajaran Tuhan? Bagaimana membangun hubungan yang harmonis dengan saudara dan teman-teman? Mengapa mereka harus saling membantu atau menghibur yang kesusahan?

Melalui kisah “Orang Samaria Yang Murah Hati” (Luk 10:25-37), Yesus mengajarkan bahwa sesama adalah mereka yang menunjukkan belas kasih, khususnya mereka yang membutuhkan pertolongan. Melalui kisah itu, Yesus menegaskan bahwa sesama kita adalah semua orang. Dengan demikian, bagi kita tidak ada orang lain atau orang asing, karena semua orang adalah sesama kita; semua orang saudara kita. Apabila kita memandang semua orang sebagai saudara, kita patut menunjukkan belas kasih kepada semua orang. Itulah yang diajarkan Yesus melalui Kisah Orang Samaria yang murah hati. Seperti orang samariakita diajak untuk belajar mencintai dan peduli kepada siapapun tanpa membedakan latar belakang suku, agama, kaya, miskin dan sebagainya.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa, misalnya:

Ya Allah, sungguh besar cinta-Mu kepada manusia. Melalui ajaran dan perbuatan Yesus, Engkau menunjukkan cinta yang tidak terhingga, sampai Engkau rela menderita sengsara dan wafat demi keselamatan umat manusia. Ajarilah kami untuk mengasihi semua orang yang ada di sekitar kami. Amin

Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Menyanyikan Lagu "Cinta Semua Orang"

Sebelum memulai pelajaran, guru dapat mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu bertema cinta terhadap semua orang.

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman tentang Cinta pada Sesama Melalui Cerita Kehidupan

1. Membaca dan Menyimak Cerita

Peserta didik menyimak cerita berikut ini!

“Petani yang Dermawan”

Adalah seorang petani tua yang berasal dari sebuah desa dan sangat kaya raya. Tanahnya berhektar-hektar, jagungnya selalu tumbuh subur dan buahnya sangat banyak. Panennya tak pernah gagal dan ia adalah sosok yang sangat dermawan. Ia selalu membagi-bagikan bibit jagung berkualitas baik kepada tetangga-tetangganya untuk ditanam, dan ia tak pernah memungut bayaran.

Suatu hari sebuah media massa datang untuk mewawancarai dirinya, pertanyaan demi pertanyaan ia jawab. Kemudian sampailah pada sebuah pertanyaan yang membuat si wartawan sempat kebingungan. “*Mengapa Anda sering membagikan bibit jagung terbaik kepada tetangga Anda, Pak? Bukankah sangat mahal harganya? Apakah Anda tidak rugi?*” tanya si wartawan.

Pak petani pun menjawab, *“Apakah kamu tidak tahu, bahwa angin akan membawa serbuk sari dari satu pohon ke pohon lain. Jika serbuk sari jagung yang kualitasnya buruk membuahi jagung di ladangku, bagaimana aku bisa mendapat jagung dengan kualitas yang baik?”*

Si wartawan termenung. Apa yang dilakukan pak tani sungguh luar biasa. Dengan uang yang dimilikinya, seharusnya ia bisa melakukan apa saja untuk tanamannya. Namun, ia memilih cara alami dengan menambahkan bibit kepedulian dan pupuk cinta di dalamnya.

(Sumber : vemale.com. inspiring. Lentera)

Menanya

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan secukupnya atas cerita di atas.

Selanjutnya guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan untuk pendalaman, misalnya sebagai berikut:

1.) Mengapa Pak Tani yang dikisahkan tadi bisa menjadi orang yang kaya raya?
2.) Manfaat apa yang diperoleh dengan membagi-bagikan benih jagung terbaik, baik bagi dirinya maupun sesamanya?
3.) Pesan apa yang kamu pelajari dari kisah tersebut?
4.) Orang yang bagaimanakah yang biasanya dipedulikan? Mengapa?

Membuat Refleksi

Dari hasil tanya jawab, guru dapat meneguhkan jawaban peserta didik dengan refleksi sebagai berikut.

Pak Tani di dalam kisah tersebut menjadi orang yang kaya raya karena hasil panennya selalu berlimpah. Hasil panen yang berlimpah itu dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Bunga jagung yang baik, akan menghasilkan jagung yang bermutu jika mendapat penyerbukan dari benih jagung yang baik pula. Maka ia tak sungkan untuk membagi-bagikan benih jagung kepada sesamanya. Dengan demikian selain bermanfaat bagi sesamanyanya, juga sangat menunjang panen yang berlimpah bagi dirinya.

Kisah ini mengajarkan sikap peduli, sikap penuh cinta kepada sesama dan tidak mementingkan diri sendiri. Dengan sikap peduli kepada sesama, kita akan menuai cinta dan kepedulian dari sesama.

Pada umumnya, orang lebih mempedulikan orang-orang yang mereka kenal dan memiliki kesamaan latar belakang. Misalnya kesamaan suku bangsa, kesamaan ras, kesamaan agama, atau kesamaan daerah asal. Sedangkan orang-orang yang tidak mereka kenal atau tidak memiliki kesamaan latar belakang, kerap kurang mereka pedulikan, karena dianggap orang asing dan tidak memberikan keuntungan.

Langkah Kedua
Menggali Pesan Kitab Suci tentang "Cinta pada Sesama"

Menyimak Cerita Kitab Suci

Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 3 -5 anak. Setiap kelompok bertugas untuk membaca kisah Orang Samaria Yang Murah Hati (Luk 10:25-37).

Orang Samaria yang Murah Hati

(Luk 10:25-37)

Pada suatu kali berdirilah seorang ahli Taurat untuk mencobai Yesus, katanya: "Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Jawab Yesus kepadanya: "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kaubaca di sana?"Jawab orang itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."

Kata Yesus kepadanya: "Jawabmu itu benar; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup."

Tetapi untuk membenarkan dirinya orang itu berkata kepada Yesus: "Dan siapakah sesamaku manusia?"Jawab Yesus: "Adalah seorang yang turun dari Yerusalem ke Yerikho; ia jatuh ke tangan penyamun-penyamun yang bukan saja merampoknya habis-habisan, tetapi yang juga memukulnya dan yang sesudah itu pergi meninggalkannya setengah mati.

Kebetulan ada seorang imam turun melalui jalan itu; ia melihat orang itu, tetapi ia melewatinya dari seberang jalan.Demikian juga seorang Lewi datang ke tempat itu; ketika ia melihat orang itu, ia melewatinya dari seberang jalan.

Lalu datang seorang Samaria, yang sedang dalam perjalanan, ke tempat itu; dan ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan.

Ia pergi kepadanya lalu membalut luka-lukanya, sesudah ia menyiraminya dengan minyak dan anggur. Kemudian ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri lalu membawanya ke tempat penginapan dan merawatnya.

Keesokan harinya ia menyerahkan dua dinar kepada pemilik penginapan itu, katanya: Rawatlah dia dan jika kaubelanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali.

Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesama manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?"

Jawab orang itu: "Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya."
Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, dan perbuatlah demikian!"

Diskusi Kelompok

Setelah membaca kisah Orang Samaria Yang Murah Hati, setiap kelompok mendiskusikan beberapa pertanyaan untuk mendalami isi teks Kitab Suci tersebut, misalnya:

1.) Menurut kisah tersebut, apa yang harus diperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?
2.) Mengapa imam dan orang Lewi tidak disebut sebagai sesama?
3.) Mengapa Orang Samaria disebut sesama bagi orang yang dirampok?
4.) Bagaimana sikap kita terhadap sesama kita selama ini?
5.) Apa yang dapat kita lakukan sehingga kita pantas disebut sebagai sesama bagi semua orang?

Pleno

Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil kelompoknya di dalam pleno.

Membuat Rangkuman

Dari hasil pleno, guru membuat rangkuman sebagai berikut.

Cinta kasih merupakan hukum yang terutama. Hal itu merupakan isi hukum Taurat, sebagaimana dikatakan oleh ahli Taurat dalam percakapan dengan Yesus. "*Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri*". (Luk 10: 27). Dan itu merupakan salah satu cara untuk memperoleh hidup yang kekal. Namun dengan tujuan untuk mencobai Yesus, ahli Taurat bertanya mengenai siapakah sesama manusia?. Hal ini didasarkan pada pandangan Yahudi bahwa sesama adalah mereka yang sama-sama menjunjung adat istiadat Yahudi. Dia berharap Yesus memberi jawaban yang keliru, sehingga dapat dilaporkan kepada ahli Taurat lainnya dan ditangkap. Tetapi dengan mengisahkan orang Samaria yang murah hati, pertanyaan tersebut dijawab oleh dirinya sendiri: sesama adalah "*Orang yang telah menunjukkan belas kasihan* ....". Dalam hal ini, dia sendiri menyadari bahwa ikatan keagamaan dan adat istiadat Yahudi, tidak lagi menjadi ikatan mutlak dalam hidup bersama. Yesus mengajak ahli Taurat tersebut untuk menemukan pola yang baru, yaitu pola cinta kasih. Di dalam pola ini, sesama lebih luas dari sekedar mereka yang memegang adat istiadat dan agama, sesama adalah semua orang tanpa memandang agama, adat istiadat, suku bangsa atau status sosial lainnya. Kesamaan sebagai manusia di hadapan Tuhan, menjadi dasar utama bagi kepedulian serta berbagi cinta kasih.

Langkah Ketiga
Membangun Niat untuk Selalu Mencintai Sesama

Membangun Niat

Peserta didik diminta untuk menuliskan niat untuk selalu mencintai/ mengasihi sesama, dalam hidup sehari-hari. Tulisan itu kemudian dihiasi dengan baik.

Aksi Nyata

Peserta didik diajak melakukan aksi sosial, mislanya mengumpulkan pakaian bekas layak pakai untuk disumbangkan pada yang membutuhkan.

Penutup
Doa

Pelajaran dapat ditutup dengan doa, misalnya:
Ya Allah, seringkali kami kurang mempedulikan sesama. Khususnya mereka yang memiliki perbedaan dengan kami. Beda suku, beda agama, beda sekolah atau perbedaan lainnya. Melalui pelajaran hari ini, Engkau mengingatkan kami, agar mau peduli dan melaksanakan cinta kasih kepada semua orang. Bantulah kami untuk dapat melaksanakan perintah-Mu, Dengan bersikap peduli dan mau mengasihi mereka, sebagaimana Engkau peduli dan mengasihi mereka. Amin.

Pengayaan

Sebagai pengayaan, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyusun kliping yang berisi cuplikan kegiatan sosial kemanusiaan, yang menunjukkan sikap cinta terhadap sesama yang membutuhkan.

Remedial

Sebagai kegiatan remedial, guru dapat memberikan kepada peserta didik yang dipandang perlu untuk menulis pengalaman mengasihi teman yang membutuhkan pertolongan.

C. Menghormati Hidup

Kompetensi Dasar

1.6. Bersyukur atas Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan dalam berelasi dengan sesama.

2.6. Percaya diri dalam mewujudkan Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan berelasi dengan sesama.

3.6. Memahami Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan dalam berelasi dengan sesama.

4.6. Melakukan aktivitas (misalnya bernyanyi/membuat puisi/menyusun doa) yang berkaitan dengan Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan dalam berelasi dengan sesama.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menyebutkan ajaran Yesus tentang menghormati hidup, Mat 5:21-24.
2. Menyebutkan beberapa contoh tindakan yang menghormati hidup.

Bahan Kajian

1. Firman "Jangan Membunuh"
2. Menghormati kehidupan
3. Tindakan-tindakan yang tidak menghormati hidup

Sumber Belajar

1. Kitab Suci Mat 5:21-24
2. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. *Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.

Pendekatan : Kateketis dan Saintifik.

Metode : Bercerita, Tanya Jawab, Diskusi, dan Penjelasan.

Waktu : 4 Jam Pelajaran.

(Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

Pemikiran Dasar

Usaha untuk melindungi dan melestarikan kehidupan, telah berlangsung sepanjang sejarah manusia. Setiap budaya dan etika manusia, menempatkan kelangsungan hidup sebagai sesuatu yang harus dilindungi, sehingga hal-hal yang berlawanan dengan prinsip tersebut harus dihapuskan. Hal itu ditegaskan pula oleh ajaran berbagai agama serta ajaran moral.

Sebagai dasar hidup bersama, Dasa Firman mengatur kehidupan umat perjanjian lama untuk menghormati hidup. Firman kelima “Jangan membunuh” diartikan sebagai ajakan untuk tidak membunuh orang lain maupun bunuh diri.

Lebih dalam dari itu, Yesus menekankan sikap baru dalam memahami firman kelima tersebut. Jangan membunuh bukan hanyalarangan menghabisi nyawa orang lain atau bunuh diri, melainkan penekanan sikap hormat dan sikap kasih terhadap kehidupan. Hal itu Nampak dalam sabda Yesus: “jangan membunuh: siapa membunuh harus dihukum. Tetapi Aku berkata kepadamu, setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus diserahkan ke dalam api yang menyala-nyala” (Mat 5:21-22).

Pemahaman baru ini kembali menempatkan cinta kasih sebagai hukum utama. Membunuh dapat diartikan sebagai membuang sesama dari persaudaraan, dengan menghilangkan nyawanya, menyebut sesama sebagai kafir atau juga dengan membencinya. Bagi murid-murid Yesus, yang utama bukan tindakan tidak membunuh, tetapi mengasihi sesama sebagai saudara. Dengan mengasihi sesama, kita menghormati hidup dan melestarikan kehidupan. Karena “Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? Bukankah pemungut cukai juga berbuat demikian? Dan apabila kamu hanya memberi salam kepada saudara-saudaramu saja, apakah lebihnya dari pada perbuatan orang lain? Bukankah orang yang tidak mengenal Allah pun berbuat demikian?” (Mat 5:46-47).

Hidup setiap orang harus dipelihara dengan kasih. Sebagaimana orang Samaria yang murah hati berani mendobrak batas-batas adat istiadat, agama dan kebangsaan, kita pun harus melindungi dan melestarikan kehidupan dengan saling mengasihi tanpa memandang perbedaan, melainkan atas dasar keyakinan bahwa semua manusia adalah anak Allah.

Kekerasan, sikap kurang peduli terhadap kehidupandan pembunuhan kerap menjadi berita di radio dan televisi. Tayangan film dan sinetron, tidak jarang pula menampilkan adegan kekerasan dan sadisme. Kewaspadaan dan antisipasi rupanya perlu lebih ditegaskan lagi, sehingga tidak berdampak mempengaruhi kejiwaan generasi muda.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diajak untuk menyadari bahwa sejak dini kita harus belajar menghormati hidup dan melestarikan kehidupan.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa, misalnya:

Ya Allah pencipta kehidupan, terima kasih serta syukur kami haturkan kepada-Mu, karena Engkau telah menganugerahkan kehidupan kepada kami dan semua makhluk hidup di muka bumi ini. Ajarilah kami, agar kami mampu menghormati dan menjaga hidup kami serta hidup semua makhluk lainnya. Amin.

Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Langkah Pertama
Menggali Pengalaman Menghargai Hidup

Menyimak Kisah Bunda Teresa

Sepenggal Warisan Bunda Teresa

Teresa muda menulis dalam buku hariannya tentang tahun pertamanya memulai pekerjaan misionarisnya bersama orang miskin di Kalkuta, India pada 1948. Dia meninggalkan jubah Loreto (kebiaraannya) dengan *sari* katun sederhana berwarna putih dihiasi dengan pinggiran biru. Dia juga berkisah tentang kesulitan dan penderitaanya. Ia tidak memiliki penghasilan dan harus memohon makanan dan persediaan.

Teresa muda mengalami keraguan, kesepian dan godaan untuk kembali dalam kenyamanan kehidupan biara. Ia menulis dalam buku hariannya:

“Tuhan ingin saya masuk dalam kemelaratan. Hari ini saya mendapat pelajaran yang baik. Kemelaratan para orang miskin pastilah sangat keras. Ketika saya mencari tempat tinggal, saya berjalan dan terus berjalan sampai lengan dan kaki saya sakit. Saya bayangkan bagaimana mereka sakit jiwa dan raga, mencari tempat tinggal, makanan dan kesehatan. Kemudian kenikmatan Loreto datang pada saya: ”Kamu hanya perlu mengatakan dan semuanya akan menjadi milikmu lagi,” kata Sang Penggoda. Sebuah pilihan bebas, Tuhanku, cintaku untukmu, aku ingin tetap bertahan dan melakukan segala keinginan-Mu merupakan kehormatan bagiku. Aku tidak akan membiarkan satu tetes air mata jatuh karenanya”.

Pada 5 September 1997 Bunda Teresa meninggal. Warisannya bukan berbentuk materi. Tapi berupa sebuah gerakan kemanusiaan yang dahsyat. Misionaris Cinta Kasih yang dipimpinnya memiliki lebih dari 4.000 suster dan persaudaraan dengan 300 anggota yang menjalankan 610 misi di 123 negara. Misionaris Cinta Kasih juga dibantu oleh wakil pekerja yang berjumlah lebih dari 1 juta pada tahun 1990-an untuk mengurus rumah-rumah penampungan orang miskin dan tidak berdaya, rumah bagi penderita HIV/AIDS, kusta dan TBC, dapur umum, program konseling anak-anak dan keluarga, pembantu pribadi, panti asuhan, dan sekolah.

Namun, warisan yang paling dahsyat menurut saya adalah ketika Bunda Teresa menulis beberapa bait tentang seluruh pengalamannya ketika memilih kesulitan, penderitaan, dan kesabaran untuk membela harkat dan martabat kemanusiaan.

Demikian tulisan singkat itu:

Selalu antara Engkau dan Tuhan

Orang kerap kali tak bernalar, tak logis dan egois
...Biar begitu, maafkanlah mereka
Bila engkau baik, orang mungkin akan menuduhmu menyembunyikan motif egois
...Biar begitu, tetaplah bersikap baik
Bila engkau jujur dan berterus terang, orang akan menipumu
...Biar begitu, tetaplah jujur dan berterus terang
Bila engkau sukses, engkau akan mendapati teman-teman palsu dan dan teman-teman sejati
...Biar begitu, tetap lah meraih sukses
Apa yang engkau bangun selama bertahun-tahun, mungkin akan dihancurkan seseorang dalam semalam
...Biar begitu, tetaplah membangun
Bila engkau menemukan ketenangan dan kebahagiaan, orang mungkin akan iri hati dan dengki
...Biar begitu, tetaplah berbahagia dan temukan kedamaian hati
Kebaikan yang engkau lakukan hari ini, mungkin akan dilupakan orang keesokan harinya
...Biar begitu, tetaplah lakukan kebaikan
Berikan pada dunia milikmu yang terbaik, dan mungkin itu tak akan pernah cukup
...Biar begitu, tetaplah berikan pada dunia milikmu yang terbaik
Ketahuilah, pada akhirnya
Sesungguhnya ini semua adalah antara engkau dan Tuhan
Tidak pernah antara engkau dan mereka

(Faizal Rizki dlmhttp://www.aktual.co/wisatahati/203134sepenggal-warisan-bunda-teresa)

Menanya

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan secukupnya atas cerita di atas.

Selanjutnya guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan untuk pendalaman, misalnya sebagai berikut:

1.) Apa yang dikisahkan dalam cerita ini?
2.) Apa yang paling berkesan dari cerita tentang Ibu Teresa?

Membuat Refleksi

Bunda Teresa adalah salah satu tokoh kemanusiaan yang bekerja bagi kaum miskin, sakit, melarat karena ia menghargai hidup manusia.Dia sungguh luar biasa, berjiwa yang besar orang yang kaya secara rohani sedangkan miskin secara materi. Sebelum meninggal tahun 1997 silam, Bunda Teresa pernah berkata dalam catatan hariannya: “Hidup adalah kesempatan, gunakan itu. Hidup adalah keindahan, kagumi itu. Hidup adalah mimpi, wujudkan itu. Hidup adalah tantangan, hadapi itu. Hidup adalah kewajiban, penuhi itu. Hidup adalah pertandingan, jalani itu. Hidup adalah mahal, jaga itu. Hidup adalah kekayaan, simpan itu. Hidup adalah kasih, nikmati itu. Hidup adalah janji, genapi itu. Hidup adalah kesusahan, atasi itu. Hidup adalah nyanyian, nyanyikan itu. Hidup adalah perjuangan, terima itu. Hidup adalah tragedi, hadapi itu. Hidup adalah petualangan, lewati itu. Hidup adalah keberuntungan, laksanakan itu. Hidup adalah terlalu berharga, jangan rusakkan itu. Hidup adalah HIDUP, berjuanglah untuk itu...”

Langkah Kedua
Menggali Pesan Kitab Suci

Menyimak Injil Mat 5:21-24

Kamu telah mendengar yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan membunuh; siapa yang membunuh harus dihukum.Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus dihukum; siapa yang berkata kepada saudaranya: Kafir! harus dihadapkan ke Mahkamah Agama dan siapa yang berkata: Jahil! harus diserahkan ke dalam neraka yang menyala-nyala. Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau,tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu.

Menanya

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi atau bertanya mengenai kisah tersebut di atas.

Langkah Ketiga
Menggali pemahaman peserta didik tentang upaya-upaya dan tindakan menghormati hidup

Diskusi kelompok

Guru mengajak peserta didik bekerja di dalam kelompok, yang terdiri dari 3-5 anak, untuk menjawab pertanyaan berikut.

Apa saja usaha yang dapat kita lakukan untuk menghormati hidup?

Pleno

Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban mereka.

Peneguhan Guru

Berdasarkan hasil pleno, guru memberikan penjelasan serta peneguhan, misalnya:

Ada syair lagu melukiskan bahwa "*Hidup itu anugerah, hidup itu hadiah, Betapa bahagia yang menyadarinya, Betapa ringan langkah mereka*". Inilah gambaran bahwa Tuhan memberikan kehidupan kepada kita sebagai hadiah. Tuhanlah yang memiliki kehidupan, sehingga tidak ada orang atau pihak mana pun yang dapat mengambilnya, dengan alasan apa pun.

Sebagai hadiah Tuhan, hidup yang kita miliki harus kita rawat, kita jaga dan kita pelihara. Hal itu berlaku bagi semua makhluk hidup di muka bumi ini. Hal ini ditegaskan oleh Tuhan di dalam perjanjian lama "jangan membunuh" (kel 20:13)

Lebih dalam dari itu, Yesus menekankan sikap baru dalam memahami firman kelima tersebut. Jangan membunuh bukan hanya larangan menghabisi nyawa orang lain atau bunuh diri, melainkan penekanan sikap hormat dan sikap kasih terhadap kehidupan. Hal itu Nampak dalam sabda Yesus: “jangan membunuh: siapa membunuh harus dihukum. Tetapi Aku berkata kepadamu, setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus diserahkan ke dalam api yang menyala-nyala” (Mat 5:21-22). Pemahaman baru ini kembali menempatkan cinta kasih sebagai hukum utama. Membunuh dapat diartikan sebagai membuang sesama dari persaudaraan, dengan menghilangkan nyawanya, menyebut sesama sebagai kafir atau juga dengan membencinya. Bagi murid-murid Yesus, yang utama bukan tindakan tidak membunuh, tetapi mengasihi sesama sebagai saudara. Dengan mengasihi sesama, kita menghormati hidup dan melestarikan kehidupan.

Penutup

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk menutup dengan doa spontan.

Pengayaan

Sebagai pengayaan, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat daftar sikap serta perilaku yang sejalan dengan “Firman Jangan Membunuh.”

Remedial

Sebagai kegiatan remedial, guru dapat memberikan kepada peserta didik yang dipandang perlu untuk menulis perilaku yang ada di dalam masyarakat yang tidak sejalan dengan “Firman Jangan Membunuh”.

D. Menghormati Milik Orang Lain

Kompetensi Dasar

1.6. Bersyukur atas Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan dalam berelasi dengan sesama.

2.6. Percaya diri dalam mewujudkan Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan berelasi dengan sesame

3.6. Memahami Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan dalam berelasi dengan sesama.

4.6. Melakukan aktivitas (misalnya bernyanyi/ membuat puisi/menyusun doa) yang berkaitan dengan Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan dalam berelasi dengan sesama.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan maksud perintah Allah jangan mencuri.
2. Menjelaskan maksud perintah Allah jangan menginginі milik sesama (Kel 20:15, 17).
3. Menyebutkan beberapa contoh tindakan yang menghormati milik orang lain.

Bahan Kajian

1. Makna Firman Jangan Mencuri
2. Menghormati milik orang
3. Tindakan menghormati milik orang lain

Sumber Belajar

1. Kitab Suci Kel 20:1-17
2. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.

Pendekatan : Kateketis dan Saintifik

Metode : Cerita, Dialog, dan Penjelasan.

Waktu : 4 Jam Pelajaran.

(Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

Pemikiran Dasar

Memiliki barang atau sesuatu dapat menjadi suatu pengalaman yang mendasar dalam kehidupan seseorang. Hal itu merupakan hak seseorang demi kemerdekaan yang telah diberikan oleh Tuhan, Sang Pencipta dan pemilik segala sesuatu. Setiap orang mempunyai hak untuk memiliki apa yang perlu untuk dapat hidup secara layak.Di dalam kehidupan umat perjanjian lama, Firman ke-7 dan firman ke-10 merupakan pedoman hidup yang melindungi hak milik setiap orang. Kedua perintah tersebut menjamin keadilan, yang berarti menjamin setiap orang di dalam memperoleh hak-haknya. Tentu saja pesan kedua firman tersebut masih tetap relevan hingga zaman sekarang.

Sebagai makhluk sosial yang hidup bersama, tidak jarang kita terlibat dalam situasi saling membutuhkan. Kita meminjam barang milik orang lain, dan sebaliknya. Dalam hal ini, muncul suatu kewajiban, yaitu menjaga dan mengembalikan barang yang kita pinjam dalam keadaan yang baik dan pada waktu yang telah disepakati. Hak milik yang rusak akibat perilaku orang lain, tentu membuat hubungan tidak serasi. Demikian pula apabila barang milik kita hilang, dicuri atau dibawa teman tanpa permisi. Situasi semacam itulah yang hendak diatur oleh firman ke-7 dan ke-10. Dalam kehidupan masyarakat Yahudi, tanah, rumah, perabot merupakan sarana hidup. Oleh karena itu, barang-barang yang merupakan sarana hidup, terkait erat dengan kehidupan pemiliknya. Maka segala bentuk pencurian, perampokan serta tindakan yang melanggar hak milik, dapat dikatakan sebagai pelanggaran berat. Terlebih, sarana hidup keluarga Yahudi yang telah diberkati secara keagamaan. Barang yang telah diberkati artinya menjadi pemberian Allah. Kehilangan barang yang telah diberkati, berarti kehilangan sarana hidup, yang tentunya mengganggu hubungan dengan Allah.

Terkait dengan hak milik dan keadilan, Santo Paulus memberi peringatan yang cukup tegas: “Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan" (Ef 4:28). "Hai tuan-tuan, berlakulah adil dan jujur terhadap hambamu; ingatlah, kamu juga mempunyai tuan di sorga." (Kol 4:1). Dalam nasehat-nasehat tersebut, Santo Paulus menekankan salah satu segi dari keadilan kristiani, yaitu bahwa di dalam harta kekayaan, terhadap hak mereka yang kurang beruntung. Bahwa setiap kekayaan memiliki aspek sosial, di mana orang-orang yang berkekurangan memiliki sebagian hak atasnya.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diajak untuk belajar menghormati hak milik orang lain, tetapi juga membangun kesadaran sosial serta sikap solider terhadap orang-orang di sekitarnya yang berkekurangan.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa, misalnya:

Ya Tuhan yang maha adil,
Kami umat ciptaan-Mu, kaupelihara dan Kaujaga.
Engkau menyiapkan segala kebutuhan kami
Dan memberikannya tepat pada waktunya.
Dan atas kasih-Mu, Engkau memberi segala sesuatu yang kami perlukan.
Ajarilah kami untuk menghormati hak milik orang lain,
Menjaga segala sarana hidup bersama,
Serta jauhkan kami dari keserakahan dan keinginan memiliki hak orang lain.
Ajari kami untuk selalu bersikap adil.
Amin.

Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Langkah Pertama

Menggali Berbagai Bentuk Tindakan Tidak Menghormati Milik Orang Lain/Milik Umum

Mendalami Pengalaman

Guru membantu peserta didik untuk menyebutkan sikap dan tindakan yang tidak menghormati hak milik orang lain atau fasilitas umum, serta tanggapan mereka atas tindakan atau kasus-kasus tersebut, misalnya dengan beberapa pertanyaan berikut:

1.) Pernahkah kamu mendengar atau membaca berita mengenai pencurian atau perampokan? Apa isi berita tersebut?
2.) Bagaimana perasaanmu setelah mendengar atau membaca berita semacam itu?
3.) Sikap apa saja yang melatarbelakangi seseorang atau kelompok melakukan pencurian atau perampokan?
4.) Sebutkan macam-macam tindakan lain yang mencerminkan pelanggaran terhadap hak milik orang lain?
5.) Apa yang dimaksud dengan sikap adil?

Membuat Refleksi

Dari Tanya jawab spontan, guru memberi peneguhan bagi peserta didik dengan pokok-pokok sebagai berikut:

- Dewasa ini dengan maraknya media komunikasi, baik media tulis, elektronik maupun internet, hampir setiap saat kita membaca atau mendengar berita yang menunjukkan tindakan yang tidak menghormati hak milik orang lain atau milik umum. Misalnya pencurian, perampokan, pembobolan ATM, korupsi dan penjarahan.
- Membaca atau mendengar berita semacam itu perasaan kita bermacam-macam: ada rasa jengkel, marah, prihatin, benci tetapi ada juga perasaan heran. Mengapa orang tega melakukan tindakan-tindakan seperti itu.
- Pada umumnya perilaku tersebut dilatarbelakangi oleh sikap serakah dan tidak puas diri. Sikap serakah kerap menghalalkan segala cara, bahkan tidak jarang sampai tega menghilangkan nyawa orang lain. Tapi apapun alasannya,

mengambil hak milik orang lain atau milik umum, tidak dapat dibenarkan. Hal ini tidak sesuai dengan ajaran mengenai keadilan.

- Sikap adil adalah sikap hormat terhadap hak milik orang lain, karena adil berarti memberikan kepada orang lain sesuai dengan haknya.

Langkah Kedua
Menggali Pesan Kitab Suci tentang "Menghormati Hak Milik Orang Lain"

Menyimak Teks Kitab Suci

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, terdiri dari 3-5 anak,untuk membaca teks Kitab Suci mengenai kesepuluh Perintah Allah, khususnya perintah yang berisi larangan mencuri dan larangan menginginiilik sesama.

Firman Tuhan untuk Menghormati hak milik orang lain:

a. Kel 20:15 "Jangan mencuri."

b. Kel 20:17 "Jangan menginginirumah sesamamu; jangan menginginiisterinya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya atau keledainya, atau apa pun yang dipunyai sesamamu."

Langkah Ketiga
Merumuskan Pesan yang Terkandung Dalam Kutipan Kitab Suci

Diskusi Kelompok

Di dalam kelompok, pesera didik menyusun jawaban bersama atas pertanyaan-pertanyaan berikut.

1.) Apa arti mengingini? Dan mengapa Tuhan melarang kita untuk menginginihal-hal atau barang sebagaimana tertulis pada firman ke-10?

2.) Usaha apa saja yang bisa kita lakukan, sebagai bentuk penghormatan terhadap hak milik orang lain atau milik umum?

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil jawaban kelompok di dalam pleno.

Membuat Refleksi

Berdasarkan hasil pleno, guru membuat rangkuman sebagai berikut.

Sebagai makhluk sosial yang hidup bersama, tidak jarang kita terlibat dalam situasi saling membutuhkan. Kita meminjam barang milik orang lain, dan sebaliknya. Dalam hal ini, muncul suatu kewajiban, yaitu menjaga dan mengembalikan barang yang kita pinjam dalam keadaan yang baik dan pada waktu yang telah disepakati. Hak milik yang rusak akibat perilaku orang lain, tentu membuat hubungan tidak serasi. Demikian pula apabila barang milik kita hilang, dicuri atau dibawa teman tanpa permisi. Situasi semacam itulah yang hendak diatur oleh firman ke-7 dan ke-10. Dalam kehidupan masyarakat Yahudi, tanah, rumah, perabot merupakan sarana hidup. Oleh karena itu, barang-barang yang merupakan sarana hidup, terkait erat dengan kehidupan pemiliknya. Maka segala bentuk pencurian, perampokan serta tindakan yang melanggar hak milik, dapat dikatakan sebagai pelanggaran berat. Terlebih, sarana hidup keluarga Yahudi yang telah diberkati secara keagamaan. Barang yang telah diberkati artinya menjadi pemberian Allah. Kehilangan barang yang telah diberkati, berarti kehilangan sarana hidup, yang tentunya mengganggu hubungan dengan Allah.

Terkait dengan hak milik dan keadilan, Santo Paulus memberi peringatan yang cukup tegas: “Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan” (Ef 4:28). “Hai tuan-tuan, berlakulah adil dan jujur terhadap hambamu; ingatlah, kamu juga mempunyai tuan di sorga.” (Kol 4:1)

Dalam nasihat-nasihat tersebut, Santo Paulus menekankan salah satu segi dari keadilan kristiani, yaitu bahwa di dalam harta kekayaan, terhadap hak mereka yang kurang beruntung. Bahwa setiap kekayaan memiliki aspek sosial, di mana orang-orang yang berkekurangan memiliki sebagian hak atasnya.

Penutup

Doa

Guru dapat menutup pelajaran dengan doa spontan.

Pengayaan

Ceritakan pengalamanmu dalam bentuk tertulis!

Tentu kamu pernah mengalami kehilangan uang atau barang karena dicuri atau dipinjam teman tetapi tidak pernah dikembalikan. Atau kamu pernah mendengar berita pencurian di sekitarmu.

Tulislah pengalaman atau pengamatanmu dengan memberi keterangan seperlunya, misalnya:

- Apa barang yang dicuri?
- Kapan peristiwa itu terjadi?
- Di mana peristiwa itu terjadi?
- (jika itu pengalamanmu), Bagaimana perasaanmu?
- (jika itu pengalaman orang lain), Bagaimana kira-kira perasaannya?
- Dari peristiwa itu, siapa yang dirugikan?
- Apa akibat lain yang disebabkan oleh peristiwa itu?
- Mengapa kita dilarang mencuri?

Remedial

Sebagai kegiatan remedial, guru dapat memberikan kepada peserta didik yang dipandang perlu untuk menulis pengalaman sendiri, ketika kehilangan barang milik.

LEMBAR PENILAIAN DIRI

Nama Peserta Didik :
Nomor Urut/Kelas :
Semester :
Tahun Pelajaran :
Hari/Tanggal Pengisian :
Kompetensi Dasar :

1.6. Bersyukur atas Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan dalam berelasi dengan sesama.
4.6. Melakukan aktivitas (misalnya bernyanyi/membuat puisi/menyusun doa) yang berkaitan dengan Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan dalam berelasi dengan sesama.
3.6. Memahami Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan dalam berelasi dengan sesama.
2.6. Percaya diri dalam mewujudkan Sepuluh Perintah Allah yang menjadi landasan berelasi dengan sesama.

1. Penilaian Sikap Spiritual

Berilah tanda centang (✓) pada kolom nomor yang sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Uraian	Melakukan			
		1	2	3	4
1.	Bersyukur atas Sepuluh Perintah Allah yang diberikan Tuhan kepada manusia				
2.	Percaya bahwa Sepuluh Perintah Allah merupakan bukti cinta Allah kepada manusia				
3.	Percaya bahwa Sepuluh Perintah Allah diberikan Tuhan sebagai pedoman hidup bagi manusia				

4.	Percaya bahwa sepuluh perintah Allah adalah dasar perjanjian Allah dengan umat-Nya				
5	Bersyukur atas peraturan yang terpelihara di dalam kehidupan bersama				
	Total skor				
	Skor akhir				
	Tuntas / tidak tuntas				

Keterangan:

1 Tidak pernah melakukan
2 Jarang melakukan
3 Sering melakukan
4 Selalu melakukan

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Total Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$$

2. Penilaian Sikap Sosial

Berilah tanda centang (✓) pada kolom nomor yang sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Sikap	Melakukan			
		1	2	3	4
1	Taat dalam menjalankan peraturan di sekolah				

2	Disiplin dalam menjalankan tata tertib di masyarakat				
3	Peduli terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah				
4	Bertanggung jawab dalam mematuhi peraturan yang berlaku di rumah/keluarga				
5	Disiplin dalam melaksanakan piket kelas				
6	Disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah				
7	Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas/PR				
8	Mematuhi rambu-rambu lalu lintas				
9	Selalu memenuhi janji				
10	Menjunjung tinggi janji siswa				
	Total skor				
	Skor akhir				
	Tuntas/tidak tuntas				

Keterangan:

1 Tidak pernah melakukan
2 Jarang melakukan
3 Sering melakukan
4 Selalu melakukan

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Total Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$$

3. Penilaian Pengetahuan

1) Di manakah Tuhan menurunkan Sepuluh Perintah Allah kepada Musa?
2) Apakah maksud Tuhan menurunkan Sepuluh Perintah Allah kepada Bangsa Israel?
3) Jelaskan dua bagian besar aturan yang ada pada Sepuluh Perintah Allah?
4) Apa yang diatur oleh Allah pada loh batu yang pertama?
5) Apa yang diatur oleh Allah pada loh batu yang kedua?
6) Sepuluh Perintah Allah adalah landasan bagi manusia dalam hidup bersama dengan sesama. Jelaskan artinya!
7) Perintah-perintah yang manakah yang menjadi dasar hubungan dengan sesame?
8) Sebutkan contoh peraturan yang berlaku di masyarakat?
9) Jelaskan akibat dari sikap tidak mematuhi aturan dalam kehidupan bersama!
10) Sebutkan manfaat dari sikap tertib atau patuh terhadap peraturan!

4. Penilaian keterampilan

Peserta didik menulis isi 10 Perintah Allah dengan hiasan yang indah sesuai dengan kemampuan mereka!

Bab IV

Gereja

Pengantar

Pada pelajaran 3 telah dipelajari mengenai hidup beriman didalam masyarakat. Pada pelajaran 4 ini, kita akan mempelajari "hidup beriman dalam Gereja". Secara lebih khusus kita akan mempelajari tradisi Gereja, khususnya tradisi doa sebagai ungkapan iman Gereja.

Doa merupakan salah satu unsur yang penting di dalam kegiatan peribadatan Gereja. Namun kita menyadari bahwa kehidupan doa yang terpelihara di dalam tradisi Gereja, tidak terlepas dari akar tradisi Yahudi di dalam perjanjian lama. Dari akar tradisi ini, Yesus memperkenalkan tata cara serta kehidupan doa di dalam setiap karya-Nya.

Pelajaran tentang gereja" ini akan diuraikan dalam empat subpokok bahasan seperti berikut.

A. Ungkapan Syukur Tokoh-tokoh Perjanjian Lama
B. Doa Syukur Gereja
C. Doa Pribadi
D. Doa Bersama
E. Doa Spontan

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaanTuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia .

A. Ungkapan Syukur Tokoh-Tokoh Perjanjian Lama

Kompetensi Dasar

1.7. Percaya akan aneka doa dalam Gereja sebagai ungkapan iman kepada Allah.
2.7. Santun dalam mengucapkan aneka doa dalam Gereja sebagai ungkapan iman kepada Allah.
3.7. Memahami aneka doa dalam Gereja sebagai ungkapan iman kepada Allah.
4.7. Memahami makna doa spontan, doa pribadi, dan doa bersama sebagai ungkapan iman kepada Allah.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menceritakan kembali secara singkat *Nyanyian Musa* (Ul 32:1-14).
2. Menyanyikan salah satu Mazmur yang bertema syukur atau pujian.
3. Menceritakan perayaan Paskah Yahudi, Kel 12:1-12.

Bahan Kajian

1. Nyanyian Musa (Ul 32:1-14)
2. Mazmur 23 ”Tuhan adalah gembalaku”
3. Perayaan paskah Yahudi

Sumber Belajar

1. Kitab Suci Ul 32:1-14
2. Kitab Suci Kel 12:1-12
3. Mazmur Pujian atau Syukur
4. Buku Nyanyian Puji Syukur
5. Buku Nyanyian Madah Bakti /Jubilate, dll
6. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.

Pendekatan : Kateketis dan saintifik.

Metode : Cerita, Dialog, dan Penjelasan.

Waktu : 4 Jam Pelajaran.

(Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

Pemikiran Dasar

Sebagai ciptaan Tuhan yang paling mulia, manusia dianugerahi akal budi. Dengan kemampuan akalbudinya, manusia mampu mendalami pengalamannya. Pengalaman pribadi akan mempengaruhi cara bertindak seseorang. Demikian pula pengalaman sebagai kelompok atau sebagai suatu bangsa, akan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap tindakan, kebijakan atau aturan yang diberlakukan pada kelompok atau bangsa tersebut.

Bangsa Israel, merupakan bangsa yang memiliki kemampuan religius, sehingga mampu melihat pengalaman serta sejarah bangsanya sebagai pengalaman dalam bimbingan Allah. Sejak kisah penciptaan, dari keluarga yang hidup berpindah-pindah, pengalaman menetap di tanah Mesir, pengalaman diperbudak oleh Bangsa Mesir, perjalanan keluar dari Tanah Mesir, hingga terbentuk sebagai suatu bangsa. Kemampuan religius ini, mengantarkan Bangsa Israel pada kemampuan untuk mengucap syukur. Pengalaman pembebasan dari perbudakan Mesir yang disebut perayaan paskah, menjadi titik tolak ungkapan syukur bangsa Israel. Mereka bersyukur, karena atas pertolongan dan karya Allah, mereka mengalami pembebasan dan tinggal menetap di suatu wilayah, menjadi suatu bangsa.

Ungkapan syukur bangsa Israel tentu tidak terlepas dari Musa, yang telah memimpin mereka keluar dari Mesir. Ungkapan syukur atau madah Musa ditujukan untuk mengakui kemuliaan Tuhan Pencipta yang sempurna, setia, adil dan benar. Tuhan yang mengasihi bangsa Israel, yang memiliki rencana indah bagi bangsa pilihan-Nya.

Demikian pula ungkapan syukur Daud, yang mewarnai seluruh Mazmur ciptaannya. Di dalam nyanyiannya, Daud mengakui kesetiaan dan penyertaan Allah. Bimbingan, perlindungan, belaskasih serta pengampunan Tuhan, sangat ia rasakan.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diajak untuk mampu bersyukur dan percaya bahwa Tuhan selalu menyertai dan menopang hidup semua orang.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa, misalnya:

Ya Allah, ajarilah kami untuk mampu bersyukur. Bersyukur karena Engkau menciptakan kami, bersyukur karena Engkau mengasihani kami, bersyukur karena Engkau selalu menyertai kami. Ajarilah kami untuk mampu mewujudkan syukur kami, dengan mengasihi orang tua, guru, dan semua orang, sebagaimana Engkau mengasihi kami. Amin.

Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Langkah Pertama

Menggali pesan Kitab Suci tentang Ungkapan Syukur Kepada Tuhan

Menyimak cerita Kitab Suci

Nyanyian Musa

(Ul 32:1-14)

“Pasanglah telingamu, hai langit, aku mau berbicara, dan baiklah bumi mendengarkan ucapan mulutku. Mudah-mudahan pengajaranku menitik laksana hujan, perkataanku menetes laksana embun, laksana hujan renai ke atas tunas muda, dan laksana dirus hujan ke atas tumbuh-tumbuhan. Sebab nama Tuhan akan kuserukan: Berilah hormat kepada Allah kita, Gunung Batu, yang pekerjaan-Nya sempurna, karena segala jalan-Nya adil, Allah yang setia, dengan tiada kecurangan, adil dan benar Dia. Berlaku busuk terhadap Dia, mereka yang bukan lagi anak-anak-Nya, yang merupakan noda, suatu angkatan yang bengkok dan belat-belit.

Demikianlah engkau mengadakan pembalasan terhadap Tuhan, hai bangsa yang bebal dan tidak bijaksana? Bukankah Ia Bapamu yang mencipta engkau, yang menjadikan dan menegakkan engkau? Ingatlah kepada zaman dahulu kala, perhatikanlah tahun-tahun keturunan yang lalu, tanyakanlah kepada ayahmu, maka ia memberitahukannya kepadamu, kepada para tua-tuamu, maka mereka mengatakannya kepadamu. Ketika Sang Mahatinggi membagi-bagikan milik pusaka kepada bangsa-bangsa, ketika Ia memisah-misah anak-anak manusia, maka Ia menetapkan wilayah bangsa-bangsa menurut bilangan anak-anak Israel. Tetapi bagian Tuhan ialah umat-Nya, Yakub ialah milik yang ditetapkan bagi-Nya. Didapati-Nya dia di suatu negeri, di padang gurun, di tengah-tengah ketandusan dan auman padang belantara. Dikelilingi-Nya dia dan diawasi-Nya, dijaga-Nya sebagai biji mata-Nya. Laksana rajawali menggoyangbangkitkan isi sarangnya, melayang-layang di atas anak-anaknya, mengembangkan sayapnya, menampung seekor, dan mendukungnya di atas kepaknya,demikianlah Tuhan sendiri menuntun dia, dan tidak ada allah asing menyertai dia. Dibuat-Nya dia berkendaraan mengatasi bukit-bukit di bumi, dan memakan hasil dari ladang; dibuat-Nya dia mengisap madu dari bukit batu, dan minyak dari gunung batu yang keras, dadih dari lembu sapi dan susu kambing domba, dengan lemak anak-anak domba; dan domba-domba jantan dari Basan dan kambing-kambing jantan, dengan gandum yang terbaik; juga darah buah anggur yang berbuih engkau minum.

Diskusi

Dalam kelompok kecil, peserta didik mendalami teks kitab suci tersebut dengan pertanyaan :

Apa alasan Musa menyanyikan lagu itu?

Pleno

Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya!

Peneguhan

Guru merangkum dan meneguhkan jawaban peserta didik sebagai berikut:

Memasuki usia tua dan menjelang wafatnya, Musa mengenang kembali perjalanan hidup Bangsa Israel. Perjalanan sejarah dimana Allah tetap setia kepada umatNya. Ia menyelamatkan Israel dari perbudakan dan penganiayaan. Allah yang menyelamatkan, membimbing dan menuntun Israel menuju tanah yang dijanjikanNya. Nyanyian ini merupakan ungkapan iman Musa, yang seharusnya mencerminkan iman Bangsa Israel terhadap Allah yang selalu menyertai mereka.

Mendalami salah satu Mazmur atau Pujian

Setelah guru memberikan penjelasan serta peneguhan, guru mengajak peserta didik untuk mendalami salah satu mazmur atau pujian.

Menyanyikan mazmur 23

Tuhan adalah Gembalaku

Ayat 1
Tuhan adalah Gembalaku, Takkan kekurangan aku
Dia membaringkan aku, Di padang yang berumput hijau

Koor
Dia membimbingku ke air yang tenang
Dia menyegarkan jiwaku
Dia menuntunku di jalan yang benar
Oleh kar'na namaNya
Sekalipun aku berjalan
Dalam lembah kekelaman

Ayat 2
Aku tidak takut bahaya, Sebab Engkau besertaku
GadaMu dan tongkatMu,Itulah yang menghibur aku

Penutup
Sekalipun aku berjalan
Dalam lembah kekelaman

(Sumber: *max4christ.blogspot.com/2010/07/tuhan-adalah-gembalaku.html)*

Diskusi Kelompok

Untuk mendalami isi mazmur tersebut, guru memberikan pertanyaan pengarah kepada masing-masing kelompok diskusi misalnya seperti berikut.

“Apa latar belakang yang mendasari sikap syukur atau pujian seperti pada mazmur tersebut?”

Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya

Refleksi

Berdasarkan hasil pendalaman bersama peserta didik, guru memberi refleksi sebagai berikut.

Daud adalah gembala domba yang pandai menciptakan lagu pujian/Mazmur. Ia mengiringi nyanyian pujiannya dengan iringan kecapi. Nyanyian daud diciptakan pada semua situasi kehidupan yang dihadapinya, ada lagu syukur, lagu pujian, lagu ratapan, lagu penyesalan, lagu gembira, ada pula lagu dalam kegagalan. Pada Mazmur 23 yang berjudul Tuhan adalah gembalaKu, Daud mengungkapkan pujian serta rasa syukurnya kepada Tuhan. Tuhan dilukiskan sebagai gembala yang setia, yang selalu menjamin hidup setiap orang, yang menjaga dan melindungi. Gambaran Allah seperti itulah yang dirasakan dan dialami Daud di dalam hidupnya. Tentu saja gambaran Allah sebagai gembala tidak terlepas dari pengalaman hidupnya sebagai penggembala yang menjaga dan menggembalakan domba-domba miliknya.

Apakah aku suka berterimakasih kepada orang-orang di sekitarku? Apakah aku suka berdoa sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan?

Langkah kedua
Pembahasan tentang Perayaan Paskah Yahudi

Menyimak Teks Kitab Suci tentang Perayaan Paskah Yahudi (Kel 12:1-12)

Berfirmanlah Tuhan kepada Musa dan Harun di tanah Mesir: “Bulan inilah akan menjadi permulaan segala bulan bagimu; itu akan menjadi bulan pertama bagimu tiap-tiap tahun. Katakanlah kepada segenap jemaah Israel: Pada tanggal sepuluh bulan ini diambillah oleh masing-masing seekor anak domba, menurut kaum keluarga, seekor anak domba untuk tiap-tiap rumah tangga. Tetapi jika rumah tangga itu terlalu kecil jumlahnya untuk mengambil seekor anak domba, maka ia bersama-sama dengan tetangganya yang terdekat ke rumahnya haruslah mengambil seekor, menurut jumlah jiwa; tentang anak domba itu, kamu buatlah perkiraan menurut keperluan tiap-tiap orang. Anak dombamu itu harus jantan, tidak bercela, berumur setahun; kamu boleh ambil domba atau kambing. Kamu harus mengurungnya sampai hari yang keempat belas bulan ini; lalu seluruh jemaah Israel yang berkumpul, harus menyembelihnya pada waktu senja. Kemudian dari darahnya haruslah diambil sedikit dan dibubuhkan pada kedua tiang pintu dan pada ambang atas, pada rumah-rumah di mana orang memakannya. Dagingnya harus dimakan mereka pada malam itu juga; yang dipanggang mereka harus makan dengan roti yang tidak beragi beserta sayur pahit. Janganlah kamu memakannya mentah atau direbus dalam air; hanya dipanggang di api, lengkap dengan kepalanya dan betisnya dan isi perutnya. Janganlah kamu tinggalkan apa-apa dari daging itu sampai pagi; apa yang tinggal sampai pagi kamu bakarlah habis dengan api. Dan beginilah kamu memakannya: pinggangmu berikat, kasut pada kakimu dan tongkat di tanganmu; buru-burulah kamu memakannya; itulah Paskah bagi Tuhan. Sebab pada malam ini Aku akan menjalani tanah Mesir, dan semua anak sulung, dari anak manusia sampai anak binatang, akan Kubunuh, dan kepada semua allah di Mesir akan Kujatuhkan hukuman, Akulah, Tuhan.

Diskusi

Untuk mendalami teks kitab suci tersebut, guru mengadakan tanya jawab, misalnya dengan pertanyaan berikut.

1.) Bagaimana bentuk perayaan Paskah Yahudi?
2). Apa maksud perayaan paskah Yahudi?

Peneguhan Guru

Berdasarkan hasil pendalaman bersama peserta didik, guru memberi penjelasan dan peneguhan dengan pokok-pokok sebagai berikut.

Perayaan paskah Yahudi, merupakan perayaan syukur bangsa Israel. Mereka bersyukur atas pertolongan Allah yang membebaskan mereka dari perbudakan Bangsa Mesir. Peristiwa pembebasan tersebut dirayakan setiap tahun sebagai perayaan syukur seluruh bangsa, dalam bentuk perjamuan syukur yang dilakukan secara bersama-sama.

Perjamuan makan paskah terdiri dari perjamuan makan daging domba yang telah dipersiapkan menurut peraturan Tuhan. Daging tersebut dimakan bersama roti tidak beragi dan sayur pahit dengan cara makan yang buru-buru (Lihat Kel 12:1-20).

Langkah Ketiga
Menemukan Hal-Hal yang baik Di Dalam Hidup, Lalu Mengungkapkan Syukur Dalam Bentuk Doa, Nyanyian, atau Tindakan

Ungkapan Syukur

Peserta didik diajak untuk menyadari kebaikan Tuhan, serta menggungkapkan rasa syukur kepada Tuhan dalam bentuk doa, nyanyian atau niat untuk selalu bersyukur.

Membangun Niat

Peserta didik diberi kesempatan untuk membangun niat dalam tindakan nyata, sebagai wujud syukur pribadi.

Penutup

Doa

Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk membacakan doa hasil karyanya, untuk menutup pelajaran.

Pengayaan

Sebagai pengayaan, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis karangan tentang sikap syukur.

Remedial

Sebagai kegiatan remedial, guru dapat memberikan kepada peserta didik yang dipandang perlu untuk menulis doa syukur pribadi.

B. Doa Syukur Gereja

Kompetensi Dasar

1.7. Percaya akan aneka doa dalam Gereja sebagai ungkapan iman kepada Allah.
2.7. Santun dalam mengucapkan aneka doa dalam Gereja sebagai ungkapan iman kepada Allah.
3.7. Memahami aneka doa dalam Gereja sebagai ungkapan iman kepada Allah.
4.7. Memahami makna doa spontan, doa pribadi dan doa bersama sebagai ungkapan iman kepada Allah

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan makna Ekaristi.
2. Menjelaskan makna hari-hari raya yang dirayakan dalam Gereja.

Bahan Kajian

1. Makna perayaan atau Sakramen Ekaristi
2. Hari-hari raya Gerejani

Sumber Belajar

1. Buku Madah Bakti
2. Buku Puji Syukur
3. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. *Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.

Pendekatan : Kateketis dan saintifik.

Metode : Bercerita, tanya jawab, dan penjelasan.

Waktu : 4 Jam Pelajaran.

(Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

Pemikiran Dasar

Doa Syukur Gereja, tidak dapat dipisahkan dari perayaan paskah Yahudi, yang bentuk intinya adalah perjamuan makan. Namun Gereja merayakan syukur atas karya keselamatan yang terlaksana di dalam diri Yesus.

Di dalam karyaNya, Yesus mewartakan kabar gembira. Melalui pengajaran serta mukjizatNya, Yesus memperkenalkan Allah sebagai Bapa yang penuh kasih, yang mengasihi semua umatNya, sebagai anak-anakNya. Tetapi kehadiran Yesus beserta karyaNya ditolak oleh para ahli Taurat dan para pemimpin agama Yahudi. Sebaliknya mereka berusaha menangkap dan membunuh Yesus. Pada malam sebelum wafatNya, Yesus mengadakan perjamuan malam. Hal ini melambangkan penyerahan diri Yesus demi keselamatan semua orang. Dalam perjamuan malam tersebut, Yesus memaknai perjamuan paskah yahudi secara baru. Jika yang disantap dalam perjamuan yahudi yaitu daging domba, roti dan sayuran pahit, di dalam perjamuan terakhir Yesus memaknainya sebagai tubuh/ daging dan darahNya sendiri.“*terimalah dan makanlah: inilah tubuhku yang diserahkan bagimu*”. Kemudian “*Terimalah dan minumlah: inilah piala darah-Ku darah perjanjian baru dan kekal, yang ditumpahkan bagimu dan bagi semua orang demi pengampunan dosa. Lakukanlah ini untuk mengenangkan Daku*”.

Makna kata-kata Yesus ini, semakin nyata dengan sengsara serta wafatNya di kayu salib. Terlebih pada hari ketiga, Ia bangkit dari kematian. Itulah hari paskah, dimana Yesus yang telah wafat bangkit dengan mulia. KebangkitanNya telah membuka iman para murid, yang semakin diteguhkan melalui penampakkan-penampakkanNya hingga kenaikanNya ke surga. Iman akan Kristus semakin sempurna, setelah janji Kristus terpenuhi dengan turunNya Roh kudus yang menguatkan dan meneguhkan iman para murid Yesus. Sejak dipenuhi Roh Kudus, Gereja menjadi nyata. Dengan bersumber pada Perayaan Paskah, Gereja melestarikan tradisi doa yang menjadi sumber kehidupan iman, yaitu Ekaristi. Ekaristi inilah perayaan iman yang diamanatkan Yesus di dalam perjamuan malam terakhir. “*lakukanlah ini untuk mengenangkan daku*”.

Selain tradisi Ekaristi, Gereja memiliki dua hari besar yaitu Natal dan Paskah. Semua hari raya Gerejani terangkai dalam kedua lingkaran hari besar tersebut. Lingkaran Natal diawali dengan masa advent dan diakhiri hari raya penampakkan Tuhan (epifani), sedangkan Paskah diawali dengan masa prapaskah dan berakhir pada kenaikan Tuhan Yesus ke surga.

Melalui pelajaran ini, peserta didik hendak mengenal dan mempelajari lebih jauh mengenai doa syukur Gereja yaitu Ekaristi, dan hari-hari raya Gerejani.

Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan
Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa, misalnya:

Ya Allah, Melalui Yesus Kristus Engkau datang menyelamatkan kami. Kelahiran, ajaran dan karyaNya menjadi lambang bahwa Engkau mengasihi kami. Sengsara, wafat dan kebangkitanNya menjadi bukti bahwa Engkau menyelamatkan kami. Perjamuan terakhir yang dibuatNya, menjadi sumber kehidupan iman kami di dalam Ekaristi, bahwa Engkau menjadi santapan bagi hidup kami. Ajarilah kami untuk merayakan dan menghayati Ekaristi. Serta hari-hari raya lainnya, sebagai ungkapan iman serta syukur kami kepada-Mu. Amin.

Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Langkah Pertama
Pembahasan tentang Hari-Hari Raya Dalam Gereja

Dialog kelas (interaktif)

Guru menggali pemahaman peserta didik mengenai hari-hari raya di dalam Gereja, dengan melakukan tanya jawab sebagai berikut:

1.) Hari raya apa saja yang ada di dalam Gereja Katolik?
2.) Kapan hari-hari raya itu kita rayakan?
3.) Makna apa yang terkandung di dalam perayaan-perayaan Gereja tersebut?

Sebagai gambaran, selain meneguhkan apa yang telah peserta didik ketahui melalui tanya jawab, guru dapat menyampaikan penjelasan sebagai berikut:

1. Hari Natal

Hari Natal kita rayakan setiap tanggal 25 Desember, untuk memperingati kelahiran Tuhan Yesus. Selain sebagai ungkapan syukur atas kedatanganNya, hari raya Natal juga mengarahkan kita pada kedatangan Kristus yang kedua.

2. **Epifani**

   Kita merayakan hari Epifani pada minggu kedua setelah Natal. Hari raya ini memperingati penampakkan Tuhan kepada tiga raja dari timur.
3. **Minggu Palma**

   Kita rayakan pada hari minggu yang mengawali pekan suci. Hari Minggu palma kita rayakan untuk memperingati Yesus yang memasuki Kota Yerusalem sebagai raja damai, yang dengan sengsara dan wafat-Nya, menyelamatkan manusia.
4. **Kamis Putih**

   Kamis putih kita rayakan pada hari Kamis dalam pekan suci, untuk merayakan perjamuan terakhir yang diadakan Yesus bersama para murid-Nya.
5. **Jumat Agung**

   Dirayakan pada hari Jumat dalam pekan suci, sebagai peringatan terhadap sengsara dan wafat Yesus di kayu salib.
6. **Minggu Paskah**

   Dirayakan pada hari Minggu dalam pekan suci, sebagai perayaan terhadap kebangkitan Yesus Kristus.
7. **Pentakosta**

   Kita rayakan 50 hari setelah hari Minggu Paskah, merayakan turunnya Roh Kudus atas para rasul, sebagai pemenuhan janji Kristus kepada para muridNya.

Dengan merayakan hari-hari raya Gereja tersebut, kita merayakan iman kita akan Kristus. Di dalam iman, kita menghadirkan kembali Kristus yang bersabda dan Kristus yang bertindak kepada kita.

Langkah Kedua
Menggali Pesan Kitab Suci tentang Perjamuan Yesus
Menyimak Teks Kitab Suci tentang Perjamuan Malam Terakhir

Guru membacakan atau meminta bantuan peserta didik untuk membacakan teks Kitab Suci berikut.

Perjamuan Malam Terakhir
(Mat 26:26-32)

Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: “Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku.” Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: “Minumlah, kamu semua, dari cawan ini.

Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa. Akan tetapi Aku berkata kepadamu: mulai dari sekarang Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur ini sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru, bersama-sama dengan kamu dalam Kerajaan Bapa-Ku.”

Sesudah menyanyikan nyanyian pujian, pergilah Yesus dan murid-murid-Nya ke Bukit Zaitun. Maka berkatalah Yesus kepada mereka: “Malam ini kamu semua akan tergoncang imanmu karena Aku. Sebab ada tertulis: Aku akan membunuh gembala dan kawanan domba itu akan tercerai-berai. Akan tetapi sesudah Aku bangkit, Aku akan mendahului kamu ke Galilea”.

Mendalami Isi Pokok Teks Kitab Suci

Guru bersama peserta didik mendalami isi pokok teks Kitab Suci, dengan menyampaikan beberapa pertanyaan berikut.

1.) Pada peristiwa tersebut, apa yang dilakukan Yesus bersama para murid-Nya?
2.) Kata-kata apa yang diucapkan Yesus ketika memberikan roti dan anggur kepada para murid-Nya?
3.) Mengapa peristiwa tersebut disebut sebagai perjamuan terakhir?
4.) Pada saat ini, peristiwa tersebut kita peringati pada hari raya apa?
5.) Pada bagian mana di dalam Ekaristi, kita mengenangkan secara khusus Peristiwa perjamuan terakhir?

Membuat Rangkuman

- Yang dilakukan Yesus bersama murid-murid-Nya adalah mengadakan perjamuan atau makan malam bersama. Yesus memimpin perjamuan dengan mengucap berkat, memecahkan roti dan membagi-bagikannya kepada murid-murid-Nya. Ia juga mengedarkan piala berisi anggur.
- Kata-kata yang diucapkan Yesus ketika membagi-bagikan roti kepada para murid-Nya yaitu: “Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku” dan ketika megedarkan piala berisi anggur, Yesus mengucapkan “Minumlah, kamu semua, dari cawan ini.
- Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa”
- Disebut perjamuan terakhir, karena perjamuan tersebut diadakan oleh Yesus bersama murid-murid-Nya, pada malam terakhir sebelum Yesus ditangkap, menderita sampai wafat disalib.

- Peristiwa tersebut kita peringati sebagai hari raya Kamis Putih, yaitu hari kamis pada pecan suci, sehari sebelum hari Jumat Agung.
- Peristiwa perjamuan terakhir secara khusus kita kenangkan pada perayaan Ekaristi, khususnya pada doa syukur agung.

Langkah Ketiga
Menggali Makna Ekaristi dan Hubungannya dengan Seluruh Perayaan Gereja

Dialog Interaktif

Guru mengajak peserta didik untuk mencari hubungan antara perayaan ekaristi dengan seluruh perayaan Gereja. Misalnya dengan memberikan pertanyaan seperti berikut.

“Apa hubungan antara perayaan ekaristi dengan seluruh perayaan Gereja?”

Peneguhan Guru

Guru memberikan penjelasan dan rangkuman bahwa keseluruhan perayaan Gereja bersumber dan terarah pada perayaan ekaristi yang berarti perjamuan syukur.

Perayaan Ekaristi atau perjamuan syukur disebut sebagai sumber serta tujuan dari seluruh perayaan Gereja, karena:

- Perayaan Ekaristi adalah perayaan yang dipesankan Yesus untuk kita rayakan untuk mengenang Yesus yang rela menyerahkan tubuh dan darah-Nya bagi keselamatan kita.
- Di dalam perayaan Ekaristi, kita mengenangkan Yesus yang bersabda (liturgi sabda), dan Yesus yang hadir dengan tubuh dan darah-Nya (liturgi Ekaristi).
- Ekaristi menjadi sumber perayaan Gereja, karena Ekaristi menjadi pola bagi seluruh perayaan Gerejani.
- Ekaristi menjadi arah perayaan Gereja, karena seluruh perayaan Gereja dipersatukan di dalam perayaan iman akan Kristus yang menyerahkan tubuh dan darah-Nya bagi keselamatan kita. Doa-doa dan perayaan Gereja, dipersatukan di dalam kurban Kristus.

Penugasan

1. Peserta didik ditugaskan untuk bertanya kepada orangtua, tokoh umat, atau pastor paroki tentang apa keistimewaan sakramen Ekaristi dalam kehidupan

umat katolik. jawabannya ditulis pada buku catatan dan meminta paraf mereka pada catatannya itu.

2. Peserta didik diminta untuk selalu menghadiri perayaan Ekaristi minimal setiap minggu dan diharapkan selalu bersikap sopan selama perayaan Ekaristi. Peserta didik juga diminta untuk mencatat bacaan-bacaan kitab suci hari minggu serta inti bacaannya.

Penutup

Doa

Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa penutup, misalnya sebagai berikut.

Ya Allah, puji serta syukur kami haturkan kepada-Mu, karena melalui perjamuan terakhir Engkau menunjukkan betapa besar cinta-Mu kepada kami, sehingga rela menyerahkan nyawa demi keselamatan kami. Kini, melalui perayaan ekaristi, Engkau hadir dengan sabda dan tubuh dan darah Putera-Mu. Ajarilah kami untuk setia mengikuti perayaan ekaristi, sebagai sumber kehidupan rohani kami. Ajarilah kami untuk setia merayakan hari-hari raya Gerejani serta menemukan maknanya, bahwa Engkau hadir di tengah-tengah kami, Untuk menuntun langkah hidup kami, agar hidup sesuai dengan kehendak-Mu. Amin!

Pengayaan

Sebagai pengayaan, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis rangkaian tata perayaan Ekaristi.

Remedial

Sebagai kegiatan remedial, guru dapat memberikan kepada peserta didik yang dipandang perlu untuk menulis kata-kata Yesus di dalam perjamuan terakhir, sebagaimana dikenangkan dalam doa syukur agung pada perayaan Ekaristi.

C. Doa Pribadi

Kompetensi Dasar

1.8. Bersyukur atas kemampuan mengungkapkan doa spontan, doa pribadi dan doa bersama sebagai ungkapan iman kepada Allah.
2.8. Santun dalam mengucapkan doa spontan, doa pribadi, dan doa bersama sebagai ungkapan iman kepada Allah.
3.8. Melakukan aktivitas (misalnya berdoa/bernyanyi/ membuat puisi/bermain peran/menceritakan kembali, dan sebagainya) yang mencerminkan penghayatan terhadap Doa.
4.8. Mempraktikkan doa spontan, doa pribadi, dan doa bersama.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan arti doa.
2. Menjelaskan bentuk-bentuk doa.
3. Mengungkapkan doa secara pribadi.
4. Melaksanakan doa pribadi.

Bahan Kajian

1. Arti doa
2. Bentuk-bentuk doa
3. Tata cara berdoa secara pribadi

Sumber Belajar

1. Cerita tentang *Doa Simon Dikabulkan*
2. Nyanyian *Baca Kitab Suci*
3. Ensiklopedi Orang Kudus
4. Kitab Suci Kel 16:2-4
5. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.

Pendekatan : Kateketis dan Saintifik.

Metode : Bercerita, Tanya Jawab, Diskusi, dan Penjelasan.

Waktu : 4 Jam Pelajaran.
(Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

Pemikiran Dasar

Berdoa merupakan ungkapan iman seseorang. Setiap agama, mengajarkan serta mewajibkan umatnya untuk memiliki kebiasaan berdoa. Demikian pula Gereja memiliki tradisi doa yang terus berkembang. Selain doa harian yang resmi dan baku, Gereja juga mengenal doa-doa pribadi sebagaimana doa yang menjadi sumber semangat di dalam kehidupan orang-orang kudus atau santo dan santa. Misalnya doa Santa Theresia dari Avilla, Doa Santo Fransiskus Asisi dan masih banyak lagi. Sumber teladan doa kita adalah Yesus kristus sendiri yang telah mengajarkan bagaimana seharusnya kita berdoa; “Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya”. (Mat 6:5). Sabda Yesus ini,mengingatkan kita untuk memiliki sikap doa yang rendah hati. Sikap rendah hati inilah sikap doa yang berkenan di hadapan Allah.

Pada umumnya, anak-anak seusia kelas IV SD telah mengenal doa-doa sebagaimana Gereja mengajarkan kepada mereka. Tetapi mereka pun telah mengenal doa-doa harian serta doa pribadi. Pengenalan ini akan semakin menarik perhatian mereka, apabila keluarga mendukung serta memberi tempat dan waktu khusus bagi kehidupan doa. Tetapi, usaha untuk memperkenalkan kebiasaan doa, dapat pula dilakukan melalui pelajaran di sekolah. Usaha tersebut tentu akan membantu mereka mengenal makna doa, bentuk doa serta manfaatnya.

Melalui pelajaran ini, peserta didik dapat memahami bahwa doa pribadi mencerminkan relasi atau hubungan pribadi seseorang dengan Tuhan. Berdoa merupakan salah satu cara untuk bisa bertemu dengan Allah, bercakap-cakap dan mendengarkan Allah yang berbicara. Doa pribadi, umumnya berisi perasaan serta ungkapan hati, sesuai dengan suasana dan situasi yang dialami. Ada pengalaman suka, duka atau sedih, kecewa, menyesal, takut, bingung, perasaan bersyukur, kagum dan perasaan lainnya.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa, misalnya:

Ya Allah, Bapa yang mahabaik, Engkau menciptakan kami, dan mengetahui isi hati kami. Ajarilah kami untuk dapat berdoa secara pribadi, di mana kami mengungkapkan isi hati, baik rasa syukur, pujian maupun permohonan pribadi, sehingga kami pun dapat mendengar sabda-Mu, sebagai pegangan di dalam hidup kami. Amin.

Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Langkah Pertama

Menggali Pengalaman Berdoa Melalui Cerita Kehidupan

Cerita: “Doa Simon Dikabulkan”

Peserta didik menyimak kisah berikut ini.

Doa Simon Dikabulkan

Hari itu Simon bangun pagi-pagi, padahal hari itu libur. Biasanya Simon malas bangun pagi saat hari libur. Ada apa hari itu? Ternyata tadi malam, ibu Sion berjanji mengajaknya jalan-jalan ke mal paling besar di kotanya.

Tentu saja Simon sangat gembira, sehingga pagi itu dia langsung bangun dan mandi dengan riang. Tapi, ada satu kebiasaan yang Simon lupakan hari itu. Dia lupa tidak berdoa saat bangun tidur.

"Simon! Ayo cepat mandinya!" panggil ibu dari dapur. "Kamu harus sarapan dulu, baru kita berangkat!". "Siap Bu!" jawab Simon. Simon cepat-cepat keluar dari kamar mandi, ganti baju, kemudian makan dengan lahap. Tapi, ada satu lagi kebiasan Simon yang dilupakan, yaitu berdoa sebelum makan.

Simon dan ibunya berangkat dengan bus menuju mal. Di jalan, Simon melihat keramaian kota dan jalanan yang hiruk-pikuk. Tanpa terasa mereka telah sampai di tempat tujuan.

Simon heran melihat ramainya mal. Banyak orang berlalu lalang. Banyak kios yang ramai dengan lampu yang gemerlapan. Aneka ragam barang dijual di tempat itu. Tanpa terasa, karena terlalu asyik melihat keramaian dan macam-macam hal yang baru Simon lihat, tangan Simon terlepas dari gandengan ibunya.

Simon semakin jauh dari ibunya, dan ibunya pun tidak menyadari hal itu. Setelah beberapa lama, Simon menyadari bahwa ia terpisah dari ibunya. Dia bingung, sedih dan takut. Simon tidak tahu harus bertanya kepada siapa. Tidak ada orang yang dia kenal. Semua orang sibuk dengan diri mereka sendiri. Ingin rasanya dia berteriak, tapi itu tidak mungkin. Dan belum tentu ibunya mendengarnya. Apa yang harus dia lakukan? Dia membayangkan dirnya tidak bisa pulang karena dia tidak membawa uang untuk ongkos naik bus dan ia tidak mempunyai *handphone* untuk menghubungi ibunya.

Dalam kebingungan dan ketakutannya, Simon ingat kepada Tuhan. Simon pun mencari tempat yang agak sepi. Dengan penuh kepercayaan akan kebaikan Tuhan, Simon berdoa: "Tuhan! Tolonglah aku. Aku tersesat. Aku terpisah dari ibuku. Pertemukan aku dengan ibuku. Tuhan! Tuhan ampunilah aku, karena dari bangun tidur aku tadi sudah melupakan-Mu dengan tidak berdoa kepada-Mu. Amin."

Doa yang diucapkan dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan akan kebaikan Tuhan, ternyata didengarkan oleh Tuhan. Tak lama kemudian, terdengar lewat pengeras suara namanya disebut dan dia ditunggu oleh ibunya di ruang informasi.

Betapa senangnya hati Simon. Dalam hatinya dia pun langsung berterima kasih kepada Tuhan yang telah mendengarkan dan mengabulkan doanya.

(*Sumber, Menjadi Sahabat Yesus, Kanisius, Yogyakarta, 2010*)

Menanya

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan secukupnya atas cerita di atas.

Selanjutnya guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan untuk pendalaman, misalnya sebagai berikut:

1.) Bagaimana kesanmu terhadap cerita tersebut?
2.) Mengapa Simon berdoa?
3.) Bagaimana Tuhan mengabulkan doa Simon?
4.) Apakah kamu memiliki kebiasaan berdoa secara pribadi setiap hari? Kapan saja saatnya kamu berdoa?
5.) Bagaimana tatacara kamu berdoa? Jenis doa, tempat serta waktunya?

Membuat Refleksi

Dari proses tanya jawab, guru memberikan refleksi dengan menekankan pokok-pokok sebagai berikut.

- Kisah Doa Simon Terkabul, menunjukkan bahwa Simon memiliki kebiasan berdoa setiap hari. Tapi pada hari itu ia lupa dengan kebiasaan doa pagi dan doa sebelum makan. Ia lupa karena ia sangat gembira diajak oleh ibunya pergi ke mal. Suasana senang, kadang membuat seseorang lupa dengan Tuhan.
- Simon berdoa, karena mengalami kesusahan. Pada saat menghadapi masalah, Simon menjadi ingat kepada Tuhan. Hal itu mengingatkan kita pada Bangsa Israel yang bersungut-sungut dan berkeluh kesah, tetapi Tuhan mendengarkan keluhan mereka. (kel 16:2-4).
- Doa Simon dikabulkan Tuhan, setelah ibunya mengubungi petugas informasi, untuk menyampaikan pesan kepada Simon melalui pengeras suara.
- Sebagai umat beriman, kita sepantasnya memiliki kebiasaan berdoa secara pribadi setiap hari. Doa pribadi dapat kita lakukan pada pagi hari, menjelang tidur, sebelum dan sesudah makan, sebelum belajar, atau pada waktu tertentudan untuk keperluan pribadi lainnya. Apakah aku memiliki kebiasaan berdoa secara pribadi?

Langkah Kedua
Menggali Pesan Kitab Suci tentang Doa

Menyimak Kisah Yesus Mengajarkan Cara Berdoa

Guru mengajak peserta didik untuk membaca Kitab Suci, Mat 6:1-13.

“Ingatlah, jangan kamu melakukan kewajiban agamamu di hadapan orang supaya dilihat mereka, karena jika demikian, kamu tidak beroleh upah dari Bapamu yang di sorga. Jadi apabila engkau memberi sedekah, janganlah engkau mencanangkan hal itu, seperti yang dilakukan orang munafik di rumah-rumah ibadat dan di lorong-lorong, supaya mereka dipuji orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi jika engkau memberi sedekah, janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu. Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi, maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.”. “Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang.

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. Jadi janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya.

Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama-Mu, datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga. Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat. Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya.

Mendalami Isi Pokok Teks Kitab Suci

Setelah membaca atau mendengarkan kisah di atas, guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk pendalaman seperti berikut:

1.) Apa yang dikisahkan dalam cerita ini?
2.) Bagaimana seharusnya kita berdoa menurut Yesus?
3.) Sebutkan doa yang diajarkan oleh Yesus sendiri kepada kita!

Membuat Refleksi

- Sebaiknya doa pribadi kita laksanakan dengan tatacara sebagaimana Yesus mengajarkannya. "Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. (Mat 6:5).
- Berdoa adalah ungkapan iman seseorang. Melalui berdoa, kita bercakap-cakap dengan Tuhan. Dalam doa pribadi, kita menyampaikan perasaan, baik kegembiraan maupun kesedihan, harapan serta kebimbangan kita, tetapi kita juga mendengarkan apa yang menjadi kehendak Tuhan.
- Doa pribadi dapat kita lakukan setiap hari dan setiap saat di manapun kita berada, di rumah, di sekolah, di dalam gereja atau di mana pun sejauh memungkinkan. Tetapi akan lebih baik jika kita berdoa di tempat-tempat yang khusus dengan jadwal yang tetap. Misalnya doa malam, doa pagi, doa sebelum dan sesudah makan, serta doa untuk keperluan khusus dapat dilaksanakan di dalam ruangan khusus di rumah.
- Di dalam tradisi Gereja kita mengenal berbagai bentuk doa, yaitu doa permohonan, doa pujian, serta doa syukur. Doa-doa tersebut dapat dilaksanakan secara pribadi maupun bersama.

Langkah Ketiga
Merencanakan Doa Pribadi

"Membuat Jadwal Doa Pribadi di Rumah"

Setelah memberi penjelasan mengenai doa, peserta didik diarahkan untuk membuat jadwal doa pribadi untuk mereka laksanakan di rumah. Jadwal doa ditulis dengan rapi dan diberi hiasan sesuai kemampuan peserta didik.

Penutup

Doa

Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa penutup, misalnya sebagai berikut:

Ya Allah, Engkau mengetahui isi hati kami dan memberikan apa yang kami perlukan. Ketika kami sedih, kami berdoa kepada-Mu, namun ketika kami senang, kami sering lupa kepada-Mu.

Ajarilah kami untuk selalu berdoa, karena dengan berdoa kami bertemu dengan-Mu, dan kami percaya bahwa Engkau akan mengabulkan semua doa-doa kami. Amin!

Pengayaan

Sebagai pengayaan, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis pengalaman atas doa yang terkabul.

Remedial

Sebagai kegiatan remedial, guru dapat memberikan kepada peserta didik yang dipandang perlu untuk menulis doa yang diajarkan Tuhan Yesus.

D. Doa Bersama

Kompetensi Dasar

1.8. Bersyukur atas kemampuan mengungkapkan doa spontan, doa pribadi dan doa bersama sebagai ungkapan iman kepada Allah.
2.8. Santun dalam mengucapkan doa spontan, doa pribadi, dan doa bersama sebagai ungkapan iman kepada Allah.
3.8. Melakukan aktivitas (misalnya berdoa/bernyanyi/membuat puisi/bermain peran/menceritakan kembali, dsb) yang mencerminkan penghayatan terhadap Doa.
4.8. Mempraktikkan doa spontan, doa pribadi dan doa bersama.

Indikator

Peserta didik dapat

1. Menceritakan pesan Yesus dalam Mat 18:19-20.
2. Mengungkapkan doa spontan dalam berbagai kesempatan doa bersama.

Bahan Kajian

1. Pesan Yesus mengenai doa
2. Tata Cara Ibadat Sabda

Sumber Belajar

1. Madah Bakti
2. Puji Syukur
3. Kitab Suci Mat 18:19-20
4. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius.

Pendekatan : Kateketis dan Saintifik.

Metode : Praktik Ibadat, Tanya Jawab, dan Penjelasan.

Sarana : Perlengkapan Ibadat dan Teks Ibadat.

Waktu : 4 Jam Pelajaran.
(Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

Pemikiran Dasar

Hakikat Gereja adalah persekutuan. Hal ini didasarkan pada Sabda Yesus :"Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka" (Mat 18:20). Oleh karena itu, Gereja Katolik menekankan pentingnya kebersamaan sebagai umat beriman Katolik. Gereja memang terdiri pribadi-pribadi yang beriman kepada Kristus, tetapi Gereja bukanlah orang perorangan. Gereja merupakan paguyuban atau persekutuan.

Kebersamaan serta persekutuan umat beriman, akan semakin nampak di dalam kegiatan bersama, khususnya di dalam kegiatan doa bersama atau doa bersama.

Doa bersama sebagai ungkapan iman seluruh anggota Gereja di antaranya: Perayaan ekaristi, ibadat lingkungan, doa bergilir dari rumah ke rumah, doa dengan ujud khusus, doa novena, ziarah, pendalaman iman atau pendalaman kitab suci, dan sebagainya.

Dengan doa bersama, setiap pribadi diteguhkan dan rasa kebersamaan dieratkan. Ungkapan iman kepada Allah yang mencintai Gereja terasa lebih nampak melalui doa bersama. Dengan doa bersama, kesatuan sebagai putra-putri Allah ditampakkan; dan keakraban antarpribadi sebagai anggota Gereja semakin dikuatkan.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diajak untuk mengerti makna doa bersama sebagai ungkapan iman Gereja, sehingga terpanggil untuk membiasakan diri mengikuti dan terlibat di dalam kegiatan doa bersama.

Kegiatan Pembelajaran
Langkah Pertama
Melakukan Ibadat Bersama

Pada ibadat ini, semua peserta didik diberi kesempatan untuk melibatkan diri sebagai petugas, misalnya: petugas yang mempersiapkan tempat serta sarana ibadat, petugas lektor, petugas doa umat, dirigen dan kelompok paduan suara. Sebaiknya semua petugas dipersiapkan terlebih dahulu.

1. Ritus Pembuka

Lagu pembuka: ”Tuhan KAU SATUKAN KAMI”

Tuhan, Kau satukan kami dalam perjamuan-Mu
Dengan makan roti ini kami pun bersaudaralah.

Pesta Kau selenggarakan, Kau sebarkan Undangan
Yang serta dalam perjamuan akan hidup kekal
Bagai yang Engkau janjikan pada rasul-rasul-Mu
Dan kami percaya tulus hati Dikau tak ingkar janji
Tuhan, Kau satukan kami dalam perjamuan-Mu
Dengan makan roti ini kami pun Bersaudaralah

Kala Kau serahkan roti pada para murid-Mu
Engkau nyatakan penuh cinta Trimalah hidupku
Itulah tanda cinta-Mu bagi kami umat-Mu
Kini kami satu dengan Dikau, Dikau tak ingkar janji

(Sumber, Puji Syukur no. 428, KWI, 1992)

Tanda Salib

P : Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus.
U : Amin.

Salam

P : Kasih karunia, dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan dari Tuhan kita Yesus Kristus, selalu beserta kita.
U : Sekarang dan selama-lamanya.

Kata Pengantar

Spontan oleh guru

Pernyataan Tobat

P : Saya mengaku kepada Allah Yang Maha Kuasa dan kepada saudara sekalian bahwa saya telah berdosa, dengan pikiran dan perkataan dengan perbuatan dan kelalaian, saya berdosa, saya berdosa saya sungguh berdosa. Oleh sebab itu saya mohon, kepada Santa Perawan Maria, kepada para malaikat dan orang kudus, dan kepada saudara sekalian, supaya mendoakan saya pada Allah, Tuhan kita.
P : Semoga Allah Yang Maha Kuasa mengasihani kita, mengampuni dosa kita, dan menghantar Kita kehidupan yang kekal.
U : Amin.

Tuhan Kasihanilah Kami

P : Tuhan kasihanilah kami.
U : Tuhan Kasihanilah kami.
P : Kristus kasihanilah Kami.
U : Kristus Kasihanilah Kami.
P : Tuhan Kasihanilah Kami.
U : Tuhan Kasihanilah Kami.

Doa Pembuka

Marilah Kita bersatu dalam Doa (*didoakan bersama*)
Allah Bapa kami, pada hari ini kami anak-anak-Mu berkumpul,
Untuk mendengarkan Sabda-Mu.
Semoga Sabda-Mu yang kami terima pada hari ini,
Mendorong kami untuk rajin berdoa,
Baik secara pribadi maupun secara bersama,
Di rumah, di lingkungan ataupun di Gereja.
Dengan demikian, kami selalu dekat dengan-Mu.
Demi Kristus Tuhan dan pengantara Kami.
Amin

2. Liturgi Sabda

Bacaan I

Teks kitab suci yang dipilih disesuaikan dengan tema "doa" misalnya: (Kis 2:42, 46).

Cara Hidup Jemaat Perdana

(Kis 2: 42 dan 46)

Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati.

Bait Pengantar Injil

P : semoga Tuhan beserta kita
U : sekarang dan selama-lamanya

Bacaan Injil

Inilah Injil Yesus Kristus menurut Mateus 7:7-11.

"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan. Adakah seorang dari padamu yang memberi batu kepada anaknya, jika ia meminta roti, atau memberi ular, jika ia meminta ikan? Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya.

Doa Umat

Teks doa umat dapat dipersiapkan sebelumnya untuk didaraskan oleh petugas yang telah ditunjuk atau didoakan secara spontan oleh petugas yang telah ditunjuk sebelumnya.

P : Marilah kita menyatukan segala doa dan permohonan, serta persembahan kita dengan doa yang diajarkan oleh Tuhan Kita Yesus Kristus.
P : Bapa Kami (bersama-sama)
U : Amin.

Doa Penutup

P. Ya Bapa yang Maha Kudus, kami bersyukur atas Sabda-Mu yang kami dengar hari ini. Semoga Sabda-Mu meneguhkan kami untuk semakin bertumbuh dalam kehidupan doa. Dengan perantaran Kristus,Tuhan kami.

3. Ritus Penutup

Berkat Penutup

P : Marilah kita mohon berkat dari Tuhan.
P : Semoga Tuhan beserta kita.
U : Sekarang dan selama-lamanya.
P : Semoga kita semua yang hadir saat ini, orang-orang yang kita doakan, pelajaran kita selalu diberkati oleh Allah Bapa Yang Maha Kuasa, Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.
U : Amin.
P : Ibadat sabda kita telah selesai.
U : Syukur kepada Allah.

Langkah Kedua
Mendalami Pengalaman Ibadat Bersama

Untuk Mendalami Pengalaman Ibadat Bersama, Guru dapat Menyampaikan Beberapa Pertanyaan Pengarah, misalnya:

1.) Sebutkan urutan ibadat yang telah kita laksanakan?
2.) Doa-doa apa saja yang kita sampaikan melalui ibadat tadi?
3.) Teks kitab suci tentang apa yang kita dengar dalam ibadat tadi?
4.) Apa lagu yang kita nyanyikan pada ibadat tersebut?
5.) Petugas apa saja yang terlibat di dalam ibadat?
6.) Bagaimana perasaan para petugas ketika melaksanakan tugasnya?
7.) Apa yang dapat kita pelajari dari ibadat bersama?

Peneguhan Guru

- Urutan ibadat sabda terdiri dari 3 bagian yaitu ritus pembuka, liturgy sabda dan ritus penutup. Ritus pembuka terdiri dari tanda salib, salam, pengantar, pernyataan tobat, Tuhan kasihanilah kami dan doa pembukaan. Liturgi sabda terdiri dari Bacaan pertama, Bait Pengantar Injil, Bacaan Injil, Renungan, doa umat dan Doa Bapa Kami. Sedangkan ritus penutup terdiri dari doa penutup dan mohon berkat Tuhan.

- Doa yang kita sampaikan yaitu doa pembukaan, doa umat, doa Bapa Kami dan doa penutup.
- Teks kitab suci yang kita dengar yaitu Kis 2:42 dan 46, serta Mat 7 : 7-11.
- Nyanyian yang kita nyanyikan berjudul “Tuhan Kau Satukan Kami”
- Petugas yang terlibat di dalam ibadat, yaitu pemimpin, lektor, dirigen, paduan suara, petugas doa umat, petugas yang mempersiapkan sarana/perlengkapan ibadat.

Membuat Refleksi

Yesus selalu hadir di tengah-tengah kumpulan umat beriman yang berdoa di dalam nama-Nya. Doa bersama akan dikabulkan oleh Bapa, yaitu doa yang disampaikan kepada Tuhan atas dasar kebutuhan bersama dan diamini secara bersama pula. Kita sebaiknya memiliki kebiasaan untuk berdoa bersama, baik di dalam keluarga, lingkungan, sekolah, dan melalui Perayaan Ekaristi atau doa-doa lain di gereja. Apakah aku senang mengikuti doa di lingkungan atau doa bersama? Apakah aku senang berdoa bersama keluarga di rumah?

Penutup

Doa

Ya Allah, syukur kami haturkan kepada-Mu yang telah mengajarkan kepada kami untuk doa bersama. Engkau berjanji akan mengabulkan doa yang diucapkan bersama di dalam Nama Putera-Mu. Ajarilah kami untuk mampu memiliki kebiasaan doa bersama, baik bersama keluarga, di lingkungan, di sekolah, maupun di dalam Gereja-Mu. Semoga dengan doa bersama, iman kami semakin bertumbuh dan kebersamaan kami semakin akrab dan penuh persaudaraan sebagai keluarga besar di dalam nama-Mu. Amin.

E. Doa Spontan

Kompetensi Dasar

1.8. Bersyukur atas kemampuan mengungkapkan doa spontan, doa pribadi dan doa bersama sebagai ungkapan iman kepada Allah.
2.8. Santun dalam mengucapkan doa spontan, doa pribadi, dan doa bersama sebagai ungkapan iman kepada Allah.
3.8. Melakukan aktivitas (misalnya berdoa/bernyanyi/membuat puisi/bermain peran/ menceritakan kembali, dsb) yang mencerminkan penghayatan terhadap Doa.
4.8. Mempraktikkan doa spontan, doa pribadi, dan doa bersama.

Indikator

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan mengapa banyak orang tidak berani berdoa spontan.
2. Mengungkapkan doa spontan dalam berbagai kesempatan doa.
3. Berdoa spontan dalam berbagai kesempatan.

Bahan Kajian

1. Berani berdoa
2. Doa spontan sesuai dengan keperluan

Sumber Belajar

1. Kisah St. Theresia dan Doa A Fung
2. Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta. Kanisius.

Pendekatan : Kateketis dan Saintifik.

Metode : Bercerita, Tanya Jawab, Diskusi, dan Penjelasan.

Waktu : 4 Jam Pelajaran.
(Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru).

Pemikiran Dasar

Pada umumnya, setiap manusia memiliki reaksi spontan. Salah satu bentuk reaksi itu adalah perasaan serta ungkapan spontan. Perasaan serta ungkapan yang muncul tergantung pada situasi serta pengalaman nyata yang mereka hadapi. Pengalaman memperoleh sesuatu yang menyenangkan, tentu akan menimbulkan perasaan gembira atau senang. Demikian pula, ketika mendengar berita duka, secara serentak seseorangmemiliki perasaan serta mengungkapkan kesedihan. Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung mengekspresikan perasaan atas dasar pengelaman serta situasi yang dihadapinya, kepada sesamanya. Hal ini merupakan kebutuhan, bahwa setiap orang memiliki kecenderungan untuk mendapat perhatian dan dukungan dari sesamanya. Untuk mengungkapkan perasaan yang memenuhi hatinya, setiap orangmemilih orang-orang yang dekat dengan dirinya. Orang-orang terdekat itu biasanya: orang tua, saudara, guru atau teman. Orang-orang tersebut dipilih, karena orang-orang terdekat itulah yang memiliki ikatan yang sangat erat. Hal ini menunjukkan bahwa di antara mereka terdapat relasi atau hubungan yang akrab, dekat, terbuka dan saling pengertian. Orang-orang tersebut biasanya menjadi pilihan, karena mau mendengarkan, memberi dukungan serta meneguhkan.

Demikian pula di dalam kehidupan doa. Selain memiliki orang-orang pilihan, Sebagai umat beriman, kita pun memiliki Allah. Kita mengimani Allah sebagai Bapa, sebagaimana Kristus telah memperkenalkan Dia kepada kita. Sebutan Bapa, menunjukkan relasi yang dekat dan akrab antara Allah dengan kita. Kita percaya bahwa Allah selalu terbuka untuk mendengarkan segala keluh kesah serta mengungkapkan perasaan suka dan duka kita. Hal inilah yang diharapkan Tuhan, yaitu menyampaikan perasaan kita secara jujur dan tulus hati. Hal itu sesuai dengan Sabda Yesus : "*Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. Jadi janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya*" (bdk Mat 6:7-8). Dalam hal ini, doa yang berkenan di hadapan Allah, bukan doa yang panjang dan dengan kata-kata yang indah. Doa yang berkenan pada Tuhan, adalah doa yang jujur dan tulus, doa yang keluar dari dalam hati kita. Hal itu Nampak dalam kehidupan doa Santa Theresia, yang memandang Allah sebagai teman dan pribadi yang selalu mendampingi dan hadir pada setiap saat hidupnya.

Pelajaran ini mengajak peserta didik untuk berani mengungkapkan isi hati serta perasaan serta pengalaman hidupnya, di dalam doa pribadi dan doa spontan.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa, misalnya:

Ya Allah, Engkau adalah Bapa; dan kami adalah anak-anak-Mu. Engkau selalu hadir di dalam diri kami, sebagai Bapa yang setia mendengarkan suka duka hidup kami. Ajarilah kami untuk semakin akrab dengan-Mu, dengan berdoa dan mengungkapkan perasaan hati kami. Karena Engkau adalah Bapa, yang selalu mendengarkan kami, dan Bapa yang melindungi kami, sebagai anak-anak-Mu. Amin.

Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Langkah Pertama

Memperagakan atau Mengungkapkan Perasaan Spontan

Peragaam Spontan

Guru meminta peserta didik untuk memperagakan atau mengungkapkan perasaan spontan sesuai dengan kasus atau pengalaman yang dihadapi, misalnya:

1.) Peserta didik memperagakan atau mengungkapan perasaan kepada orang tua, karena mendapat nilai tertinggi di sekolah!
2.) Peserta didik memperagakan atau mengungkapkan perasaan kepada teman, ketika merasa sedih karena uang jajanmu jatuh entah di mana, sehingga tidak bisa jajan di sekolah; padahal pulangnya sore hari!

3.) Peserta didik memperagakan atau mengungkapkan perasaan kepada teman, ketika merasa sedih karena ibunya sakit!

Peneguhan Guru

- Setiap orang memiliki reaksi dan perasaan spontan dalam menghadapi berbagai pengalamannya. Perasaan-perasaan spontan itu bisa senang, sedih, bingung, kecewa, marah, kagum, dan lain-lain.
- Pada umumnya, setiap orang cenderung mengungkapkan atau menceritakan perasaan spontan yang dialaminya kepada orang lain. Orang lain yang biasanya menjadi tempat untuk mengungkapkan perasaan kita adalah mereka yang akrab, dekat dan mau mendengarkan isi hati kita, misalnya orang tua, guru, dan teman atau saudara kita.

Langkah Kedua
Menyimak Cerita yang Mengungkapkan Bagaimana Orang Berdoa Sesuai dengan Bahasa maupun Pengalamannya

Guru menceritakan atau mengajak peserta didik membaca cerita yang mendukung, misalnya kisah tentang Doa Santa Theresia dan Doa A Fung.

Menyimak Kisah doa Snta Theresia

Doa Santa Theresia

Theresia sudah sejak kecil akrab dengan Tuhan. Melihat bunga yang indah dan burung atau kupu-kupu yang berwarna-warni ia berdoa, “betapa indahnya ciptaan-Mu, ya Tuhan.” Mendengar Guntur, ia berdoa, “Tuhan, jangan marah sama Theresia. Lindungilah aku.” Melihat pelangi yang beraneka warna di langit, ia berdoa, “Oh Tuhan, bagus sekali kalung di leher-Mu.” Macam-macam kata diucapkan Theresia kecil yang begitu dekat dengan Tuhan. Waktu itu ia berumur tujuh tahun, dan dia selalu berdoa kepada Yesus, katanya: “Yesus, Engkau tentu suka bermain. Saya mau jadi bola-Mu, kalau Engkat, saya senang sekali. Kalau Engkau mau sepak dan banting silakan. Dan kalau Engkau mau saya ke sudut, saya akan menunggu dengan sabar di situ ....”

(Dikutip dari Lalu, Yosef, Pr. 2005. Percikan kisah-kisah Anak Manusia. Jakarta: Komkat KWI, hlm. 214.)

Menanya

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan secukupnya atas cerita di atas.

Selanjutnya guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan interaktif untuk pendalaman, misalnya sebagai berikut:

1.) Kapan St. Theresia berdoa?
2.) Tuliskan doa-doa yang diungkapkan St. Theresia!
3.) Apa teladan yang dapat kamu ikuti dari St. Theresia?

Menyimak Kisah Doa A Fung

Setelah mendalami kisah tentang doa Santa Theresia ..... kata-kata yang sangat sederhana.

Doa A Fung

Hampir setiap saat, kalau sempat, A Fung selalu mampir ke Gereja untuk berdoa. Doanya sangat singkat. Pada suatu hari, Pastor Parokinya mencegatnya dan berkata: “A Fung apa saja yang kamu doakan dalam waktu sesingkat itu?” “Pastor saya hanya menatap lurus ke Tabernakel dan bilang pada Yesus: Yesus ini A Fung. Lalu saya pamit pergi.” Beberapa waktu kemudian, A Fung sakit dan masuk rumah sakit. Ia membawa kegembiraan ke seluruh rumah sakit itu. Orang-orang yang biasanya mengeluh menjadi riang dan kadang tertawa terbahak-bahak. “A Fung,” kata seorang perawat, “Orang-orang berkata, bahwa engkaulah yang menyebabkan perubahan suasana dalam rumah sakit ini. Mereka berkata engkau selalu bahagia.” A Fung menjawab, “Benar Suster. Saya selalu bahagia. Pengunjungku setiap hari membuat saya bahagia.” “Pengunjungmu?” tanya suster itu. “Kapan dia datang? Saya tidak pernah melihatnya!” A Fung menjawab, “ Ya! Setiap hari pada pukul 12.00. Ia datang dan berdiri di sudut kaki tempat tidurku. Aku memandang Dia dan Dia tersenyum sambil berkata kepadaku: A Fung ini Yesus.”

(Dikutip dari Lalu, Yosef, Pr. 2005. Percikan kisah-kisah Anak Manusia. Jakarta: Komkat KWI, hlm. 319.)

Menanya

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan secukupnya atas cerita di atas.

Selanjutnya guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan untuk pendalaman, misalnya sebagai berikut:

1.) Apa yang dilakukan A Fung saat pergi ke gereja?
2.) Mengapa A Fung selalu bahagia ketika di rumah sakit?
3.) Apa sikap yang perlu kita ikuti dari kisah A Fung?
4.) Mengapa doa spontan itu baik kita lakukan?

Langkah Ketiga
Menggali Pesan Kitab Suci tentang Berdoa

Membaca Cerita Kitab Suci

Peserta didik diajak untuk menyimak kisah berikut ini.

Doa yang Jujur dan Tulus

(Mat 6:5-8)

"Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. Jadi janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya"

2. Dialog Interaktif

Untuk mendalami pesan kitab suci, guru dapat mengajak peserta didik untuk berdialog secara interaktif dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai *berikut:*

1.) Apa yang dikisahkan dalam cerita Kitab Suci di atas?
2.) Apa saja yang dinasihati Yesus kepada kita tentang berdoa?
3.) Bagaimana sikap kita waktu berdoa?
4.) Apa arti doa bagi kita?

Membuat Rangkuman

- Doa yang berkenan di hadapan Allah, bukan doa yang panjang dan dengan kata-kata yang indah. Doa yang berkenan pada Tuhan, adalah doa yang jujur dan tulus, yang keluar dari dalam hati kita.
- Doa yang jujur dan tulus, yang keluar dari dalam hati, adalah doa yang mengungkapkan situasi, perasaan serta pengalaman nyata yang kita hadapi.
- Yesus memanggil Allah sebagai Bapa. Hal ini menunjukkan kedekatan antara Yesus dengan Bapa-Nya. Ketika merasa sedih, membutuhkan bantuan, merasa ditinggalkan, merasa takut atau hendak memulai pekerjaan, Yesus selalu berdoa. Dengan berdoa Yesus mengungkapkan isi hatiNya kepada Bapa.
- Hal itu ditunjukkan pula oleh Santa Theresia dan A Fung. Mereka memandang Tuhan sebagai sahabat, sebagai Bapa yang selalu dekat, pribadi yang akrab dan pribadi yang setia mendengarkan semua isi hati mereka.

Penutup

Doa

Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk menutup pelajaran dengan doa spontan.

Pengayaan

Sebagai pengayaan, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan doa spontan atau terlibat sebagai petugas doa di lingkungan atau Gereja.

Remedial

Sebagian kegiatan remedial, guru dapat memberikan kepada peserta didik yang dipandang perlu untuk menulis doa sesuai keperluan pribadinya.

LEMBAR PENILAIAN DIRI

Nama Peserta Didik :
Nomor Urut/Kelas :
Semester :
Tahun Pelajaran :
Hari/Tanggal Pengisian :
Kompetensi Dasar :

1.7. Percaya akan aneka doa dalam Gereja sebagai ungkapan iman kepada Allah.
4.7. Melakukan aktivitas misalnya berdoa/bernyanyi/membuat puisi/bermain peran/menceritakan kembali, dsb yang mencerminkan penghayatan terhadap Doa.
3.7. Memahami aneka doa dalam Gereja sebagai ungkapan iman kepada Allah.
2.7. Santun dalam mengucapkan aneka doa dalam Gereja sebagai ungkapan iman kepada Allah.
1.8. Bersyukur atas kemampuan mengungkapkan doa spontan, doa pribadi dan doa bersama sebagai ungkapan iman kepada Allah.
2.8. Santun dalam mengucapkan doa spontan, doa pribadi, dan doa bersama sebagai ungkapan iman kepada Allah.
3.8. Memahami makna doa spontan, doa pribadi dan doa bersama sebagai ungkapan iman kepada Allah.
4.8. Mempraktikkan doa spontan, doa pribadi dan doa bersama.

1. Penilaian Sikap Spiritual

Berilah tanda centang (✓) pada kolom nomor yang sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Uraian	Melakukan			
		1	2	3	4
1.	Bersyukur atas kemampuan untuk berdoa				

2.	Bersyukur kepada Tuhan melalui kebiasaan doa spontan, doa pribadi dan doa bersama				
3.	Memuji Tuhan melalui kegiatan doa pribadi				
4.	Membiasakan diri berdoa harian				
5	Merayakan misa mingguan				
6	Kebiasaan mengikuti kegiatan sakramen				
7	Bersyukur melalui doa keluarga				
8	Mengikuti doa lingkungan				
9	Selalu bersyukur kepada Tuhan				
10	Menguasai doa-doa baku sesuai ajaran Gereja				
	Total skor				
	Skor akhir				
	Tuntas / tidak tuntas				

Keterangan:

1	Tidak pernah melakukan
2	Jarang melakukan
3	Sering melakukan
4	Selalu melakukan

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Total Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$$

2. Penilaian Sikap Sosial

Berilah tanda centang (✓) pada kolom nomor yang sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Sikap	Melakukan			
		1	2	3	4
1	Kunjungan Teman / orang sakit				
2	Mendoakan orang-orang yang membutuhkan dukungan doa				
3	Mengajak teman untuk berdoa bersama				
4	Aktif mengikuti doa lingkungan				
5	Mengikuti salah satu kegiatan Gerejani				
6	Mengikuti Sekolah Minggu				
7	Mengikuti les komuni pertama/calon baptis				
8	Berani memimpin doa di depan kelas				
9	Bertanggung jawab dalam kegiatan Gerejani				
10	Kebiasaan berdoa bersama				
	Total skor				

	Skor akhir				
	Tuntas / tidak tuntas				

Keterangan:

1 Tidak pernah melakukan
2 Jarang melakukan
3 Sering melakukan
4 Selalu melakukan

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Total Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$$

3. Penilaian Pengetahuan

1) Jelaskan maksud dan tujuan perayaan paskah dalam tradisi Yahudi!
2) Sebutkan sarana atau lambang yang digunakan dalam perayaan paskah Yahudi?
3) Jelaskan maksud dan tujuan upacara bendera pada hari senin atau hari kemerdekaan Indonesia!
4) Sarana dan lambang apa saja yang digunakan Yesus pada peristiwa perjamuan terakhir?
5) Kata-kata apa yang Yesus katakana pada peristiwa perjamuan terakhir?
6) Jelaskan hubungan antara perjamuan terakhir dengan perayaan ekaristi atau misa kudus?
7) Pada perayaan ekaristi, Kenangan terhadap perjamuan terakhir, terungkap pada peristiwa apa?
8) Apa yang dimaksud dengan bersyukur?
9) Sebutkan dua bagian besar perayaan ekaristi?
10) Jelaskan arti doa!

4. Penilaian keterampilan

Peserta didik diminta untuk melafalkan/mengucapkan doa-doa baku Gerejani tanpa teks. Misalnya doa Bapa Kami, doa Salam Maria, doa Kemuliaan, doa Tobat, Doa Syahadat Iman Para Rasul, serta doa-doa spontan yang menunjukkan pembiasaan diri dalam kehidupan doa.

Daftar Pustaka

Chandra, Yulius. 1980. *Hidup Bersama Orang Lain*. Yogyakarta: Kanisius.

de Graaf, Anne. 1997. *Kitab Suci untuk Anak-Anak*. Yogyakarta: Kanisius.

de Mello, Anthony. 1990. *Doa Sang Katak 2*. Yogyakarta: Kanisius.

Didi Kasmudi, Marianus. 2007. *"Tria Monica Dewi, Anak Berprestasi dari SD Yos Sudarso Cisantana- Cigugur"* dalam Buletin Cakra, Edisi Januari.

Hardawiryana R, S.J. (penerjemah). 1993. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Dokpen KWI & Obor.

Heuken, Adolf SJ. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka caraka.

Heuken, Adolf SJ. 1984. *Tantangan Membina Kepribadian*. Jakarta: CLC.

Jaya Chaliha & Edward Le Joly. 2001. *The Joy in Loving; 365 Hari Bersama Ibu Teresa.* Yogyakarta: Kanisius.

Komisi Liturgi, KWI. 1992. *Buku Nanyian Puji Syukur*. Jakarta: Obor.

Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV. Yogyakarta: Kanisius.

Komkat KWI, 2006. *Seri Murid-murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV, Yogyakarta: Kanisius

Konferensi Waligereja Indonesia, Pesan Pastoral Sidang KWI Tahun 2012 Tentang Ekopastoral; *"Keterlibatan Gereja dalam Melestarikan Keutuhan Ciptaan".*

Lalu, Yosep, Pr. 2005. *Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia*. Jakarta: Komisi Kateketik KWI.

Lembaga Alkitab Indonesia (penerjemah). 2004. ALKITAB. Jakarta: LAI.

Lukefahr Oscar, CM. 2008. *Catholic Guide to the Bible; Memahami dan Menafsir Kitab Suci secara Katolik*. Jakarta: Obor.

PusPas KAE. 1990. *Seri Allah Memanggil Kita*. Pusat Pastoral Keuskupan Agung Ende

Pusat Musik Liturgi. 2006. *Madah Bakti*. Yogyakarta: PML

Sandiwan Brata, A, Pr. 1987. *Percikan Kebijakan*. Yogyakarta: Kanisius.

Winarto Paulus. 2003. *Ketika Ia Menyapaku; Perjalanan Mencari Tuhan, Makna Hidup*. Jakarta: Obor.

Wikipedia, *Warisan Bunda Teresa*, http://id.wikipedia.org/wiki/Bunda_Teresa

Profil Penulis

Nama Lengkap : Marianus Didi Kasmudi, SFK
Telp. Kantor/HP : 0232872271 / 081320005520
E-mail : mardika300703@gmail.com
Akun Facebook : mardika tirtalaksana
Alamat Kantor : SD Negeri 17 Kuningan
Jln. Siliwangi No. 103-105 Kuningan
45511 Jawa Barat
Bidang Keahlian : Guru Agama Katolik
Penulis

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2005 – 2013: Guru Agama Katolik SD Negeri 7 Kuningan
2. 2013 – 2016: Guru Agama Katolik SD Negeri 7 Kuningan

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S-1 Filsafat, Program Studi Kateketik di Sekolah Tinggi Filsafat Kateketik "Pradnyawidya" Yogyakarta. (1987-1992). Sekarang Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, SD Kelas IV, tahun 2014.
2. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, SD Kelas IV, tahun 2014.
3. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, SD Kelas V, tahun 2015.
4. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, SD Kelas V, tahun 2015.
5. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, SD Kelas IV, tahun 2015. (Edisi Revisi)
6. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, SD Kelas IV, tahun 2015. (Edisi Revisi)

7. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, SD Kelas IV, tahun 2016. (Edisi Revisi)
8. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, SD Kelas IV, tahun 2016. (Edisi Revisi)

9. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, SD Kelas VI, tahun 2016.

10. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, SD Kelas VI, tahun2016.

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

  Tidak ada.

Nama Lengkap	:	Daniel Boli Kotan, S.Pd.,MM
Telp. Kantor/HP	:	021-31937970/081389200271
E-mail	:	daniel_kotan@yahoo.co.id
Akun Facebook	:	Daniel Boli Kotan
Alamat Kantor	:	Komkat KWI, Jl.Cut Mutiah No.10 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian	:	Kurikulum Pendidikan Agama Katolik

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1990–2016: Staf di Komisi Kateketik KWI Jakarta.
2. 2013 – 2016: Guru Agama Katolik SD Negeri 7 Kuningan

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Filsafat, Program Studi Kataketik di Sekolah Tinggi Filsafat Ktaketik "Pradnywidya"
2. 2007–2015: Dosen di Sekolah Tingg Limu Pemerintahan Abdi Negara (STIP-AN) Jakarta.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Katolik Sekolah Dasar (bdk.KTSP), Buku Guru dan buku Siswa kelas I, thn. 2007. Penerbit: Kanisius Yogyakarta.
2. Pendidikan Agama Katolik Sekolah Dasar (bdk.KTSP), Buku Guru dan buku Siswa kelas II, thn. 2007. Penerbit: Kanisius Yogyakarta.
3. Pendidikan Agama Katolik Sekolah Dasar (bdk.KTSP), Buku Guru dan buku Siswa kelas III, thn. 2007. Penerbit: Kanisius Yogyakarta.
4. Pendidikan Agama Katolik Sekolah Dasar (bdk.KTSP), Buku Guru dan buku Siswa kelas IV, thn. 2007. Penerbit: Kanisius Yogyakarta.
5. Pendidikan Agama Katolik Sekolah Dasar (bdk.KTSP), Buku Guru dan buku Siswa kelas V, thn. 2007. Penerbit: Kanisius Yogyakarta.
6. Pendidikan Agama Katolik Sekolah Dasar (bdk.KTSP), Buku Guru dan buku Siswa kelas VI, thn. 2007. Penerbit: Kanisius Yogyakarta.
7. Pendidikan Agama Katolik Sekolah Dasar Kelas III (buku teks), thn. 2010. Penerbit: Kanisius Yogyakarta.
8. Kuliah Pendidikan Agama Katolik di Universitas Terbuka, thn. 2007. Penerbit: Universitas Terbuka.

9. Identitas Katekis di Tengah Arus Perubahan Zaman, thn. 2005. Penerbit: Komkat KWI, Jakarta.
10. Hidup di Era Digital; Gagasan Dasar dan Modul Katekese, thn.2015. Penerbit: Kanisius Yogyakarta.

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Sumardi, M. Pd
Telp. Kantor/HP : (021) 3840915/ 081315583009
E-mail : anton_soemardi@yahoo.com
Akun Facebook : Anton Sumardi
Alamat Kantor : Jl. Pos No. 2 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Guru Agama Katolik
Penulis

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2003 – 2016: Guru PAK di SMA Santa Ursula Jakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Universitas Pelita Harapan Jakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Teknologi Pendidikan, Konsentrasi Teknologi Pendidikan tahun masuk 2000 tahun lulus 2012
2. S1: Universitas Atma Jaya Jakarta, FKIP, Jurusan Ilmu Pendidikan Teologi tahun masuk1998-tahun lulus 2002

Judul Buku yang Pernah Ditelaah:

Tidak ada.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Nama Lengkap : Dr Vinsensius Darmin Mbula, OFM
Telp. Kantor/HP : 021 42803546/ 08128732247
E-mail : lembaknai@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jln Ledjen Suprapto No 80, Tanah Tinggi, Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian: Manajemen Pendidikan

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2010 – 2016: Guru Bimbingan Konseling dan Pendidikan Nilai di SMIP Rex Mundi, Jakarta.
2. 2010-2016: Konsultan Pendidikan dan Pengembang Kurikulum di Yayasan Yosep Yeemye

3. 2010-2016: Direktur Yayasan Santo Fransiskus, Jakarta
4. 2011-2016: Dosen Pengantar pendidikan, Psikologi pendidikan, perkembangan peserta didik di Univeristas Katolik Atmajaya Jakarta
5. 2010-2016: Ketua Presidium Majelis Nasional Pendidikan Katolik (MNPK)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: (2006-2010) Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta (UNJ)
2. S2: (2004-2006) Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta (UNJ)
3. S1: (1985-1989) Sarjana Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta

Judul Buku yang pernah Ditelaah:

1.Buku Pendidikan Agama Katolik

2. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Nama Lengkap : Matias Endar Suhendar, S.Pd
Telp. Kantor/HP : 022-4207232 - 081321351940
E-mail : komkat2001@yahoo.com
Akun Facebook : Matias Endar
Alamat Kantor : Jl. Jawa No. 6 Bandung
Bidang Keahlian : Pastoral katekese

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2003 – 2009 : Ketua Komisi Kateketik Keuskupan Bandung
2. 2010 – Sekarang : Sekretaris Dewan karya Pastoral Keuskupan Bandung
3. 2005 – Sekarang : Guru Honorer di SMA Negeri 3 dan 5 Bandung, mengajar Pendidikan Agama katolik.
4. 2011 – Sekarang : Dosen Agama Katolik di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 : Fakultas Pendidikan, Jurusan pendidikan Agama katolik, program studi Pendidikan Agama katolik, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tahun masuk 1990 – Tahun Lulus 1995.

Judul Buku yang Pernah Ditelaah:

1. Menjadi penelaah Buku kurikulum Pendidikan Agama katolik

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Nama Lengkap : Drs. Didi Sunardi
Telp. Kantor/HP : (022) 5419579
E-mail : carolusdidisunardi734@gmail.com
Akun Facebook : carolusdidisunardi734@gmail.com
Alamat Kantor : Taman Kopo Indah III Blok F-1 Bandung
Bidang Keahlian : Guru Mat.Pel Pend.Agama Katolik

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2010 – 2013: Guru Pend.Agama Katlik & Kep.Sek di SMA St.Maria 1 Bandung
2. 2013 – 2016: Guru Pend.Agama Katolik & Kep.Sek di SMA Talenta Bandung

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Fakultas Filsafat/Program studi Kateketik / Sekolah Tinggi Filsafat Kateketik "Prandnyawidya" Yogyakarta, (tahun masuk 1986 – tahun lulus 1991)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah:

Tidak ada.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Profil Editor

Nama Lengkap : Agus Widodo, SE
Telp. Kantor/HP : 021 3804248/081315085812
E-mail : agus61.widodo@yahoo.com
Akun Facebook : agus08.widodo@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. Gunung Sahari Raya Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Copy Editor dan Penulisan Jurnalistik

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1995 – 2010: bekerja di Pusat Perbukuan Kemdikbud
2. 2010 – 2016: bekerja di Puskurbuk Balitbang Kemdikbud

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Sarjana Ekonomi Universitas Islam Jakarta

Judul Buku yang Pernah Di*edit* (10 Tahun Terakhir):

1. Agama Hindu
2. Agama Konghucu
3. Agama Katholik
4. Agama Islam

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

HIDUP MENJADI
LEBIH INDAH
TANPA NARKOBA.

HET	ZONA 1	ZONA 2	ZONA 3	ZONA 4	ZONA 5
	Rp17,200	Rp17,900	Rp18,700	Rp20,100	Rp25,800

ISBN:
978-602-282-829-7 (jilid lengkap)
978-602-282-833-4 (jilid 4)